

**ANALISIS TEKNIK DAN KUALITAS TERJEMAHAN
ISTILAH-ISTILAH KELAHIRAN DALAM BUKU
*WILLIAMS OBSTETRICS 21st EDITION***

TESIS

**Disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan derajat Magister Program Studi
Linguistik Penerjemahan**



Oleh

RAHMA ILYAS

131208014

**PROGRAM STUDI LINGUISTIK
MINAT UTAMA LINGUISTIK PENERJEMAHAN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA**

2014 *to user*

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis yang berjudul:

**Analisis Teknik dan Kualitas Terjemahan
Istilah- Istilah Kelahiran dalam Buku
*Williams Obstetrics 21st Edition***

Oleh:
Rahma Ilyas
S131208014

Telah disetujui dan disahkan oleh dosen pembimbing pada tanggal September 2013

Pembimbing I

Pembimbing II



Prof. Drs. M. R. Nababan, M.Ed., M.A., Ph.D
NIP. 19630328 1992011001

Prof. Dr. Djatmika, M.A
NIP. 19670726199320211001

Mengetahui,

Ketua Program Studi S2 Linguistik



Prof. Drs. M.R. Nababan, M.Ed., M.A., Ph.D.
NIP. 19630328 199201 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Tesis yang Berjudul:

**ANALISIS TEKNIK DAN KUALITAS TERJEMAHAN
ISTILAH-ISTILAH KELAHIRAN DALAM BUKU
WILLIAMS OBSTETRICS 21st EDITION**

Disusun oleh:

Rahma Ilyas
S131208014

Telah disetujui dan disahkan oleh Tim penguji
Pada tanggal:

Jabatan

Nama

Tanda Tangan

Ketua

Dra. Diah Kristina, M.A., Ph.D.

Sekretaris

: Dr. Tri Wiratno, M.A.

Anggota Penguji : 1. Prof. Drs. MR. Nababan, M.Ed., MA., Ph.D.....

2. Prof. Dr. Djatmika, M.A.

Mengetahui,

Direktur Pascasarjana UNS

Ketua Program Studi Linguistik



Prof. Dr. Ir. Ahmad Yunus, M.S.

Prof. Drs. MR. Nababan, M.Ed., MA., Ph.D

PERNYATAAN ORISINALITAS DAN PUBLIKASI ISI TESIS

Saya menyatakan dengan sebenarnya bahwa

1. Tesis yang berjudul *Analisis Teknik Dan Kualitas Terjemahan Istilah-Istilah Kelahiran Dalam Buku Williams Obstetrics 21st Edition* ini adalah karya penelitian saya sendiri dan bebas dari plagiat serta tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik serta tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali secara tertulis digunakan acuan dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber acuan serta daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam karya ilmiah ini, saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan (Permendiknas No. 17, tahun 2014)
2. Publikasi sebagian atau keseluruhan isi tesis pada jurnal atau forum ilmiah lain harus seizin dan menyertakan tim pembimbing sebagai *author* dan PPs UNS sebagai institusinya. Apabila dalam waktu sekurang-kurangnya satu semester (enam bulan sejak pengesahan tesis saya tidak melakukan publikasi dari sebagian atau keseluruhan tesis ini, maka Prodi Linguistik PPs UNS berhak memublikasikannya pada jurnal ilmiah yang diterbitkan oleh Prodi Linguistik PPs UNS. Apabila saya melakukan pelanggaran dari ketentuan publikasi ini, maka saya bersedia mendapatkan sanksi akademik yang berlaku.

Surakarta , Agustus 2014
Yang membuat pernyataan

commit to user Rahma ilyas

PERSEMBAHAN



commit to user

MOTTO

***“Karena sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan.
Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan”***

(QS. Al-Insyirah: 5-6)



commit to user

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Alloh Swt yang telah memberikan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan lancar. Salawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Rosululloh Muhammad Saw, keluarga, sahabat, dan pengikut-pengikutnya.

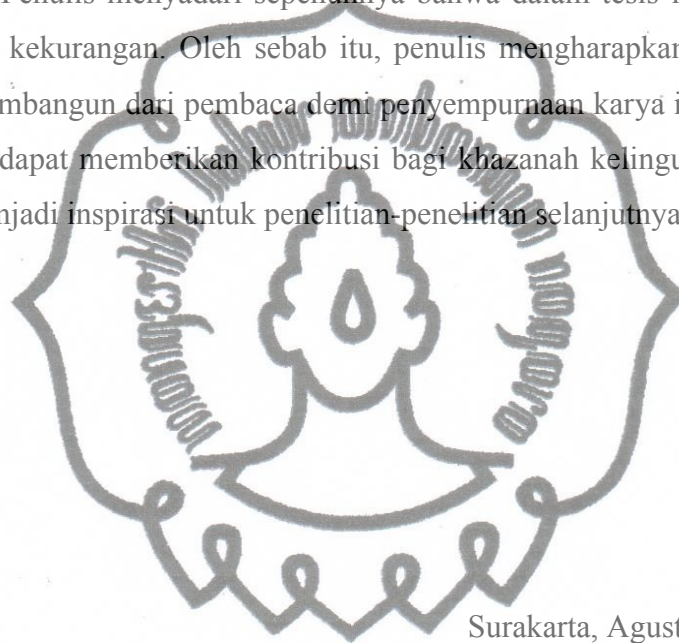
Tesis ini pun tidak mungkin dapat penulis selesaikan tanpa dukungan dan kerja sama dari berbagai pihak. Penulis dengan setulus hati mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyusunan karya ini. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada

1. Prof. Dr. Ir. Ahmad Yunus, M.S. selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta.
2. Prof. Drs. M.R Nababan, M.Ed., M.A., Ph.D. selaku Ketua Program Studi Linguistik dan selaku pembimbing I tesis yang telah memberikan bimbingan , arahan, masukan, dan perhatian secara penuh memberikan kepercayaan dan kemudahan selama penyusunan tesis berlangsung.
3. Prof. Dr. Djatmika, M.A. selaku pembimbing II yang telah memberikan berbagai masukan dan pandangan demi kelayakan tesis ini dengan sangat sabar, tulus, dan ramah.
4. Dra. Diah Kristina, M.A., Ph.D. selaku Sekretaris Program Study Linguistik UNS, atas bimbingan dan arahan yang diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
5. Seluruh dosen linguistik di lingkungan pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta yang telah membimbing dan membekali ilmu pengetahuan.
6. Rekan-rekan seangkatan LP 2012 atas kebersamaannya dalam berjuang, berbagi ilmu, dan berkarya.

commit to user

7. Kedua orang tua bapak (alm), mimi, anak-anak tercinta Nada, Daffa dan Dzaky dan kakak-kakak tersayang atas segala doa, perhatian dan motivasinya.
8. Para informan penelitian: dr. Juli dan kawan-kawan dosen fak kedokteran Universitas Islam Bandung yang bersedia meluangkan waktu dan tenaga untuk menyediakan data sebagai bagian bahan kajian dalam penelitian ini dan rater dalam penilaian kualitas terjemahan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam tesis ini masih terdapat berbagai kekurangan. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi penyempurnaan karya ini. Semoga karya tulis ini dapat memberikan kontribusi bagi khazanah kelinguistikan Indonesia serta menjadi inspirasi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.



Surakarta, Agustus 2014

Penulis

commit to user

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
PERNYATAAN	iv
PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
ABSTRAK	xii
ABSTRACT	xiv
 BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
 BAB II: KAJIAN TEORI DAN KERANGKAPIKIR	
A. Kajian Teori	9
1. Penerjemahan	9
2. Proses Pembentukan Istilah	12
3. Makna dalam Penerjemahan	14
4. Konsep Metode, Strategi Penerjemahan	16
5. Penilaian Kualitas Hasil Terjemahan	18
6. Teknik Penerjemahan	22
7. Penerjemahan Bidang Kesehatan	27
B. Penelitian yang Relevan	33
C. Kerangka Pikir	35
 BAB III: METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	37
B. Lokasi Penelitian	38
C. Sumber Data	38
D. Teknik Cuplikan	39
E. Teknik Pengumpulan Data	39

F. Validitas Data	42
G. Teknik Analisis Data	43
H. Prosedure Pelaksanaan Penelitian.....	47
BAB IV: TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Penelitian	48
1. Jenis-jenis Istilah Kelahiran.....	48
2. Teknik Penerjemahan yang Diterapkan.....	50
3. Penilaian Kualitas Terjemahan	65
4. Sifat Penggunaan Teknik Penerjemahan	76
B. Pembahasan	78
1. Teknik Penerjemahan	78
2. Kualitas Terjemahan	83
3. Dampak penerapan teknik penerjemahan terhadap kualitas terjemahan.....	85
4. Perbandingan Hasil Terjemahan dengan Penelitian Terkait.....	86
5. Analisis Tema Budaya.....	87
BAB V: SIMPULAN DAN SARAN	
SIMPULAN	90
SARAN	92
DAFTAR PUSTAKA	93
Lampiran	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Karakteristik Teks Ilmiah dan Teks Sastra (Al Hasnawi)	27
Tabel 2.2. Karakteristik Prefiks Bidang Kesehatan (Nursalam, 2006 : 26-27)	33
Tabel 2.3. Karakteristik Sufiks Bidang Kesehatan (Nursalam, 2006 : 28-29)	33
Tabel 3.1. Instrumen Penilai Tingkat Keakuratan Terjemahan	41
Tabel 3.2. Instrumen Penilai Tingkat Keberterimaan Terjemahan.....	41
Tabel 3.3. Instrumen Penilai Tingkat Keterbacaan Terjemahan	42
Tabel 3.4. Kalimat yang Termasuk Kedalam Data Penelitian.....	43
Tabel 3.5. Kalimat yang Tidak Termasuk Kedalam Data Penelitian	44
Tabel 3.6. Klasifikasi Istilah-istilah Kelahiran Dalam Kalimat dan Teknik yang Digunakan	44
Tabel 3. 7. Analisis Penilaian Kualitas Terjemahan	46
Tabel 4. 1. Jumlah Istilah Kelahiran	49
Tabel 4. 2. Varian Teknik yang Digunakan dalam Istilah Kelahiran	51
Tabel 4. 3. Teknik Penerjemahan Varian Tunggal	52
Tabel 4. 4. Teknik Penerjemahan Varian Ganda/kuplet.....	62
Tabel 4. 5. Penggunaan Teknik	67
Tabel 4. 6. Penilaian Kualitas Terjemahan keakuratan	71
Tabel 4. 7. Penilaian Kualitas Terjemahan Keberterimaan	75
Tabel 4. 8. Hasil Akhir.....	76

ABSTRAK

RAHMA ILYAS, NIM, S131208014. 2014. Analisis Teknik Dan Kualitas Terjemahan Istilah-Istilah Kelahiran Dalam Buku Williams Obstetrics 21st Edition, Pembimbing I: Prof Drs. M.R. Nababan, M.Ed., M.A., Ph.D.. Pembimbing II: Prof. Dr. Djatmika, M.A. Program Studi Linguistik Penerjemahan, Pascasarjana, Universitas Sebelas Maret

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mendeskripsikan jenis istilah kelahiran dalam buku berjudul *Williams Obstetrics* dan terjemahannya (2) Mendeskripsikan teknik-teknik penerjemahan yang digunakan penerjemah dalam merumuskan kalimat yang mengandung istilah-istilah kelahiran dalam buku berjudul *Williams Obstetrics*, (3) Mendeskripsikan dampak dari penggunaan teknik terjemahan terhadap keakuratan dan keberterimaan kalimat yang mengandung istilah-istilah kelahiran dalam buku *Williams Obstetrics*, (4) Menjelaskan sifat dari teknik terjemahan yang digunakan di dalam kalimat yang mengandung istilah-istilah kelahiran dalam buku *Williams Obstetrics*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dalam bidang penerjemahan yang bersifat terpancang. Sumber dalam penelitian ini adalah (1) dokumen berupa buku kesehatan yang berjudul *Williams Obstetrics* beserta teks asli dan terjemahannya, dan (2) 6 orang rater yang bertugas untuk menilai kualitas terjemahan istilah-istilah kelahiran dalam buku tersebut. Data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis yaitu data primer dan data sekunder. Data primer terdiri dari (1) istilah-istilah kelahiran dalam buku *Williams Obstetrics* beserta terjemahannya, dan (2) hasil dari kuesioner sekaligus, wawancara mendalam terhadap rater mengenai tingkat keakuratan, keberterimaan terjemahan istilah-istilah kelahiran dalam buku *Williams Obstetrics*. Data sekunder dalam penelitian ini berupa informasi yang diperoleh dari peneliti terkait dengan keabsahan data. Pengumpulan data dilakukan melalui analisis dokumen, kuesioner, dan wawancara mendalam.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat 70 frasa dan 143 kata dalam Bsu dan 87 frasa dan 126 kata dalam Bsa. (2) Terdapat 10 jenis teknik varian tunggal dan 9 teknik varian kuplet penerjemahan dari total 213 data yaitu teknik penerjemahan dengan tingkat keakuratan yang tinggi yaitu 86,5%, peminjaman alami 44,6%, peminjaman literal 17,3%, peminjaman murni 11,7%, dan teknik penerjemahan dengan tingkat keberterimaan yang tinggi 81,7% peminjaman alami lebih mendominasi, literal dan teknik lainnya sisa dari teknik peminjaman alami, (3) penilaian terhadap tingkat keakuratan terjemahan istilah-istilah kelahiran dalam buku *Williams Obstetrics* menunjukan hasil yang cukup akurat yaitu 86,5%, (4) penilaian terhadap tingkat keberterimaan terjemahan istilah-istilah kelahiran dalam buku *Williams Obstetrics* menunjukan hasil berterima yaitu 81,7%, (5) sebagian besar dari

teknik-teknik yang digunakan dalam menerjemahkan istilah-istilah kelahiran dalam buku *Williams Obstetrics* memberikan pengaruh positif bagi terjemahan baik dari segi keakuratan maupun keberterimaan karena sebagian besar dari teknik penerjemahan yang digunakan mampu menyampaikan pesan yang sama, emosi kuat atau gaya bahasa yang terkandung dalam bahasa dan budaya sumber ke dalam bahasa dan budaya sasaran sekaligus berterima secara linguistik dan budaya.

Katakunci: teknik, istilah kelahiran, keakuratan, keberterimaan.



ABSTRACT

RAHMA ILYAS. NIM. S131208014. 2014. *An Analisis of the Translation Technique of birth term in the book Williams Obstetrics and effects Toward the Translation Quality*. Ist Supervisor: Prof. Drs. M.R. Nababan, M.Ed., M.A., Ph.D.. 2nd Supervisor: Prof. Dr. Djatmika, M.A. Linguistics Graduate Program, Sebelas Maret University.

The aims of this research are (1) to determine types of birth terms in *William Obstetrics*' translation book (2) to describe the techniques used by the translator in translating birth terms in *Williams Obstetrics*' translation book, (3) to describe the accuracy and acceptability levels of the translation birth terms in *Williams Obstetrics*' translationbook, (4) to explain the nature of the techniques used in the translation birth terms in *Williams Obstetrics*' translation book.

This descriptive qualitative research is an embedded-case study in translation which uses purposive sampling technique. The source of data for this research comprise of (1) document in the form of action *Williams Obstetrics*' translation book as well as the transcript and the translation, (2) 6 raters who were asked to rate the translation quality of birth terms in the book. The research involved two kinds of data that are primary and secondary data. The primary data consist of (1) birth terms found in the transcript and of *Williams Obstetric* translation book. (2) result of the questionire and deep interview with the rater about the accuracy and the acceptability levels of the translation of the birth terms in *Williams Obstetric* translation book. The secondary data in this rasearch were obtained from the observer related to the data validity. The data were collected using document analysis, questionnaire, and deep interview.

The results of this study indicated that: (1) There are 70 frase, 143 word in in central languages and 87 frase 126 word in foreign language.(2) there are 10 types single variant and 9 plural variant of translation techniques of the 213 data with a high degree of accuracy 86,5%, that is naturalized borrowing 44.6%, 17.3% literal, pure borrowing 11.7%, and translation techniques to high acceptabilty rate 81.7% naturalized borrowing more dominating, literal and other techniques the naturalized borrowing, (3) quality asesments of the accuracy levels of translation showed that the result is accurate 86,5%, (4) quality asesments of the acceptability level of translation showed that the result was highly acceptable 81,7% , (5) Mostly the techniques used in translating the birth terms in *Williams Obstetrics*' translation book give positive influence for the accuracy and the acceptability levels of translation because most of the techniques used deliver the same information, strong emotion or the language styles from the source language into the target language which is accepted linguisticaly and culturaly.

Keywords: techniques, birth terms, accuracy, and acceptability.

commit to user

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini, bahasa medis seringkali digunakan secara langsung oleh para staf medis (dokter, perawat dan bidan) dalam percakapan sehari-hari. Hal ini disebabkan oleh keefektifan kata atau lebih tepatnya terminologi yang berasal dari bahasa Latin atau Inggris daripada merujuk ke bahasa Indonesianya langsung. Jadi hal ini mendorong langsung para staf medis untuk secara tidak langsung mengetahui asal kata dan maknanya. Contohnya adalah dalam percakapan sehari-hari di rumah sakit mereka sering menggunakan kata atau istilah dalam bahasa Inggris seperti 'permeable' (tembus pori-pori kulit), 'superficial' (permukaan), 'artificial' (buatan), 'tetanus' (infeksi karena bakteri) dan sebagainya, sedangkan istilah dalam bahasa Latin yang lebih sederhana penggunaannya seperti 'neonatus', 'in partu', 'oedema', 'abcess', lebih banyak dipakai daripada harus menggunakan bahasa Indonesianya 'neonatus' (bayi yang baru lahir), 'in partu' (ibu yang sudah masuk dalam detik-detik menjelang persalinan), 'oedema' (benjolan yang berisi cairan), 'abcess' (benjolan yang berisi darah dan nanah).

Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan Diego Alfaro :

(Diego.alfaro@gmail.com).www.translationsdirectory.com) bahwa

Medicine is a field of knowledge in accelerated scientific and technological development that each year incorporates a large number of new terms into the medical lexicon. Because of the need to quickly update their knowledge, health professionals learn directly in the original language of the publication and stick to it in daily usage.

Sebagai konsekuensi dari pemakaian bahasa di kalangan medis, banyak diadakannya pelatihan-pelatihan yang mendukung kemampuan bahasa Inggris baik di tingkat bahasa Inggris secara formal maupun bahasa Inggris untuk kesehatan ESP (*English for Specific Purposes*). Menurut Tijo dalam Emalia Irragiliati (2007) :

The medical specialists were taught the text structure of medical abstract and its content. By doing this it will build the background

knowledge. To activate the background knowledge, the medical specialists are taught the vocabulary and grammar that are commonly used in science texts. The vocabulary consist of quantifications, formulae, symbols, rhetoric texts: descriptions, analysis, argumentations, etc., technical words, sub-technical words.

Dalam kaitannya dengan perkembangan penerjemahan di Indonesia, usaha penerjemahan buku-buku ilmu pengetahuan dan teknologi makin diperlukan. Indonesia adalah negara yang sedang berkembang, maka penerjemahan buku-buku ilmu pengetahuan dan teknologi perlu dilakukan karena berbagai alasan. Di antara alasan-alasan itu menurut Nababan (1997:1) adalah sebagai berikut: pertama, sebagai negara yang sedang berkembang, Indonesia ingin meningkatkan kemajuan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi dengan jalan menerjemahkan buku-buku ilmiah yang ditulis dalam bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia secara besar-besaran. Kedua, sebagian besar buku ilmu pengetahuan dan teknologi banyak ditulis dalam bahasa asing, khususnya bahasa Inggris, sedangkan konsumen ilmu pengetahuan dan teknologi itu sebagian besar sulit memperolehnya dalam bahasa sumber tersebut

Buku *Williams Obstetrics* dan terjemahannya *Obstetry Williams* edisi ke 21 ini yang dialihbahasakan oleh dr Andry Hartono, dr Y Joko Suyono, dr Brahm U. Pendit menjadi *Fisiologi Kedokteran* ini adalah bentuk dari sumbangsih anak bangsa dalam menyerap ilmu pengetahuan dalam bidang kesehatan melalui produk penerjemahan.

Ada dua alasan mendasar yang melandasi peneliti dalam memilih buku tersebut sebagai bahan penulisan tesis ini. Pertama Buku *Williams Obstetrics* dan terjemahannya *Obstetry Williams* edisi ke-21 ini merupakan buku ajar obstetri yang memberikan informasi berbasis bukti dan aplikasi, yang disusun berdasarkan pengalaman kolaborasi banyak pusat pendidikan. Buku ini disajikan dalam bentuk teks dan gambar yang ditujukan bagi mahasiswa kedokteran tingkat praklinik dan klinik, dokter umum, dan dokter calon spesialis kebidanan.

Buku *Williams Obstetrics* dan terjemahannya *Obstetri Williams* dibagi 2 volume, Volume 1 membahas mulai dari Kehamilan Manusia, Fisiologi

Kehamilan, Perencanaan Kehamilan dan Penanganan Antepartum, sampai Gangguan Plasenta. Volume 2 membahas Keberhasilan dan Kegagalan Reproduksi, Kelainan Janin; Gangguan di dapat dan Herediter, sampai Keluarga Berencana. Dalam buku ini juga dibahas perkembangan baru fisiologi dan endokrinologi reproduksi manusia, serta pencitraan maternal dan fetal.

Selain itu peneliti juga ingin membagi ilmu dengan ibu-ibu yang sedang mengalami kehamilan menjelang kelahiran, dan para bapak yang mempunyai istri dan mempersiapkan kehamilan ataupun kelahiran, dan para perempuan dewasa pada umumnya. Dari sinilah peneliti ingin mengembangkan penelitian untuk menemukan seberapa tinggi tingkat kualitas hasil terjemahan yang dihasilkan oleh penerjemah dilihat dari keakuratan, keberterimaan. Hal ini lah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian ini dengan menggabungkan antara fakta yang ada di lapangan, yaitu menganalisis terjemahan buku *Williams Obstetries* dan terjemahannya *Obstetri Williams*.

Peneliti akan memfokuskan penelitian ini pada bentuk bentuk teknik dan kualitas terjemahan. Penggunaan teknik penerjemahan sangatlah mempengaruhi kualitas terjemahan yang dihasilkan. Bentuk-bentuk teknik penerjemahan tersebut akan diteliti untuk mengetahui keakuratan dan keberterimaan makna. Berikut adalah contoh-contoh data tentang teknik-teknik penerjemahan yang terdapat dalam buku terjemahan tersebut:

Contoh 1 :

BSu (bahasa sumber) : *The myometrial contractions of labor are painful, which is why the term labor pains is used to describe this process.*

BSa (bahasa sasaran) : **Kontraksi Miometrium** pada **persalinan** terasa nyeri sehingga istilah nyeri persalinan digunakan untuk mendeskripsikan proses ini.

Pada terjemahan di atas terdapat *naturalized borrowing* yaitu pada frase '*the myometrial contraction*' diterjemahkan menjadi **kontraksi miometrium**'.

Terjemahan tersebut sudah tepat hal ini menunjukkan adanya peminjaman yang sudah dinaturalisasikan dalam bahasa sasaran (Bsa), dengan diterjemahkannya menjadi **kontraksi miometrium** tetap tidak mengubah makna akan tetapi mengalami perubahan dalam ejaannya karena teks tersebut sudah dikenal di

kalangan penerjemahan dan sudah menjadi suatu bahasa serapan, adapun kualitas terjemahannya akurat dan berterima.

Contoh 2 :

Bsu (bahasa sumber) : *This is created by **contraction** of the **abdominal** muscles simultaneously with forced respiratory efforts with the **glottis** closed this is referred to as "**pushing**".*

BSa (bahasa sasaran) : Gaya ini terbentuk oleh **kontraksi** otot-otot **abdomen** secara bersamaan dengan upaya pernapasan paksa dengan **glottis** tertutup. Gaya ini disebut "**mengejan**".

Pada terjemahan di atas kata *contraction* diterjemahkan menjadi **kontraksi** menggunakan teknik *naturalized borrowing*, *abdominal* menjadi **abdomen** menggunakan teknik *naturalized borrowing*, *glottis* tetap diterjemahkan **glottis** menggunakan teknik *pure borrowing* sehingga akurat dan berterima. Akan tetapi kata *pushing* diterjemahkan menjadi **mengejan** pada kasus ini menunjukkan bahwa penerjemah menggunakan teknik **pemadanan lazim** sehingga kurang akurat tetapi berterima karena diterapkan dengan menggunakan istilah atau ekspresi yang sepadan dan dikenal dalam Bsa (berdasarkan kamus atau bahasa yang digunakan sehari-hari).

Contoh 3 :

BSu (bahasa sumber) : *Unremitting contraction of the **uterus** compromises **uteroplacental** blood flow, and ultimately, **fetal-placental flow**, sufficiently to cause fetal **hypoxemia**.*

BSa (bahasa sasaran): Kontraksi **uterus** yang tidak mereda mengancam aliran darah **uteroplasenta**, dan akhirnya, **aliran darah fetoplasenta**, yang cukup untuk menyebabkan **hipoksemia** janin.

Kata **Uterus** diterjemahkan menjadi **uterus** menggunakan teknik *pure borrowing*, *uteroplacental* diterjemahkan **uteroplasenta** menggunakan teknik *naturalized borrowing*, sehingga akurat dan berterima. *placental flow* diterjemahkan menjadi **aliran darah fetoplasenta** menggunakan teknik *amplifikasi* Karena mengeksplisitasi maksud dari frase *flow* menjadi **aliran darah** maka hasil terjemahannya kurang akurat, karena memparafrase suatu

informasi yang implisit dalam bahasa sumber, *hypoxemia* diterjemahkan menjadi **hipoxemia** teknik yang digunakan adalah *pure borrowing*.

Beberapa penelitian terkait yang menjadi masukan maupun referensi penulis dalam melakukan penelitian ini antara lain penelitian yang sudah dilakukan oleh Asri Handayani (2009) dengan judul *Analisis Ideologi Penerjemahan Dan Penilaian Kualitas Terjemahan Istilah Kedokteran Dalam Buku "Lecture Notes On Clinical Medicine"*. Nuning yudhi prasetyani (2009) dengan judul *Analisis Transposisi Dan Modulasi Kalimat Pada Buku Terjemahan "Fisiologi Kedokteran" oleh Adji Dharma*. Herianto (2011) dengan judul *Analisis Terjemahan Buku Keperawatan A Little Book of Nurse's Rules Ke Dalam Bahasa Indonesia. Tip Untuk Perawat*.

Penelitian terjemahan kesehatan yang pertama dilakukan oleh Asri Handayani (2009) dalam tesisnya yang berjudul *Analisis Ideologi Penerjemahan dan Penilaian Kualitas Terjemahan Istilah Kedokteran dalam Buku "Lecture Notes on Clinical Medicine"*. Penelitian ini kajian terhadap istilah kedokteran *Lecture Notes on Clinical Medicine* dan istilah kedokteran *Lecture Note Kedokteran Klinis*, penggunaan teknik penerjemahan dan dampaknya terhadap kualitas terjemahan.

Penelitian teks terjemahan juga dilakukan oleh Nuning Yudhi Prasetyani (2009) dengan judul *Analisis Transposisi Dan Modulasi Kalimat Pada Buku Terjemahan "Fisiologi Kedokteran" oleh Adji Dharma*. Penelitian ini hanya mengkaji teknik terjemahan yang menggunakan teknik Transposisi dan Modulasi pada kalimat yang terdapat di dalam buku terjemahan *Fisiologi Kedokteran* yang dialih bahasakan oleh Adji Dharma.

Penelitian selanjutnya oleh Herianto (2011) dengan judul tesis *Analisis Terjemahan Buku Keperawatan A Little Book Of Nurse's Rules ke Dalam Bahasa Indonesia. Tip untuk perawat*, yaitu sebuah kajian Teknik Penerjemahan, Metode Penerjemahan, Kualitas Terjemahan dan Tipe dan Fungsi Komunikatif Teks. Hasil dari temuan berdasarkan pengelompokan jenis teknik penerjemahan kemudian dikelompokkan menjadi dua, yaitu teknik penerjemahan yang berorientasi pada Bsu dan teknik penerjemahan yang berorientasi pada Bsa.

Dari beberapa penelitian di atas, tampak bahwa kajian terhadap istilah kedokteran semakin dibutuhkan sehingga hal ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian terhadap sumber data yang lain, buku teks kesehatan yang berbeda dari para peneliti sebelumnya, teknik-teknik yang digunakan dalam menerjemahkan serta kualitas terjemahan yang meliputi penilaian tingkat keakuratan dan keberterimaan serta sifat dari teknik-teknik tersebut. Sumber data dalam penelitian ini adalah buku *Williams Obstetrics* dan terjemahannya *Obstetri Williams*.

B. Batasan Masalah

Agar tujuan dalam pembuatan tesis ini lebih terarah dan terfokus, perlu diketahui bahwa penulis hanya membatasi mengkaji istilah-istilah kelahiran dalam buku *Williams Obstetrics* dan terjemahannya *Obstetri Williams*. Datanya adalah kalimat yang mengandung istilah kelahiran, karena istilah itu tidak bisa berdiri sendiri sehingga kalimat itu disertakan ke dalam data akan tetapi istilahnya saja yg dikaji. Penelitian ini berfokus pada istilah-istilah kelahiran saja dari Bahasa Inggris sebagai bahasa sumber ke dalam Bahasa Indonesia sebagai bahasa sasaran maka kalimat yang tidak mengandung istilah-istilah kelahiran tidak diikutsertakan dalam proses analisis.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang uraian diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja jenis istilah-istilah kelahiran dalam buku *Williams Obstetrics* dan terjemahannya *Obstetri Williams*?
2. Bagaimana teknik-teknik penerjemahan yang digunakan dalam Merumuskan istilah-istilah kelahiran dalam buku *Williams Obstetrics* dan terjemahannya *Obsteri Williams*?
3. Bagaimana dampak dari penggunaan teknik-teknik penerjemahan terhadap keakuratan dan keberterimaan istilah-istilah kelahiran dalam buku *Williams Obstetrics* dan terjemahannya *Obstetri Williams* ?

4. Bagaimanakah sifat dari teknik penerjemahan yang digunakan dalam istilah- istilah kelahiran dalam buku *William Obstetrics* dan terjemahannya *Obstetri Williams* ?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan jenis istilah-istilah kelahiran dalam buku *Williams Obstetrics* dan terjemahannya *Obstetri Williams*.
2. Mendeskripsikan teknik-teknik penerjemahan yang digunakan penerjemah dalam merumuskan istilah-istilah kelahiran dalam buku *Williams Obstetrics* dan terjemahannya *Obstetri Williams* tersebut.
3. Mendeskripsikan dampak dari penggunaan teknik terjemahan terhadap keakuratan dan keberterimaan istilah-istilah kelahiran dalam buku *Williams Obstetri* dan terjemahannya *Obstetri Williams* tersebut.
4. Menjelaskan sifat dari teknik terjemahan yang digunakan di dalam istilah-istilah kelahiran dalam buku *Williams Obstetrics* dan terjemahannya *Obstetri Williams*.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Dapat memberikan pengertian dan pemahaman yang mendalam mengenai gambaran istilah-istilah kelahiran yang terdapat di dalam buku *Williams Obstetrics* dan terjemahannya *Obstetri Williams* tersebut.
2. Dapat memberikan pengertian dan pemahaman yang lebih detail mengenai teknik tersebut terhadap penerjemahan istilah-istilah kelahiran serta dampak yang ditimbulkan terhadap kualitas terjemahan khususnya istilah-istilah kelahiran dalam buku *Williams Obstetrics* dan terjemahannya *Obstetri Williams* tersebut.
3. Dapat memberikan pedoman dan informasi ataupun masukan positif bagi para peneliti lain di bidang penerjemahan, khususnya buku-buku kesehatan. Bagi para penerjemah bidang kesehatan agar sangat memperhatikan teori

penerjemahan disamping mengerti betul istilah-istilah dalam bahasa kesehatan agar hasil terjemahannya nampak wajar dan alamiah.



BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

A. Kajian Teori

1. Penerjemahan

Perbedaan bahasa antara individu satu dengan yang lain tidak serta merta membatasi ruang gerak mereka untuk berinteraksi dan berkomunikasi. Hal ini bisa terlihat dengan banyaknya kelompok masyarakat yang bisa berinteraksi dengan kelompok lain yang notabene berbeda dalam segi bahasa. Tentu saja hal ini bisa terjadi karena masing-masing pihak memahami bahasa yang disampaikan.

Definisi penerjemahan adalah sebagai proses pengalihan pesan dari bahasa sumber (Bsu) ke dalam bahasa sasaran (Bsa). Akan tetapi, definisi tersebut masih sangat sederhana karena belum mencakup kesepadanan dalam hal makna dan gaya, bentuk bahasa, serta budaya. Nida dan Taber (1974:12) mengemukakan:

translating consists of reproducing in the receptor language the closest natural equivalence of the source language message, first in term of meaning and secondly in term of style.

Memaparkan bahwa penerjemahan adalah usaha menciptakan kembali pesan dalam bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran dengan padanan alami yang sedekat mungkin, pertama-tama dalam hal makna dan kemudian dalam hal gaya bahasa. Menurut (Catford, 1978:20) “*Translation is the replacement of textual material in one language (SL) by equivalent textual material in another language (TL)*”.

Hal ini juga diungkapkan oleh Newmark (1988:5) (dalam Wafa, 2013: 15) mendefinisikan penerjemahan sebagai “*rendering the meaning of a text into another language in the way that the author intended the text*”. Definisi tersebut mengandung arti bahwa penerjemahan merupakan sebuah proses untuk menerjemahkan sebuah makna kedalam bahasa lain sesuai dengan yang dimaksud oleh penulis. Pendapat Newmark tersebut lebih menekankan

penerjemahan sebagai suatu proses pengalihan makna seperti yang dimaksudkan oleh penulis Seorang penerjemah tidak akan dapat menggantikan teks bahasa sumber dengan teks bahasa sasaran begitu saja.

Definisi penerjemahan lebih lanjut dijelaskan oleh Bassnet-McGuire (1991:2) dalam bukunya yang berjudul *Translation Studies*, yaitu:

What is generally understood as translation involves the rendering of SL text into the TL so as to ensure that (1) the surface meaning of the two will be approximately similar and (2) the structure of the SL will be seriously distorted.

Merujuk pada pernyataan di atas, terjemahan memiliki dua bentuk, yaitu dari mana terjemahan itu dibuat yang disebut sebagai BSu dan ke mana terjemahan itu harus diubah dan ditransfer ke dalam bahasa lain yang disebut dengan BSa. Selanjutnya, penerjemahan terdiri dari proses mempelajari leksikon, stuktur gramatikal, situasi komunikasi, dan konteks budaya bahasa sumber, menganalisisnya untuk menentukan maknanya, dan kemudian merekonstruksikannya ke dalam makna yang sepadan dengan menggunakan bahasa dan konteks budaya sasarannya.

Selanjutnya Larson (1984:3) dalam hal ini menyatakan bahwa penerjemahan meliputi kegiatan menerjemahkan BSu ke dalam BSa, yaitu dimulai dari BSu ke dalam BSa dengan menggunakan struktur semantik. Dalam hal ini maknalah yang dialihkan dan harus dipegang teguh.

Translation consists of translating the meaning of the Source language into the receptor language. This is done going from the form of the first language to the form of a second language by way of semantic structure. It is meaning which is being transfer and must be held constant. Only the form changes.

Bell (dalam Wafa, 2013: 15) menegaskan pengertian penerjemahan yang hampir sama dengan Catford, yakni penerjemahan sebagai suatu bentuk pengungkapan suatu bahasa dalam bahasa lainnya sebagai bahasa sasaran, dengan mengedepankan semantik dan gaya ekivalensi.

Translation is the expression in another language (or target language) of what has been expressed in another, source language, preserving semantic and stylistic equivalences.

Penerjemahan pada intinya merupakan kegiatan mengalihkan isi pesan atau gagasan (amanah) dari suatu bahasa (BSu) ke dalam bahasa sasaran (BSa) pertama-tama mengungkapkan maknanya dan kemudian gaya bahasanya. Apapun definisi yang telah diberikan oleh para ahli, penerjemahan bertujuan untuk menghasilkan karya terjemahan.

Mengenai pengertian penerjemahan tersebut belum mencakup unsur budaya yang merupakan unsur yang tidak dapat dipisahkan dalam bidang penerjemahan. Toury (dalam Shuttleworth dan Cowie, 1997: 182) menyatakan bahwa “ *A translation is taken to be any-target language utterance which is presented or regarded as such within the target culture, or whatever ground*”. Pendek kata, sebuah terjemahan dihasilkan dengan tidak mengabaikan budaya sasaran. Hal tersebut disebabkan karena perwujudan dari tindak komunikasi interlingual sangat dipengaruhi oleh budaya pengguna bahasa.

Kridalaksana menambahkan (2008: 181) “Pengalihan amanat antar budaya dan atau antar bahasa dalam tataran gramatikal dan leksikal dengan maksud, efek, atau wujud yang sedapat mungkin tetap dipertahankan”. Dalam definisi tersebut terkandung pengertian bahwa dalam proses pengalihan pesan hendaknya tetap mempertahankan efek dan wujud dari budaya dan bahasa sumber (Bsu).

Nababan (2003: 121) menyatakan setiap terjemahan yang dihasilkan dimaksudkan untuk membantu mengatasi kesenjangan komunikasi antara penulis teks bahasa sumber dan pembaca teks bahasa sasaran, sedangkan tercapainya tujuan tersebut akan sangat tergantung pada keahlian penerjemah di dalam menjalankan fungsinya sebagai jembatan komunikasi antara pihak yang tidak sebahasa dengan melalui berbagai tahapan dalam proses penerjemahan.

Mengacu pada beberapa definisi yang telah diberikan oleh para ahli, penulis menarik kesimpulan bahwa penerjemahan adalah proses pengalihan pesan dari budaya dan bahasa sumber (Bsu) ke dalam budaya dan bahasa sasaran (BSa) dengan tetap mempertahankan makna, gaya bahasa, wujud teks beserta efeknya.

2. Proses Pembentukan Istilah

Dalam proses pembentukan istilah, ada beberapa tahap yang dilakukan. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil beberapa penjelasan tentang proses pembentukan istilah dari buku *Pedoman Umum Pembentukan Istilah* edisi ke empat tahun 2007.

Pembentukan istilah dapat dilakukan salah satunya melalui proses pemadanan istilah. Pemadanan istilah asing ke dalam bahasa Indonesia dilakukan lewat penerjemahan, penyerapan, atau gabungan penerjemahan dan penyerapan. Demi keseragaman, sumber rujukan yang diutamakan ialah istilah Inggris yang pemakaiannya bersifat internasional karena sudah dilazimkan oleh para ahli dalam bidangnya. Penulisan istilah serapan itu dilakukan dengan atau tanpa penyesuaian ejaannya berdasarkan kaidah fonotaktik, yakni hubungan urutan bunyi yang diizinkan dalam bahasa Indonesia.

2.1. Penerjemahan Langsung

Istilah Indonesia dapat dibentuk lewat penerjemahan berdasarkan kesesuaian makna tetapi bentuknya tidak sepadan. Dibawah ini adalah contoh-contoh penerjemahan langsung dikutip dari buku-buku *Pedoman Umum Pembentukan Istilah* edisi ke empat tahun 2007:

Contoh : *Fetal* → ketuban

Penerjemahan dapat juga dilakukan berdasarkan kesesuaian bentuk dan makna
contoh : *Complete breech presentation* → presentasi bokong sempurna

Dalam pembentukan istilah lewat penerjemahan perlu diperhatikan pedoman berikut:

- Pedoman tidak harus berasa satu kata diterjemahkan dengan satu kata.
Contoh : *Medical Practitioner* → Dokter
- Penerjemahan istilah dalam bentuk positif diterjemahkan ke dalam istilah Indonesia positif, sedangkan istilah negatif diterjemahkan menjadi istilah bentuk negatif pula. Contoh : *Inorganik* → Takorganik
- Kata istilah asing dalam penerjemahan sedapat-dapatnya dipertahankan pada istilah terjemahan. Contoh : *Uterus* (adverb) → Uterus (adverb)

- Dalam penerjemahan istilah asing berbentuk plural atau jamak ,
pemarkah kejamakannya ditanggalkan pada istilah terjemahannya

Contoh : *Master of Ceremonies* → Pengatur acara

2.2 Penerjemahan dengan Perekaan

Adakalanya upaya pemadanan istilah asing perlu dilakukan dengan menciptakan istilah baru. Contoh : *Catering* → Jasa boga

2.3 Penyerapan Istilah

Adapun proses penyerapan istilah asing dilakukan dengan cara berikut:

- a. Penyerapan dengan penyesuaian ejaan dan lafal.

Contoh : *Uterus* → uterus

Glottis → glottis

- b. Penyerapan dengan penyesuaian ejaan tanpa penyesuaian lafal.

Contoh : *Abdominal* → Abdomen

Palpation → Palpasi

- c. Penyerapan tanpa penyesuaian ejaan, tetapi dengan penyesuaian lafal.

Contoh : *Umbilicus* → Umbilikus

Myosin → Miosin

- d. Penyerapan tanpa penyesuaian ejaan dan lafal.

Penyerapan istilah asing tanpa penyesuaian ejaan dan lafal dilakukan apabila:

1. Ejaan dan lafal istilah asing itu tidak berubah dalam banyak bahasa modern, istilah itu dicetak dengan huruf miring.

Contoh : *Devide et impera* → *in vitro*

2. Istilah itu juga dipakai secara luas dalam kosakata umum, ditulis atau dicetak dengan huruf tegak.

Contoh : Golf → Golf *commit to user*

Internet → Internet

3. Makna Dalam Penerjemahan

Makna merupakan aspek fundamental dalam kegiatan penerjemahan karena terkait dengan kesepadanan dalam pengalihan pesan dari bahasa sumber (Bsu) ke dalam bahasa sasaran (Bsa). Sebagaimana diketahui bahwa suatu kata atau frasa yang membungkus pesan tidak hanya memiliki makna literal tetapi juga kontekstual. Dalam kredibilitas kegiatan penerjemahan, seorang penerjemah harus mempertahankan amanat teks bahasa sumber dalam terjemahan bahasa sasarannya. Amanat suatu wacana terbungkus dalam kata, frasa, klausa, maupun kalimat serta dalam cara penyusunan satuan lingual tersebut (struktur teks dan genre-nya). Diketahui juga bahwa suatu kata atau frasa yang merangkum pesan tidak hanya memiliki makna literal tetapi juga kontekstual. Dengan demikian, pemadanan tidak saja harus memperhatikan bentuk teks, tetapi juga makna dan maksud teks. Maksud adalah *speaker's meaning*, sedangkan makna adalah *linguistic meaning*. Oleh karena itu, maksud harus ditelisik dengan melihat situasi pertuturan agar terhindar dari kesalahan penerjemahan.

Pemilihan antara makna dan maksud sebagai kesatuan pembentuk amanat di atas, sejalan dengan pemilahan makna ke dalam beberapa jenis sebagai berikut.

3.1 Makna Leksikal (Referensial)

Makna leksikal mengacu pada makna yang ada di dalam kamus. Melihat makna leksikal suatu kata, berarti melihat makna terlepas dari konteksnya. Sebagai contoh, kata *go* yang memiliki makna 'pergi' sebelum kata tersebut diletakkan dalam konteksnya, maka makna yang pasti belum dapat diketahui. Makna referensial atau leksikal bersifat mandiri. Artinya, makna referensial atau leksikal bersifat individual yang membedakannya dengan kata lain seperti yang disampaikan Zgusta bahwa setiap kata atau unit leksikal mempunyai sesuatu yang bersifat individual yang membuatnya berbeda dengan kata lain dan makna leksikal merupakan perangkat individual yang paling *outstanding* dari sebuah kata (Baker, 1992: 12)

3.2 Makna Gramatikal (Organisasional)

Seperti yang disampaikan oleh Suryawinata bahwa makna gramatikal adalah makna yang diperoleh dari bentukan atau susunan kata dalam frasa atau kalimat (Suryawinata & Hariyanto, 2003: 118) makna gramatikal atau organisasional juga menentukan acuan sebuah kata pada sebuah kalimat. Makna ini bisa ditandai dengan detik, pengulangan, pengelompokan atau perangkat lain pada struktur gramatikal sebuah teks (Larson, 1982:37).

Makna gramatikal ialah hubungan antara unsur-unsur bahasa dalam satuan yang lebih besar, misalnya hubungan suatu kata dengan kata yang lain dalam frasa atau klausa (Kridaklasana dalam Nababan, 2003:49). Sebagai contoh, kata cash yang memiliki arti “menguangkan” dan “uang tunai” dalam “They cash the cheque”, berfungsi sebagai predikat dalam bentuk kata kerja, sedangkan dalam “i need some cash”, berfungsi sebagai objek kalimat dalam bentuk kata benda.

3.3 Makna Kontekstual/Situasional

Makna kontekstual adalah makna suatu kata dihubungkan dengan situasi penggunaan bahasa (Nababan, 2003:49). Sebagai contoh, kata “hate” dalam “i hate you” yang diujarkan seorang gadis ketika mencubit mesra kekasihnya. Dengan melihat konteks atau situasi pengujaran, kata “hate: tidak seharusnya diterjemahkan menjadi “membenci”, tetapi “mencinta”.

3.4 Makna Tekstual

Makna tekstual berkaitan dengan isi suatu teks atau wacana. Perbedaan jenis teks dapat menyebabkan makna suatu kata menjadi berbeda (Nababan, 2003: 50). Sedangkan contoh kata “morphology”, dalam teks biologi berarti suatu cabang ilmu yang berhubungan dengan bentuk dan struktur tumbuh-tumbuhan maupun binatang. Dalam bidang teks kebahasaan, kata itu diartikan sebagai studi morfem suatu bahasa dan bagaimana morfem itu digabungkan untuk membentuk makna.

3.5 Makna Sosio-kultural

Makna sosio-kultural adalah makna yang sangat berkaitan dengan budaya penggunanya. Misalnya kata “*thanksgiving*” yang meskipun menyerupai “syukuran” akan tetapi mengandung makna budaya/sejarah yang berbeda dengan yang dikandung “syukuran”.

4. Konsep Metode, Strategi Penerjemahan

Terdapat perbedaan pendapat dan sudut pandang diantara para ahli terkait dengan metode, strategi dan teknik penerjemahan. Perbedaan tersebut tidak hanya sekedar mengenai istilah yang digunakan (*terminological*) tetapi juga mengenai konsep teknik penerjemahan itu sendiri (*conceptual*). Belum ada konsensus (persetujuan umum) mengenai istilah yang seharusnya dipakai untuk merujuk suatu konsep tertentu. Sebagaimana dinyatakan Molina dan Albir (2002: 506) sebagai berikut:

Terminological diversity and the overlapping of terms make it difficult to use these terms and to be understood. The same concept is expressed with different names and the classifications vary, covering different areas of problem. In one classification one term may over-lap another in different system of classification

Albir dan Molina sendiri menilai bahwa metode, strategi dan teknik penerjemahan merupakan kategori yang sangat berbeda, menyatakan bahwa:

Translation method refers to the way a particular translation process is carried out in terms of the translator objective. i.e., a global option that affects the whole text.

Dengan kata lain, metode penerjemahan merupakan cara proses penerjemahan yang dilakukan dalam kaitannya dengan tujuan penerjemah. Metode penerjemahan ini bersifat global sehingga mempengaruhi keseluruhan teks. Albir dan Molina menambahkan “ *The translation method affects the way micro unit of the text are translated: the translation techniques*”. Pernyataan tersebut menekankan bahwa metode penerjemahan mempengaruhi cara penerjemahan pada tataran mikro (teknik penerjemahan). Sebagai contoh, apabila tujuan dari metode yang digunakan adalah untuk menghasilkan suatu karya terjemahan yang berorientasi pada budaya bahasa sumber (*foreignisasi*) maka *borrowing* (teknik meminjaman) akan menjadi teknik yang paling banyak digunakan.

Sebagaimana dipaparkan oleh Albir dan Molina (2002.:508) metode apapun yang digunakan, penerjemah akan tetap menghadapi masalah dalam proses penerjemahan baik karena kesulitan menemukan padanan ataupun karena adanya celah antara pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh penerjemah. Oleh karena itu dibutuhkan strategi penerjemahan. Mendefinisikan strategi penerjemahan sebagai berikut

Strategies are the procedures (conscious or unconscious, verbal or nonverbal) used by the translators to solve problems that emerge when carrying out the translation process with a particular objective in mind.

Berdasarkan pernyataan tersebut, strategi penerjemahan dianggap sebagai prosedur yang digunakan oleh penerjemah untuk memecahkan permasalahan yang muncul pada saat proses penerjemahan berlangsung dan menambahkan bahwa strategi penerjemahan berperan penting dalam proses penyelesaian masalah. Oleh karena itu, strategi penerjemahan dianggap sebagai bagian utama dari kompetensi penerjemahan.

Lebih lanjut, Albir dan Molina (2002.:508) menjelaskan bahwa strategi penerjemahan membuka jalan untuk menemukan solusi yang tepat dalam mengatasi permasalahan penerjemahan. Solusi tersebut diwujudkan dalam bentuk teknik penerjemahan. Oleh karena itu, strategi dan teknik penerjemahan memiliki fungsi yang berbeda dalam hal pemecahan masalah: strategi merupakan bagian dari proses, sedangkan teknik mempengaruhi hasil. Meskipun demikian, suatu strategi penerjemahan bisa berfungsi sebagai teknik penerjemahan sekaligus. Misalnya adalah parafrase yang berfungsi untuk memecahkan suatu masalah dalam proses penerjemahan. Dalam hal ini strategi tersebut diwujudkan dengan penggunaan teknik amplifikasi (*amplification*) yaitu teknik penerjemahan yang mengeksplisitkan atau memparafrase suatu informasi yang implisit dalam bahasa sumber (Bsu). Hal tersebut bukan berarti parafrase sebagai strategi menuntut penggunaan teknik aplikasi, karena bisa saja digunakan teknik lain seperti kreasi diskursif, adaptasi, dan lain-lain.

Molina dan Albir (2002.:509) mendefinisikan teknik penerjemahan sebagai berikut

A technique is the result of a choice made by a translator, its validity will depend on various question related to the context, the purpose of the translation, audience expectation, etc.

Dengan kata lain, teknik penerjemahan adalah hasil dari proses pengambilan keputusan oleh penerjemah yang nilai keabsahannya bergantung pada konteks, tujuan penerjemahan itu sendiri, harapan pembaca, dan lain-lain. Menyimpulkan bahwa teknik penerjemahan merupakan prosedur untuk menganalisis dan mengklasifikasikan bagaimana kesepadanan terjemahan berlangsung. Dalam hal ini, terdapat lima ciri utama dari teknik penerjemahan: (1) teknik penerjemahan mempengaruhi hasil karya terjemahan, (2) teknik penerjemahan dikelompokkan berdasarkan perbandingan antara Bsu dengan Bsa, (3) teknik penerjemahan mempengaruhi tataran mikro, (4) teknik penerjemahan bersifat diskursif dan kontekstual, dan (5) teknik penerjemahan bersifat fungsional. Teknik penerjemahan sendiri bukanlah satu-satunya cara yang dapat digunakan untuk menganalisis suatu karya terjemahan. Adapun koherensi (hubungan), kohesi (kepaduan), pengembangan tema, dan dimensi kontekstual merupakan beberapa hal yang juga dapat mempengaruhi analisis karya terjemahan.

Dengan kata lain, metode penerjemahan mengacu pada cara proses penerjemahan terkait dengan tujuan penerjemah, sedangkan strategi penerjemahan menitik beratkan pada cara pemecahan masalah yang muncul ketika proses penerjemahan berlangsung. Sementara teknik penerjemahan dapat dikatakan sebagai prosedur untuk menganalisis dan mengklasifikasikan bagaimana kesepadanan terjemahan berlangsung. Dengan demikian dapat dilihat bahwa ketiganya memiliki konsep yang berbeda namun memiliki kaitan yang erat satu sama lain.

5. Penilaian Kualitas Terjemahan

Dalam suatu kegiatan penerjemahan, hasil atau produk akan mencerminkan mutu atau kualitas yang dihasilkan. Hal tersebut sesuai dengan fungsi terjemahan yaitu sebagai alat komunikasi. Sebagaimana yang telah kita ketahui, komunikasi tidak akan sempurna apabila ekspresi diri kita tidak

diterima atau dipahami oleh orang lain. Begitu pula suatu karya terjemahan. Mampu tidaknya suatu terjemahan menjalankan fungsinya sebagai alat komunikasi sangat bergantung terhadap mutu atau kualitasnya. Untuk mengetahui mutu atau kualitas terjemahan maka dilakukan penilaian. Penilaian kualitas terjemahan, yang disingkat TQA (*Translation Quality assessment*) dalam Bahasa Inggris, memiliki peranan penting dalam terciptanya terjemahan yang berkualitas. Terjemahan yang berkualitas dan bermutu tinggi akan membuat para pembacanya mudah memahami teks terjemahan tersebut. Namun, selain mudah dipahami, sebuah teks terjemahan haruslah setia dalam hal pesan yang terkandung dalam teks sumbernya. Karena itu, TQA, yang tentunya dilakukan oleh orang lain selain penerjemah, akan memberikan perspektif baru bagi penerjemahnya. Pentingnya TQA ini diungkapkan oleh Newmark (1988: 185), bahwa TQA.

Firstly, painlessly improves your competence as a translator, secondly, because it expands your knowledge and understanding of your own and the foreign language as well as perhaps the topic; thirdly, because in presenting you with options, it will help you to short out your ideas about translation.

Honig (dalam Nababan, Santosa, & Wiratno, 2007: 12) mengidentifikasi ada empat pihak yang mendapatkan keuntungan dari penilaian terjemahan. Mereka adalah pembaca BSA, seorang penerjemah profesional, seorang peneliti penerjemahan, dan pengikut latihan dalam penerjemahan baik di sekolah kejuruan maupun di lembaga akademik. Penilaian kualitas terjemahan (PKT) sangat penting bagi mereka untuk meningkatkan kualitas terjemahan mereka dan menjadi pedoman dalam menerjemahkan teks. Selain itu, mereka bisa menggunakan penilaian kualitas terjemahan (PKT) sebagai pertimbangan mereka untuk mempercayai kompetensi seorang penerjemah dan kualitas terjemahannya. Senada dengan Honig, Newmark (dalam Triyanto 2009: 13) menyatakan ada tiga keuntungan penilaian penerjemahan bagi seorang penerjemah. Pertama, penerjemah dapat meningkatkan kemampuannya dalam menerjemahkan. Ketika penerjemah belajar dari kesalahan dalam terjemahan sebelumnya maka dia akan berusaha untuk memperbaiki dalam terjemahan berikutnya. Kedua, penerjemah dapat

meningkatkan pengetahuannya tentang BSu dan BSa agar terjemahannya bisa diterima di BSa tanpa meninggalkan norma-norma pada BSu. Ketiga, seorang penerjemah akhirnya dapat merumuskan sebuah pedoman untuk memutuskan apakah produk terjemahan itu baik atau tidak.

Nababan, Nuraeni & Sumardiono (2012: 44) mengungkapkan bahwa terjemahan yang berkualitas harus memenuhi tiga aspek, yaitu aspek keakuratan, aspek keberterimaan, dan aspek keterbacaan.

5.1 Keakuratan

Keakuratan merujuk pada kesepadanan antara pesan bahasa sumber (Bsu) dengan pesan dalam bahasa sasaran (Bsa). Shuttleworth and Cowie (1977: 3) mendefinisikannya sebagai berikut:

Accuracy is a term used in translation evaluation to refer to the extent to which a translation matches its original. While it usually refers to preservation of the information content of ST in TT, with an accurate translation being generally literal rather than free, its actual meaning in the content of a given translation must depend on the type of equivalence found in the translation.

Keakuratan dapat dikatakan sebagai kesesuaian atau ketepatan pesan yang dialihkan dari bahasa sumber (Bsu) ke dalam bahasa sasaran (Bsa). Keakuratan dapat pula diartikan sebagai kesamaan informasi antara hasil terjemahan dengan teks sumber, atau dengan kata lain tidak ada penyimpangan pesan. Meskipun demikian, keakuratan tidak hanya dilihat dari ketepatan pemilihan makna, tetapi juga ketepatan gramatikal, kesepadanan makna, dan pragmatik (Machali, 2000:110) Baker (1992: 57) menambahkan

Accuracy is no doubt an important aim in translation, but it is also important to bear in mind that the use of common target-language patterns which are familiar to the target reader plays an important role in keeping the communication channels open.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keakuratan berkaitan dengan usaha untuk mempertahankan pesan dari bahasa sumber (Bsu) ke dalam bahasa sasaran (Bsa). Tidak dapat disangkal bahwa keakuratan pesan atau makna sendiri merupakan aspek utama dalam penilaian kualitas terjemahan karena apabila keakuratan pesan dari bahasa sumber (Bsu) tidak dipertahankan maka karya terjemahan akan mengalami distorsi makna.

5.2 Keberterimaan

Keberterimaan dapat diartikan sebagai kesesuaian terjemahan dengan norma-norma dan kaidah-kaidah yang berlaku dalam bahasa dan budaya sasaran. Toury (dalam Shuttleworth and Cowie, 1997: 17) menyatakan

Translations which learn towards acceptability can thus be thought of as fulfilling the requirement of reading as an original written in the target language rather than that of reading as the original, and consequently generally has a more natural feel.

Pernyataan tersebut menekankan bahwa selain aspek keakuratan, suatu karya terjemahan juga harus berterima. Dengan kata lain, karya terjemahan mampu membuat pembaca tidak merasa membaca teks terjemahan karena lazim secara gramatikal dalam bahasa sasaran, serta dalam penyampaiannya tetap mempertahankan pesan dalam bahasa sumber (Bsu).

Aspek keberterimaan sendiri tidak hanya terkait dengan tata bahasa namun juga terkait dengan budaya bahasa sasaran sebagaimana dinyatakan Toury (dalam Soemarno 2003: 16) “*Translation is a kind of activity which inevitably involves at least two languages and two cultural traditions*”. Dengan kata lain, hasil terjemahan harus berterima dalam budaya pembaca sasaran.

5.3 Keterbacaan

Sakri (dalam Nababan, 2003: 62) menyatakan bahwa keterbacaan adalah derajat kemudahan sebuah tulisan untuk dibaca dan dipahami maksudnya sebagaimana telah diketahui, suatu teks terjemahan diterjemahkan untuk pembaca yang tidak memahami bahasa sumber (Bsu). Oleh karena itu, penerjemah diharapkan dapat menghasilkan suatu karya terjemahan yang mudah dipahami dalam bahasa sasaran (Bsa) tanpa mengesampingkan pesan. Menurut Richard (dalam Anshori, 2009: 34) tingkat keterbacaan sendiri dipengaruhi beberapa faktor antara lain panjang rata-rata kalimat, jumlah kata baru, dan kompleksitas gramatika bahasa yang digunakan.

Mudahnya suatu terjemahan untuk dipahami seringkali tidak menjamin bahwa terjemahan tersebut akurat. Hal tersebut disebabkan karena tingkat keterbacaan suatu karya terjemahan terkadang mengkhianati isi dari teks bahasa sumber. Oleh karena itu, penerjemah hendaknya memahami hal tersebut

sehingga distorsi makna sebisa mungkin dapat dicegah. Nababan (2003: 84) memberikan pernyataan mengenai produk terjemahan sebagai berikut “ Sebuah karya terjemahan kadang kala mirip dengan buah jambu di musim hujan yang kulitnya mulus tanpa cacat tetapi busuk dan berulat di bagian dalamnya”. Dengan kata lain, teks terjemahan yang mudah dipahami belum tentu menyampaikan pesan yang akurat.

6. Teknik Penerjemahan

Kesepadanan merupakan hal utama yang harus diperhatikan dalam penerjemahan. Meskipun demikian, kesepadanan terkadang sulit dicapai karena perbedaan budaya. Untuk mengatasinya, digunakanlah teknik penerjemahan. Berikut ini merupakan teknik-teknik penerjemahan yang dikemukakan oleh Molina dan Albir (2002:509-511) mendefinisikan teknik penerjemahan sebagai prosedur untuk menganalisis dan mengklasifikasikan bagaimana kesepadanan terjemahan berlangsung dan dapat diterapkan pada berbagai satuan linguial. Di bawah ini dikemukakan teknik penerjemahan versi Molina dan Albir (2002:509-511).

6.1 Adaptasi (*Adaptation*)

Albir dan Molina (2002:509) menyatakan bahwa *adaptation* atau disebut juga dengan adaptasi memiliki fungsi sebagai berikut “*To replace a ST cultural element with one from the target culture*”. Dengan kata lain, adaptasi merupakan teknik penerjemahan yang bertujuan untuk mengganti unsur budaya pada bahasa sumber (Bsu) ke dalam budaya bahasa sasaran (Bsa).

Contoh : ***Many plants sprout in spring*** diterjemahkan menjadi **Banyak tanaman bersemi saat musim penghujan.**

6.2 Amplifikasi (*Amplification*)

Molina dan Albir (2002:511) menyebutkan fungsi amplifikasi adalah “*To introduce details that are not formulated in the ST: information, explicative paraphrasing*”. Amplifikasi merupakan teknik penerjemahan yang

mengungkapkan pesan secara eksplisit atau memparafrasa suatu informasi yang implisit dalam bahasa sumber. Contoh : *symphysis pubis* diparafrase menjadi **simfisis pubis ibunya**.

6.3 Peminjaman (*Borrowing*)

Molina dan Albir (2002:511) menyebutkan fungsi *borrowing* adalah “*To take a word or expression straight from another language*”. Peminjaman atau *borrowing* merupakan teknik peminjaman langsung suatu kata atau ungkapan dari bahasa lain. Teknik menerjemahkan dimana penerjemah meminjam kata atau ungkapan dari bahasa sumber, baik sebagai peminjaman murni (*pure borrowing*) atau peminjaman yang sudah dinaturalisasikan (*naturalized borrowing*).

Contoh: *uterus* menjadi *uterus* (*pure borrowing*) *myosin* menjadi *miosin* (*naturalized borrowing*)

6.4 kalke (*Calque*)

Molina dan Albir, (2002:511) mendefinisikan kalke sebagai berikut “*Literal translation of a foreign word or phrase: it can be lexical or structural*”. Teknik ini merujuk pada penerjemahan secara literal, mentransfer kata atau frase dari Bsu secara harfiah ke Bsa baik secara leksikal maupun struktural. baik kata maupun frasa dari bahasa sumber. Contoh : *passage* diterjemahkan menjadi **jalan lahir**.

6.5 Kompensasi (*Compensation*)

Teknik penerjemahan dimana penerjemah memperkenalkan unsur-unsur pesan atau informasi atau pengaruh stilistika teks bahasa sumber ditempat lain dalam teks bahasa sasaran. Sebagaimana dinyatakan dalam Molina dan Albir (2002:511) “*To introduce a ST element of information or stylistic effect in another place in the TT because it can not be reflected in the same place as in the ST*”. Contoh: *Dont tell me a fish story* diterjemahkan menjadi **jangan bohong padaku!**

6.6 Deskripsi (*Description*)

Teknik ini diterapkan untuk menggantikan sebuah istilah atau ungkapan dengan deskripsi baik dalam bentuk maupun fungsinya. Sebagaimana dinyatakan dalam Molina dan Albir (2002:511) menyebutkan fungsi deskripsi adalah “*To replace a term or expression with a description of its form or/ and function*”. Contoh: **kofta** diterjemahkan menjadi **bola-bola daging**.

6.7 Kreasi discursive (*Discursive Creation*)

Teknik ini dimaksudkan untuk menampilkan kesepadanan sementara yang tidak terduga atau keluar konteks. Teknik ini biasanya dipakai dalam menerjemahkan judul buku atau judul film. Disebutkan fungsi kreasi diskursif sebagai berikut “*To establish a temporary equivalence that is totally unpredictable out of context*” (Molina dan Albir, 2002:511). Contoh: *The novel ‘Blue-Eyed Devil’ tells about love story of a divorced woman* diterjemahkan menjadi Novel ‘*Cinta Tak Terduga*’ bercerita tentang kisah cinta seorang janda.

6.8 Kesepadanan Lazim (*Established Equivalence*)

Molina dan Albir, (2002:511) menjelaskan fungsi padanan lazim yaitu “*To use a term or expression recognized (by dictionaries or language in use)*” Lebih cenderung untuk menggunakan istilah atau ekspresi yang sudah dikenal (baik didalam kamus atau penggunaan bahasa sehari-hari). Teknik ini mirip dengan penerjemahan secara harfiah. Contoh: **puerperium** diterjemahkan menjadi **nifas**.

6.9 Generalisasi (*Generalization*)

Teknik ini lebih cenderung menggunakan istilah yang lebih umum atau lebih netral. Seperti definisi dari Molina dan Albir, (2002:511) sebagai berikut, “*To use a more general or neutral term*”. Contoh : kata **Inn** diterjemahkan menjadi **penginapan**.

6.10 Amplifikasi linguistik (*Linguistic Amplification*)

Teknik ini digunakan untuk menambah unsur-unsur linguistik dalam teks bahasa sasaran. Teknik ini biasanya dipakai dalam *consecutive interpreting* (pengalihbahasaan secara konsekutif) atau dubbing (sulih suara). Molina & Albir (2002:511) menambahkan “ *This is often used in consecutive interpreting and dubbing*”. Contoh: **amnionic** diterjemahkan menjadi **cairan amnion**

6.11 Kompresi linguistik (*Linguistic Compressions*)

Merupakan teknik penerjemahan dengan cara mensintesa unsur-unsur linguistik dalam teks bahasa sasaran yang biasanya diterapkan penerjemah dalam pengalihbahasaan secara simultan (*simultaneous interpreting*) dan penerjemahan teks film (*sub-titling*). Molina & Albir (2002:511) “ *To synthesize linguistic elements in the TT*”. Contoh: **I want you know** diterjemahkan menjadi **Ketahuilah**

6.12 Penerjemahan Harfiah (*Literal Translation*)

Merupakan teknik menerjemahkan sebuah kata atau ekspresi kata per kata. Seperti yang diungkapkan oleh Molina & Albir, (2002:511) “ *To translate a word or an expression word for word*”. Contoh: **lower abdomen and groin** diterjemahkan menjadi **abdomen bawah dan lipat paha**.

6.13 Modulasi (*Modulation*)

Molina & Albir (2002:511) menjelaskan fungsi teknik modulasi sebagai berikut, “ *To change the point of view, focus or cognitive category in relation to the ST ; it can be lexical or structural*”. Merupakan teknik penerjemahan dimana penerjemah mengubah sudut pandang, fokus atau kategori kognitif dalam kaitannya dengan bahasa sumber. Contoh : **I cut my finger (English)** diterjemahkan menjadi **jariku teriris**

6.14 Partikularisasi (*Particularization*)

Teknik ini lebih memfokuskan pada penggunaan istilah yang lebih konkrit atau persis. Sebagaimana disampaikan Molina & Albir (2002:511) “*To use more precise or concrete terms*”. Contoh : *fontanels* diterjemahkan menjadi **ubun-ubun**.

6.15 Reduksi (*Reduction*)

Molina dan Albir (2002:511) mendefinisikan fungsi dari teknik reduksi sebagai berikut, “*To suppress a ST information item in the TT*”. Teknik ini merupakan kebalikan dari teknik amplifikasi, yang dilakukan dengan membatasi atau mengurangi informasi dalam Bsa. Contoh: **human immunodeficiency virus** dipadatkan menjadi **HIV**.

6.16 Substitusi (*Substitution*)

Substitusi merupakan teknik penggantian elemen-elemen linguistik dengan paralinguistik (intonasi, gesture) dan sebaliknya. Teknik ini adalah mengubah unsur-unsur linguistik ke paralinguistik (yang berhubungan dengan intonasi dan isyarat tubuh) atau sebaliknya. Teknik ini biasanya dipakai dalam pengalihbahasaan secara lisan. Seperti disampaikan oleh Molina & Albir (2002:511) “*To change linguistic element for paralinguistic elements (intonation, gesture) or vice versa*”. Contoh: **Meletakkan tangan di dada** diartikan dengan **terimakasih**.

6.17 Transposisi (*Transposition*)

Teknik ini adalah mengubah kategori gramatikal, misal dari verb menjadi adverb dsb. Teknik ini sama dengan teknik pergeseran kategori, struktur dan unit Sebagaimana dinyatakan oleh (Hoed, 2006; Molina & Albir, 2002; Newmark, 1988) bahwa fungsi transposisi adalah “*To change a grammatical category*”. Contoh: *pemature rupture of the membranes* diterjemahkan menjadi **ketuban pecah dini**.

6.18 Variasi (*Variation*)

Teknik ini adalah mengubah unsur-unsur linguistik dan paralinguistik yang mempengaruhi variasi linguistik, perubahan tona secara tekstual, gaya bahasa, dialek sosial dan juga dialek geografis. Biasanya teknik ini diterapkan dalam penerjemahan drama. Seperti disampaikan Molina & Albir, (2002:511) “*To change linguistic or paralinguistic elements (intonation, gesture) that affect aspects of linguistic variations changes of textual tone, style, social dialect, geographical dialectal indicators for characters when translating for the theatre, changes in tone when adopting novels for children, etc.* Contoh: Bsu: ***Hello, chicks?*** diterjemahkan halo cewek?

7. Penerjemahan Bidang Kesehatan

7.1 Karakteristik Teks Kesehatan

Pada dasarnya teks kesehatan hampir sama dengan teks ilmiah lainnya yang mengikuti cara penyajian yang naratif, deskriptif, ekspositoris atau argumentative (kisahan, perian, paparan, bahasan). Hal ini berbeda dengan teks sastra yang lebih mengandalkan berbagai macam ungkapan yang mengandung ketaksaan, metafora, puitis dll. Berikut ini penulis ingin memaparkan ciri-ciri dan perbedaan antara teks ilmiah secara umum yang didalamnya juga termasuk ciri teks kesehatan dan sastra menurut Al Hasnawi di www.Translationjournal/aspect/scientific.translation.html sebagai berikut:

Tabel 2. 1 : Karakteristik Teks Ilmiah dan Teks Sastra (Al Hasnawi)

Scientific text	Literary text
Logicity	Lack of argumentative progression
Precision	Vagueness
Reason	Emotion
Truth to particular reality	Truth to the ideal
Generalization	Concretion
Referential meaning	Emotive meaning
Denotation	Conotation
Lexical affixation	Gramatical affixation

Idiomatic expression are rare	Idiomatic affixation are frequent
Use of abbreviation, acronym and registers	Very few abbreviation, acronym, and registers
Standard expression	Almost all varieties
Use of scientific terminology, specialized items, and formulae	No use of scientific terminology or formulae
No use of elements of figurative language	Expensive use of figurative language

Sementara itu Wiratno (2005: 6-8) memberikan perbedaan-perbedaan yang ada pada teks ilmiah dan teks non-ilmiah. Menurutnya suatu teks, khususnya, teks ilmiah biasanya berbentuk penceritaan/narasi (*recount/narration*), prosedur (*procedure*), deskripsi (*description*), laporan (*report*), eksplanasi (*explanation*), eksposisi (*exposition*), diskusi (*discussion*), atau artikel ilmiah, mungkin akan ditemukan campuran dari berbagai bentuk teks. Sebagai ilustrasi, laporan penelitian mungkin akan berbentuk prosedur pada langkah-langkah penelitian yang disampaikan pada bab metodologi, eksplanasi dan komparasi pada bab analisis. Demikian pula pada paper, mungkin akan ditemukan campuran antara deskripsi, eksplanasi, prosedur dan narasi, meskipun bentuk dasarnya adalah eksposisi atau diskusi. Dengan melihat kecenderungan-kecenderungan yang ada maka secara garis besar teks ilmiah dapat dibedakan dengan teks non ilmiah dengan adanya perbedaan-perbedaan sebagai berikut:

Teks-Ilmiah:

Teks ilmiah dalam bahasa Inggris, kecuali narasi, lebih banyak mengandung *Present Tense* (khususnya *Simple Present Tense*). Seperti telah diketahui bahwa *Simple Present Tense* dapat mengungkapkan kenyataan atau kebenaran umum. Dalam konteks kegunaan inilah *Simple Present Tense* lebih banyak digunakan pada teks ilmiah bahasa Inggris. Teks ilmiah tertentu lebih banyak menggunakan kalimat pasif, karena teks ilmiah lebih mementingkan pokok persoalan yang disajikan ketimbang para pelaku (*partisipan*) yang terlibat di dalam pokok persoalan. Berkaitan dengan ciri tersebut partisipan pada teks

ilmiah biasanya adalah partisipan umum yang bukan manusia. Teks ilmiah lebih banyak mengandung kalimat deklaratif yang berfungsi untuk mengungkapkan pernyataan atau menyampaikan berita. Teks ilmiah padat akan kata-kata leksikal (misalnya kata benda, kata kerja, kata sifat, atau kata keterangan) bukan kata-kata gramatikal (seperti kata sandang, kata depan, atau kata sambung). Dengan demikian, kerumitan teks ilmiah bersifat leksikal bukan bersifat gramatikal. Teks ilmiah lebih banyak menggunakan kalimat simpleks daripada kalimat kompleks. Hal ini tidak berarti bahwa kalimat kompleks tidak dimanfaatkan pada teks ilmiah. Kalimat kompleks yang digunakan pada teks ilmiah biasanya merupakan kalimat kompleks yang berhubungan secara hipotaktik bukan secara parataktik. Teks ilmiah banyak mendayakan nominalisasi (pembedaan) sebagaimana tercermin pada banyaknya penggunaan kata benda atau kelompok kata benda.

Teks Non-Ilmiah

Tenses pada teks ilmiah lebih bervariasi, sesuai dengan tuntutan situasi pemakainya. Kehadiran partisipan pada teks non ilmiah penting, sehingga walaupun bentuk pasif dipakai, partisipan tetap diikutsertakan. Partisipan pada teks non ilmiah sebagian besar merupakan partisipan manusia. Teks non ilmiah mengandung kalimat yang lebih bervariasi. Kerumitan teks non ilmiah bersifat gramatikal. Teks non ilmiah lebih banyak menggunakan kalimat kompleks yang berhubungan secara parataktik. Teks non ilmiah tidak terlalu banyak memanfaatkan pembendaan. Newmark (1988: 152-153) mengkategorikan penerjemahan ilmiah menjadi 4 macam yaitu: *scientific* (misal: *chambre de congelation*), *workshop level* (misal: *compartiment refrigerateur*), *everyday usage level* (misal: *congelateur-‘deep freeze’*) dan *publicity/sales* (misal: *freezer (as a French word)*). Newmark menambahkan lagi untuk menegaskan bahwa skala seperti ini biasanya hanya dipakai hanya dua atau tiga istilah dalam sedikit bidang saja. Lebih jauh beliau memberikan alternatif lain dalam mengkategorikan macam gaya bahasa khususnya bahasa ilmiah kesehatan dalam 3 tingkat berikut ini:

1. Tingkat Akademik. Meliput bahasa Latin atau Yunani yang berhubungan dengan penelitian yang bersifat akademik.

Misal: *'bloody show'*

2. Tingkat profesional. Hal ini berhubungan dengan istilah formal yang sering digunakan oleh para ahli. Misal : *'abdomen'*, *'uterus'*, *'tetanus'*
3. Tingkat populer. Hal ini berhubungan dengan kosakata orang awam yang diambil dari istilah alternatif yang lebih umum. Misal : *'stroke'*,

Penulis memaparkan karakteristik lain dalam lingkup teks kesehatan, yaitu :

a. Lugas, Logis dan Runtut

Adalah Peter Newmark yang disebut sebagai *"Pioneering theoretician in scientific translation"*. Dalam wawancaranya dengan seorang dokter yang juga seorang penerjemah bernama David Shea dari Universitas of Las Palmas de Gran Canaria Spain pada Desember 2004 dalam www.Medtrad.org/panacea.html bahwa Peter Newmark pernah menulis article Dalam pandangannya yang lain (khususnya penerjemahan dalam bidang medis) Dia mengatakan bahwa:

I believe that thinking is the basic element in language and written language arises directly in thinking'.....so medical language comes from thinking not speaking.

Menurutnya dalam.

The linguist' 'translation is not merely a dualistic process. It has to take account of five medical factors: ethics, reality, logic, 'pure language' and aesthetics, of which only aesthetics is not exclusively universal.

Bahwa yang dimaksud disini etika adalah yang paling penting pada penerjemahan teks medis karena penerjemah tidak hanya menerjemahkan teks secara akurat tetapi juga produk terjemahannya tidak melukai atau malah bisa membunuh pasien. Penerjemah harus mempunyai akses ke ahli medis atau mengecek aspek medis dalam penerjemahan. Dalam hal ini yang lebih ditekankan adalah hal yang sedang terjadi dan tidak hanya berpijak pada cara bahasa itu dideskripsikan. Pada penerjemahan medis atau penerjemahan yang berhubungan dengan keilmiahan sebuah disiplin ilmu, penerjemah dituntut untuk bisa memvisualisasikan hal yang sedang terjadi. Penerjemah harus yakin bahwa ini adalah realita. *Logic* dalam hal ini berhubungan dengan teks tersebut secara 'sebab-akibat' (*causally*) dan 'keadaannya pada saat itu' (*temporally*) logis atau dapat diterima. Hal ini terkait dengan penggunaan kata 'untuk itu'

commit to user

dan ‘kemudian’ merujuk pada sesuatu yang sedang terjadi. Aesthetics mengacu pada bahwa teks yang anda terjemahkan harus jelas dan padat.

Menurut Suryawinata, Zuchridin & Hariyanto, Sugeng (2003: 131) penggunaan bahasa Latin dan Yunani kuno di dalam dunia IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) mempunyai keuntungan khas karena kedua bahasa tersebut telah mati (tidak ada lagi penggunanya) sehingga keduanya menjadi statis dan tak lagi berubah-ubah. Ini berakibat pada konsistensi kata atau istilah yang telah dibentuk. Bahasa ilmiah (kesehatan) selain sudah disebutkan diatas harus logis juga harus memiliki ciri langsung atau lugas dan runtut. Yang dimaksud dengan langsung atau lugas adalah hanya mencakup data-data dan kalimat-kalimat yang ada kaitannya dengan topik yang sedang dibicarakan. Cara pembahasan tidak menggunakan isyarat-isyarat yang bisa ditafsirkan lain. Sebagai contoh: teks tentang reproduksi manusia harus secara langsung menjelaskan segala sesuatu yang berkenaan dengan alat reproduksi meskipun untuk sementara masyarakat, cara ini dianggap kurang sopan. Di dalam menyebut alat reproduksi dan proses reproduksi, orang harus secara lugas menyatakan agar tidak terjadi kesalahan tafsir. Konsep-konsep ini biasanya disajikan dengan istilah-istilah latin yang bersifat netral, tanpa muatan emosi apa-apa. Yang masuk dalam contoh ini adalah *ovarium*, *vulva*, *penis*, *vagina*, dll. Tentu hal ini akan tidak sopan apabila diterjemahkan dengan bahasa daerah tertentu, sunda misalnya. Teks ilmiah khususnya teks kesehatan harus runtut di dalam paparannya, baik runtut secara ruang maupun waktu. Hal ini dilakukan agar pembaca dapat memahami pokok masalah di dalam teks tersebut dan bila keruntutan ini berhubungan dengan penalaran maka hal ini bisa dikatakan logis karena logika adalah ciri utama teks ilmiah terutama teks kesehatan. Menurut Al Hasnawi, Ali R. A., *Aspects of Scientific Translation: English into Arabic Translation as a Case Study*. Translation Directori.com. 2003-2007A At Latino Medica Consultants dalam (www.translatemed.com), yang mempunyai tujuan untuk menghasilkan terjemahan, khususnya bidang kesehatan secara bagus dan terpercaya maka organisasi ini menekankan pada:

Critical translations are characterized by highly specialized language, and thus, require the use of translators with specialized knowledge of the subject matter, not were generalists in translation.

Medical and Life Sciences translations are always critical translations because:

- *They use highly specialized language and proficiency that can only be achieved through advanced education or experience.*
- *A mistake in the translation may result in a life threatening situation (human life or product life).*
- *Medical and scientific communications can vary substantially according to the group of individuals they address (i.e. scientist vs. General public) and understanding of proper terminology to use with each group (target population) is of utmost importance to properly communicate a message.*

Maka mengacu pada pernyataan di atas didapat kesimpulan bahwa penerjemahan teks kesehatan beresiko besar sekali apabila si penerjemah salah mengartikan terminologi yang ada pada teks tersebut yang berakibat fatal sampai pada kematian. Penerjemah pun memang harus yang khusus dan sudah berpengalaman dalam menerjemahkan teks kesehatan, bukan penerjemah umum.

7.2 Istilah-istilah Teks Kesehatan

Sama halnya dengan ciri khas linguistik umum lainnya yang mempunyai prefiks dan sufiks dalam pembentukan suatu makna. Dalam teks kesehatan pun juga terdapat bentuk prefiks dan sufiks yang menjadi terminologi khusus bidang kesehatan. Prefiks terdiri dari satu atau lebih huruf yang terletak pada awal kata. Prefiks diletakkan di awal sebuah kata kerja (*verb*), kata sifat (*adjective*) atau kata benda (*noun*) untuk memodifikasi arti. Banyak prefiks sering ada pada bahasa medis dan hal ini telah menjadi terminologi tersendiri dalam bidang kesehatan. Berikut adalah contoh prefiks dan sufiks dalam bidang kesehatan yang diambil dari Nursalam (2006: 26-27):

Contoh prefiks dalam teks kesehatan

No	Prefiks	Meaning	Example
1	a-, an-	Not, without, lack of	Anemia (lack of blood)
2	Ap-, apo-	Separation from, derived from	Apobiosis (death of a part)
3	Cata-	Down, under, against <i>commit to user</i>	Catabolism (breaking down)

4	De-	From, down	Dehydrate (remove water from)
5	di-	Two, twice	Dicephalous (two headed)
6	Dys-	Difficult, bad, painful	Dyspnoea (difficult breathing)
7	Post-	After	Postnatal (after birth)

Tabel 2. 2 : Karakteristik Prefiks Bidang Kesehatan

(Nursalam, 2006: 26-27)

Sufiks adalah terdiri dari satu huruf atau lebih yang diletakkan di akhir kata dan tidak pernah berdiri sendiri. Sufiks ditambahkan di akhir kata untuk memodifikasi makna.

Contoh sufiks dalam teks kesehatan:

No	Sufiks	Meaning	Examples
1	-algia	Pain	Neuralgia (pain in nerve)
2	-ate, -ize	Use, subject to	Impregnate (to make pregnant)
3	-cyte	Cell	Leukocyte (while blood cell)
4	-ectomy	Cutting out	Lobectomy (of a lobe)

Tabel 2. 3 : Karakteristik Sufiks Bidang Kesehatan

(Nursalam, 2006 : 28-29)

B. Penelitian Yang Relevan

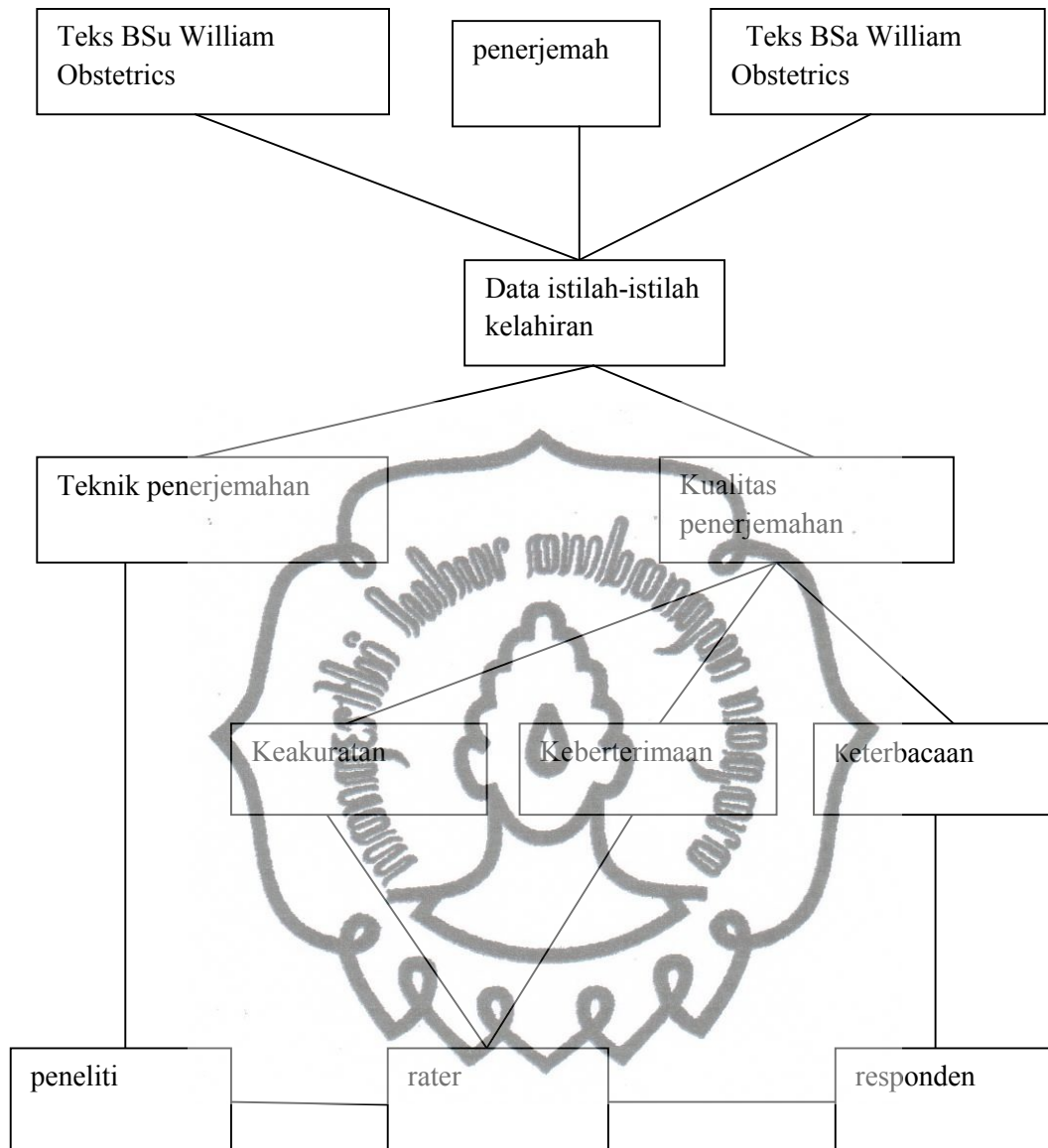
Adapun penelitian yang relevan sebelumnya yaitu penelitian oleh: Asri Handayani pada tahun (2009) dengan judul *Analisis Ideologi Penerjemahan dan Penilaian Kualitas Terjemahan Istilah Kedokteran dalam Buku "Lecture Notes On Clinical Medicine"*. Analisis terhadap istilah kedokteran pada buku subjek "Lecture Notes on Clinical Medicine" dan buku terjemahannya "Lecture Notes Kedokteran Klinis. Teknik penerjemahan yang banyak kontribusi terhadap penerjemahan alamiah, meminjaman transliterasi

dan peminjaman Inggris-Latin, peminjaman Inggris-Yunani, amplifikasi, dan terjemahan harfiah. Teknik penerjemahan yang memiliki nilai keakuratan, keberterimaan dan keterbacaan yang tinggi adalah teknik calque. Metode penerjemahan yang dipergunakan adalah metode penerjemahan harfiah. Ideologi penerjemah yang dipergunakan adalah ideologi foreignisasi. Terjemahan istilah kedokteran dalam buku subjek cukup akurat. Terjemahan istilah kedokteran dalam buku subjek berterima. Terjemahan istilah kedokteran dalam buku subjek terbaca. Nuning Yudhi Prasetyani (2009) dengan judul: *Analisis Transposisi dan Modulasi Kalimat Pada Buku Terjemahan "Fisiologi Kedokteran" oleh Adji Dharma*, dari teks terjemahan yang diteliti terdapat sebanyak 74 kalimat yang menggunakan transposisi bentuk 1, yaitu nomina jamak dalam bahasa Inggris diterjemahkan menjadi nomina tunggal dalam bahasa Indonesia dan sebaliknya; 174 kalimat menggunakan transposisi bentuk 2a, yaitu hukum MD (bahasa Inggris) menjadi DM (dalam bahasa Indonesia) dalam pengaturan struktur frasa nomina dan sebaliknya. Terdapat juga pergeseran bentuk 2b yaitu peletakan verba di latar depan dalam bahasa Indonesia tidak lazim dalam struktur bahasa Inggris, kecuali dalam kalimat imperatif, maka padanannya memakai struktur kalimat berita biasa, terdapat 4 kalimat; 57 kalimat menggunakan transposisi bentuk 3, yaitu pergeseran yang dilakukan apabila suatu ungkapan dalam Bsu dapat diterjemahkan secara harfiah ke dalam Bsa melalui cara gramatikal tetapi padanannya kaku dalam Bsa, dan 28 kalimat menggunakan transposisi bentuk 4, yakni pergeseran yang dilakukan dengan maksud mengisi kesenjangan leksikal dalam Bsa dengan menggunakan suatu struktur gramatikal (kata menjadi frasa, frasa menjadi klausa, dan seterusnya). Herianto (2011) judul : *Analisis Terjemahan Buku Keperawatan A. Little Book of Nurse's Rules ke dalam Bahasa Indonesia, tip untuk Perawat*. Pembahasannya, Berdasarkan hasil analisis pada satuan mikro teks antara Tsu dan Tsa, pada 347 paragraf ditemukan sepuluh jenis teknik penerjemahan dengan total prevalensi teknik penerjemahan sebanyak 1198, dan prevalensi teknik tersebut dalam satu data atau paragraf bervariasi mulai dari prevalensi single sampai dengan okta. Kemudian berdasarkan pengelompokkan jenis teknik penerjemahan, kesepuluh teknik tersebut dapat

dikelompokan menjadi dua, yaitu teknik penerjemahan yang berorientasi pada B_{Su} dan teknik penerjemahan yang berorientasi pada B_{Sa}.

C. Kerangka pikir

Kerangka pikir merupakan rangkaian alur pemikiran yang dilakukan penulis dari awal hingga akhir. Dalam penelitian ini, penulis menganalisis kalimat yang mengandung istilah-istilah kelahiran dalam buku Williams Obstetrics, kemudian menganalisis teknik-teknik yang digunakan dalam menerjemahkan istilah-istilah kelahiran dalam buku Williams Obstetrics dan dampak teknik terhadap kualitas penerjemahan. Kerangka pikir dalam penelitian ini yakni dimulai dengan membaca dan menandai kalimat yang mengandung istilah-istilah kelahiran pada teks sumber. Setelah menemukan kalimat yang mengandung istilah-istilah kelahiran dalam teks sumber dan teks sasaran, dilanjutkan dengan menganalisis istilah-istilah kelahiran. Kemudian, langkah selanjutnya adalah meneliti teknik penerjemahan dan dilanjutkan dengan menentukan kualitas istilah-istilah kelahiran tersebut. Kualitas penerjemahan yang dilihat adalah pada aspek keakuratan, keberterimaan yang masing-masing akan dinilai oleh rater dan responden dengan kriteria tertentu. Dari hasil penentuan teknik penerjemahan dan kualitas penerjemahan tersebut maka dapat ditarik kesimpulan penelitian. Untuk lebih jelasnya, langkah-langkah tersebut disajikan dalam bentuk bagan di bawah ini:



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif dimana studi kasusnya sudah terpancang. Sutopo memperjelas bahwa pada penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan terutama berupa kata-kata, kalimat atau gambar yang memiliki arti lebih bermakna dan mampu memicu pemahaman yang lebih nyata dari sekedar sajian angka dan frekuensi (2006:35). Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif yang menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode penelitian yang mencoba untuk memecahkan masalah dengan menggambarkan, menganalisis, dan menafsirkan data (Goetz & LeCompte, Strauss & Corbin dalam Santosa 2012). Penelitian ini bersifat deskriptif karena data yang digunakan berupa satuan lingual seperti kalimat atau rangkaian kalimat untuk mendeskripsikan suatu analisis. Seperti yang diungkapkan oleh Moleong (2006:18) penelitian deskriptif berupa kalimat, bukan data numerik atau statistik, untuk mendeskripsikan analisis. Variabel sebab dan akibat saling berinteraksi dan saling mempengaruhi. Desainnya bersifat lentur dan terbuka sebab penelitian dapat berkembang terus selama pengumpulan data di lapangan (Sutopo, 2006:38). Dengan kata lain, peneliti lebih menekankan catatan dengan deskripsi kalimat yang rinci, lengkap dan mendalam yang menggambarkan situasi sebenarnya guna mendukung penyajian data. Kemudian penelitian ini akan mengumpulkan data, mendeskripsikannya dan menganalisisnya secara mendalam. Penelitian kualitatif bersifat menyeluruh, artinya penelitian tersebut memandang berbagai masalah di dalam satu kesatuannya tidak terlepas sendiri-sendiri. Berkaitan dengan hal tersebut di atas, maka kajian penerjemahan buku Williams Obstetri ini akan diarahkan pada dua faktor, yaitu faktor objektif, dan efektif. Faktor objektif dalam penelitian ini merupakan sasaran atau masalah yang dikaji (buku terjemahan *William Obstetri*), sedangkan faktor afektif adalah informan yang menilai kualitas terjemahan.

B. Lokasi Penelitian

Lincoln dan Guba (dalam Santosa, 2012: 40) mendefinisikan lokasi penelitian sebagai “*focus-determined boundary*”, yang secara harafiah berarti ‘batas yang ditentukan oleh fokus atau objek penelitian’. Artinya lokasi menurut definisi ini tidak selalu bersifat geografis ataupun demografis tetapi dapat berupa sebuah media, khususnya dalam penelitian ini yaitu Buku *Williams Obstetrics 21st Edition* yang dikarang oleh F. Gary Cuningham dan terjemahannya *Obstetri Williams edisi 21 vol 1* yang dialih bahasa oleh dr. Andry Hartono, dr. Y, Joko Suyono, dr. Brahm U, Pendit, yang diterbitkan oleh EGC jakarta cetakan 1: 2006.

C. Sumber Data

Menurut Sutopo (2006:57) sumber data di dalam penelitian dapat berupa narasumber (*informan*), dokumen, peristiwa, atau aktifitas, tempat atau lokasi, benda, beragam gambar atau rekaman.

- Sumber data dokumen/buku *Williams Obstetrics 21st Edition* yang dikarang oleh F. Gary Cunningham dan terjemahannya *Obstetri Williams edisi 21 vol 1* yang dialih bahasa oleh dr. Andry Hartono, dr. Y, Joko Suyono, dr. Brahm U, Pendit, yang diterbitkan oleh EGC jakarta cetakan 1: 2006. Data yang diambil dari kedua buku tersebut adalah yang berhubungan dengan kalimat yang mengandung istilah kelahiran dengan masalah teknik yang berkaitan dengan kualitas terjemahannya.
- Kamus kedokteran
- Sumber data dari informan yang terdiri atas rater dan responden yang membantu penilaian kualitas terjemahan. Rater yang terlibat dalam penilaian keakuratan dan keberterimaan adalah sebagai berikut:
 1. Menguasai b. Indonesia dan b. Inggris dengan baik.
 2. Memiliki latar belakang akademis dari kedokteran, baik dokter umum atau dokter spesialis.
 3. Memiliki kompetensi yang baik dibidang penerjemahan.

4. Memiliki latar belakang akademis dari jurusan magister dalam program linguistik penerjemahan.
5. Menguasai dan pengguna buku terjemahan tersebut berdasarkan pengalaman mengajar dalam bidang Obstetery kedokteran.

Responden untuk menilai keterbacaan yang berkecimpung di bidang kesehatan tetapi hanya sebatas sebagai pembaca saja.

D. Teknik Cuplikan (Sampling)

Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yang bersifat internal yaitu teknik cuplikan yang mewakili populasi dalam arti jumlahnya. Sutopo (2006: 63). Hal ini dilakukan untuk membatasi jumlah dan jenis sumber data yang digunakan mengingat keterbatasan waktu, biaya dan tenaga. Data diseleksi dari kalimat-kalimat yang mengandung istilah kelahiran, sedangkan informan/rater dipilih berdasarkan kriteria-kriteria yang telah disebutkan di atas. Hal ini sejalan dengan karakteristik purposive sampling di dalam penelitian kualitatif yang biasanya dilakukan dengan cara memilih informan. Hal ini seperti apa yang disebut *criterion based selection* (Goetz dan LeCompte dalam Sutopo, 2006: 64). Merujuk pada sifat penelitian kualitatif yang lentur, maka dalam pelaksanaannya pilihan tersebut dapat berkembang sesuai dengan kondisi yang dihadapi dan kebutuhan yang timbul serta kemantapan peneliti di dalam mengumpulkan data.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik untuk mengetahui teknik penerjemahan dan kualitas terjemahan, maka dalam penelitian ini menggunakan tiga cara antara lain:

a. Analisis Dokumen (*content analysis*)

Dokumen tertulis dan arsip seringkali menjadi sumber data atau sumber informasi yang penting dalam penelitian kualitatif, oleh karena itu perlu dilakukan teknik mencatat dokumen ini untuk memperoleh beragam hal sesuai dengan kebutuhan dan tujuan peneliti (Sutopo, 2006:81). Dalam melakukan analisis dokumen, langkah-langkah yang ditempuh ialah:

- a. Peneliti membaca seluruh isi buku baik naskah asli maupun karya terjemahannya.
- b. Kemudian peneliti menandai kalimat yang mengandung istilah-istilah didalam kelahiran yang berkaitan dengan teknik penerjemahan. Seperti contoh berikut ini

Keterangan:

5 : urutan kalimat

WO : Bahasa Sumber yaitu *Williams Obstetrics*

1 : Bab pada buku

OW : Bahasa Sasaran yaitu *Obstetri Williams*

9 : Halaman buku

- c. Mengidentifikasi teknik-teknik penerjemahan yang digunakan
- d. Melakukan analisis keakuratan, keberterimaan data
- e. Melakukan penilaian terhadap data yang telah dianalisis.

b. Kuesioner

Dalam penelitian ini kuesioner bertujuan untuk mendapatkan data awal Dalam memperoleh informasi mengenai kualitas terjemahan dari segi keakuratan, dan keberterimaan terjemahan. Teknik pengumpulan data ini dapat dilakukan secara lisan atau tertulis, namun bentuk tertulis lebih sering digunakan (Sutopo, 2006). Selanjutnya dijadikan acuan dalam wawancara untuk memperoleh informasi lebih mendalam. Seperti yang ditegaskan oleh Sutopo (2006:82), kuesioner terbuka (*open-ended questionnaire*) memungkinkan peneliti untuk memberi kesempatan kepada informan agar dapat memaparkan alasan atau penjelasan, argumen, dan pernyataan atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.

Pada penelitian ini menggunakan kuesioner guna menggali data tentang tingkat keakuratan dan keberterimaan istilah-istilah kelahiran yang mengacu pada instrumen penilaian kualitas terjemahan yang diformulasikan oleh Nababan dkk, (2012). Berikut adalah instrumen penilaian kualitas terjemahan.

Tabel.3.1

Instrumen Penilai Tingkat Keakuratan Terjemahan

Kategori Terjemahan	Skor	Parameter Kualitatif
Akurat	3	Makna kata, istilah, frasa, klausa, kalimat atau teks bahasa sumber dialihkan secara akurat ke bahasa sasaran; sama sekali tidak ada distorsi makna
Kurang Akurat	2	Sebagian besar makna kata, istilah, frasa, klausa, kalimat atau teks bahasa sumber sudah dialihkan secara akurat ke bahasa sasaran. Namun, masih terdapat distorsi makna atau terjemahan makna ganda (taksa) atau ada makna yang dihilangkan, yang mengganggu keutuhan pesan.
Tidak Akurat	1	Makna kata, istilah, frasa, klausa, kalimat atau teks bahasa sumber dialihkan secara tidak akurat ke bahasa sasaran atau dihilangkan (deleted)

(Nababan dkk, 2012:50)

Tabel.3.2

Instrumen Penilai Tingkat Keberterimaan Terjemahan

Kategori Terjemahan	Skor	Parameter Kualitatif
Berterima	3	Terjemahan terasa alamiah; istilah teknis yang digunakan lazim digunakan dan akrab bagi pembaca; frasa, klausa, kalimat yang digunakan sudah sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa indonesia
Kurang Berterima	2	Pada umumnya terjemahan sudah terasa alamiah; namun ada sedikit masalah pada penggunaan istilah teknis atau terjadi sedikit kesalahan gramatikal
Tidak Berterima	1	Terjemahan tidak alamiah atau terasa seperti karya terjemahan; istilah teknis yang digunakan tidak lazim digunakan dan tidak akrab bagi pembaca; frasa, klausa, kalimat yang digunakan tidak sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa indonesia

(Nababan dkk,2012:51)

Tabel.3.3

Instrumen Penilai Tingkat Keterbacaan Terjemahan

Kategori Terjemahan	Skor	Parameter Kualitatif
Tingkat Keterbacaan Tinggi	3	Kata, istilah teknis frasa, klausa, kalimat atau teks terjemahan dapat dipahami mudah oleh pembaca.
Tingkat Keterbacaan Sedang	2	Pada umumnya terjemahan dapat dipahami oleh pembaca;namun ada bagian tertentu yang harus dibaca lebih dari satu kali untuk memahami terjemahan.
Tingkat Keterbacaan Rendah	1	Terjemahan sulit dipahami oleh pembaca.

(Nababan dkk.,2012:51)

c. Wawancara

Wawancara dimaksudkan untuk meminta pendapat mengenai kualitas terjemahan yang meliputi tingkat keakuratan dan keberterimaan. Pada penelitian ini, wawancara akan dilakukan dengan informan yang telah dipilih secara selektif (*purposive sampling*) berdasarkan kriteria yang telah disebutkan sebelumnya pada penjelasan mengenai data dan sumber data. Pelaksanaan wawancara dilakukan dengan metode mendalam (*in-depth interviewing*). Sesuai dengan penjelasan dari Moleong (2006: 148), wawancara mendalam adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak dengan maksud tertentu.

F. Validitas Data

Dalam penelitian kualitatif biasanya untuk mengetahui kevalidan data seorang peneliti menggunakan teknik triangulasi. Validitas data dilakukan dengan tujuan agar data yang diperoleh dapat dipercaya kebenarannya. Sebagaimana Sutopo mengungkapkan bahwa pada bagian ini data yang telah dikumpulkan dan dicatat akan diusahakan kemantapan dan kebenarannya (2006:91). Ada empat jenis validitas data yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode, triangulasi teori dan triangulasi penulis (Lincoln & Guba, 1985; Patton, 1980 dalam Santosa 2012). Dalam penelitian ini, penulis menerapkan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber digunakan oleh

penulis untuk mencari sumber data yang berbeda. Teknik triangulasi sumber data di dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan dua jenis sumber data, yaitu (1) dokumen dan (2) informan. Data mengenai teknik dan kualitas terjemahan diperoleh dari buku *Williams Obstetrics 21st Edition* dan terjemahannya *Obstetri Williams*, mengenai kualitas penerjemahan diperoleh dari informan yang terdiri dari rater responden. Sementara itu, triangulasi metode dilakukan dengan mengumpulkan data sejenis tetapi dengan menggunakan teknik atau metode pengumpulan data yang berbeda (Sutopo, 2002: 80). Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah metode observasi dengan simak catat, kuesioner dan wawancara mendalam.

G. Teknik Analisis Data

Pada tahap ini, penelitian menggunakan teori Spredly (1980) dengan menggunakan empat tahapan yaitu:

1. Analisis Domain

Dalam tahap ini dilakukan pemilahan terhadap data dan bukan data, seperti contoh dibawah ini:

Tabel 3.4 Kalimat yang termasuk ke dalam data penelitian

Bsu	Bsa
<i>Unremitting contraction of the uterus compromises uteroplacental blood flow, and ultimately, fetal-placental flow, sufficiently to cause fetal hypoxemia.</i>	Kontraksi uterus yang tidak mereda mengancam aliran darah uteroplasenta , dan akhirnya, aliran darah fetoplasenta , yang cukup untuk menyebabkan hipoksemia janin.
<i>This represents the extrusion of the plug of mucus that had filled the cervical canal during pregnancy, and is referred to as "show" or "blood show".</i>	Tanda ini menunjukkan ekstrusi sumbat mukus yang mengisi saluran serviks sepanjang kehamilan, dan disebut sebagai " show " atau " bloody show " (darah lendir).
<i>The lengthening of the fetal ovoid thus produced has been estimated as between 5 and 10 cm. The pressure</i>	Pemanjangan janin berbentuk ovoid yang ditimbulkannya diperkirakan telah mencapai antara 5 sampai 10 c.

<i>exerted in this fashion is known as the fetal axis pressure.</i>	Tekanan yang diberikan dengan cara ini dikenal sebagai tekanan sumbu janin.
<i>This is created by contraction of the abdominal muscles simultaneously with forced respiratory efforts with the glottis closed. This is referred to as "pushing".</i>	Gaya ini terbentuk oleh kontraksi otot-otot abdomen secara bersamaan dengan upaya pernapasan paksa dengan glottis tertutup. Gaya ini disebut " mengejan ".

Tabel 3.5. kalimat yang tidak termasuk ke dalam data penelitian

Bsu	Bsa
<i>Engagement of the fetal head is accomplished.</i>	Masuknya kepala janin ke pintu atas panggul telah tercapai.
<i>Further descent does not occur.</i>	Penurunan janin lebih jauh tidak akan terjadi.
<i>In others in which engagement of the fetal head is initially not so complete, further descent occurs during the first stage.</i>	Pada multipara yang masuknya kepala janin ke pintu atas panggul mula-mula tidak begitu sempurna, penurunan lebih jauh terjadi pada kala satu.

2. Analisis Taksonomi

Setelah mengelompokkan data berupa istilah-istilah kelahiran dalam kalimat, selanjutnya dilakukan tahapan taksonomi dengan mengklasifikasikan berdasarkan pendekatan yang digunakan.

Tabel 3.6. Klasifikasi Istilah-istilah Kelahiran Dalam Kalimat dan Teknik yang digunakan.

No data	Istilah-istilah kelahiran dalam kalimat		Istilah-istilah dalam Kelahiran	Teknik Penerjemahan
	BSu	Bsa		
008/ wo bsu 253/ ow bsa 276	<i>Unremitting contraction of the uterus compromises uteroplacental blood flow, and ultimately, fetal-placental flow, sufficiently to cause fetal hypoxemia</i>	Kontraksi uterus yang tidak mereda mengancam aliran darah uteroplasenta , dan akhirnya, aliran darah fetoplasenta , yang cukup untuk menyebabkan hipoksemia	1. <i>Uterus</i> (uterus) 2. <i>uteroplacental</i> (uteroplasenta) 3. <i>placental flow</i> (aliran darah fetoplasenta) 4. <i>hypoxemia</i> (hipoksemia)	1. peminjaman alami 2. peminjaman alami 3. harfiah 4. peminjaman alami

		janin		
005/ wo bsu 253/ ow bsa 276	<i>This represents the extrusion of the plug of mucus that had filled the cervical canal during pregnancy, and is referred to as “show” or “blood show”.</i>	Tanda ini menunjukkan ekstrusi sumbat mucus yang mengisi saluran serviks sepanjang kehamilan, dan disebut sebagai “ show ” atau “ bloody show ” (darah lendir)	1. <i>Mucus</i> (mucus) 2. <i>Cervical</i> (serviks) 3. <i>Show or blood show</i> (darah lendir)	1. peminjaman murni 2. peminjaman alami 3. peminjaman Alami+ Amplifikasi
020/ wo bsu 305/ ow bsa 333	<i>With progressive distention of the perineum and vaginal opening, an increasingly larger portion of the occiput gradually appears</i>	Dengan bertambahnya distensi perineum dan muara vagina , secara berangsur-angsur akan semakin banyak bagian oksiput yang terlihat	1. <i>perineum</i> (perineum) 2. <i>vaginal opening</i> (muara vagina) 3. <i>occiput</i> (oksiput)	1. peminjaman murni 2. kesepadanan lazim 3. peminjaman Alami
009/ wo bsu 256/ ow bsa 278	<i>This is created by contraction of the abdominal muscles simultaneously with forced respiratory efforts with the glottis closed. This is referred to as “pushing”.</i>	Gaya ini terbentuk oleh kontraksi otot-otot abdomen secara bersamaan dengan upaya pernapasan paksa dengan glottis tertutup. Gaya ini disebut “ mengejan ”.	1. <i>abdominal</i> (abdomen) 2. <i>Glottis</i> (glottis) 3. <i>pushing</i> (mengejan)	1. peminjaman alami 2. peminjaman murni 3. kesepadanan Lazim

3. Analisis Komponen

Pada tahap ini, data yang sudah dikelompokan berdasarkan jenis dan tekniknya maka selanjutnya dilakukan analisis tentang tingkat kualitasnya yang meliputi keakuratan, keberterimaan dan keterbacaan.

Tabel 3.7. Analisis penilaian Kualitas Terjemahan

No Data	Istilah-istilah Kelahiran	Teknik Penerjemahan	Keakuratan	Keberterimaan
008/ wo bsu 253/ ow bsa 276	1. <i>Uterus</i> (uterus) 2. <i>uteroplacental</i> (uteroplasenta) 3. <i>placental flow</i> (aliran darah fetoplasenta) 4. <i>hypoxemia</i> (hipoksemia)	1. peminjaman alami 2. peminjaman alami 3. harfiah 4. peminjaman alami	1. Akurat 2. Akurat 3. Akurat 4. Akurat	1. Berterima 2. Berterima 3. Berterima 4. berterima
005/ wo bsu 253/ ow bsa 276	1. <i>Mucus</i> (mukus) 2. <i>cervical</i> (serviks) 3. <i>Show or blood show</i> (darah lendir)	1. peminjaman murni 2. peminjaman alami 3. peminjaman Alami+ Amplifikasi	1. Akurat 2. Akurat 3. Akurat	1. Berterima 2. Berterima 3. Berterima
020/ wo bsu 305/ ow bsa 333	1. <i>perineum</i> (perineum) 2. <i>vaginal opening</i> (muara vagina) 3. <i>occiput</i> (oksiput)	1. peminjaman murni 2. kesepadanan lazim 3. peminjaman Alami	1. Akurat 2. akurat 3. Akurat	1. Berterima 2. berterima 3. Berterima
009/ wo bsu 256/ ow bsu 278	1. <i>Abdominal</i> (abdomen) 2. <i>Glottis</i> (glotis) 3. <i>pushing</i> (mengejan)	1. peminjaman alami 2. peminjaman murni 3. kesepadanan Lazim	1. Akurat 2. Akurat 3. Akurat 4. kurang akurat	1. Berterima 2. Berterima 3. Berterima 4. kurang Berterima

4. Analisis Tema Budaya

Analisis tema budaya mencakup gambaran umum yang dapat diketahui setelah proses analisis domain, analisis taksonomi, dan analisis komponensial. Dalam tahap ini akan dapat dilihat mengapa teknik-teknik yang digunakan dalam menerjemahkan istilah-istilah kelahiran dalam buku Williams Obstetrics dan terjemahannya Obstetri Williams dapat mempengaruhi tingkat keakuratan dan keberterimaan hasil terjemahan.

H. Prosedure Pelaksanaan Penelitian

Tahap penelitian dilakukan melalui serangkaian sebagai berikut:

1. Persiapan dan perencanaan objek/data penelitian
2. Melakukan konsultasi dengan pembimbing
3. Mengumpulkan referensi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti
4. Menyusun proposal penelitian
5. Seminar proposal
6. Melakukan perbaikan terhadap proposal berdasarkan hasil seminar
7. Mengumpulkan data tentang istilah-istilah kelahiran
8. Memberi kode-kode tertentu untuk memudahkan pengecekan kebenaran data dan juga memudahkan peneliti dalam melakukan analisis dan klasifikasi data berdasarkan masalah-masalah yang diteliti
9. Menganalisis data berdasarkan teknik-teknik penerjemahan
10. Memilih rater dan responden kemudian meminta mereka untuk menilai kualitas terjemahan
11. Menyebarkan kuesioner kepada rater dan responden mengenai penilaian kualitas terjemahan
12. Melakukan review data dan pembahasan yang telah dikumpulkan
13. Melakukan analisis pengaruh teknik penerjemahan terhadap kualitas terjemahan.
14. Menarik kesimpulan

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASANNYA

Bab ini membahas temuan penelitian beserta pembahasannya yang terkait dengan masalah yang diteliti. Sub bagian pertama membahas mengenai temuan penelitian berupa: pembahasan mendalam tentang 1.jenis-jenis istilah kelahiran yang terdapat dalam buku *Williams Obstetrics* dan terjemahannya *Obstetri Williams*.2. teknik-teknik penerjemahan yang digunakan dalam istilah-istilah kelahiran dan kualitas terjemahan istilah-istilah kelahiran yang terdapat dalam buku *Williams Obstetrics* dan terjemahannya *Obstetri Williams*. Pada sub bagian 3 akan dibahas secara mendalam mengenai pemaparan dari dampak penggunaan teknik penerjemahan terhadap kualitas terjemahan pada buku *Williams Obstetrics* dan terjemahannya *Obstetri Williams*. Pada bagian 4 akan dibahas sifat dari teknik terjemahan yang digunakan didalam kalimat yang mengandung istilah-istilah kelahiran di dalam buku *Williams Obstetrics* dan terjemahannya *Obstetri Williams*

A. Temuan Penelitian

1. Jenis-jenis Istilah Kelahiran

Setelah melakukan eksplorasi buku *Williams Obstetrics* dan terjemahannya *Obstetri Williams* dan di khususkan pada sub bagian kelahiran, peneliti menemukan 213 istilah-istilah kelahiran. Dalam data istilah-istilah kelahiran tersebut ditemukan 70 frasa dan 143 kata yang terkandung dalam bahasa sumber. Sementara itu dalam istilah bahasa sasaran peneliti menemukan 87 frasa dan 126 kata. Secara detail dapat dilihat dalam tabel

Tabel.4.1. Jumlah Istilah Kelahiran

No	Jenis istilah	Bsu	Presentase	Bsa	Presentase
1	Frasa	70	32,9%	87	40,8%
2	Kata	143	67,1%	126	59,2%
Jumlah		213	100%	213	100%

a. Istilah-istilah Kelahiran Berbentuk Kata.

Kata dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai satuan terkecil yang dapat diucapkan sebagai bentuk bebas (2012;633). Kata merupakan unsur terkecil dari sebuah kalimat, serta tidak tergantung kepada unsur-unsur yang lain.

Dalam penelitian kualitas terjemahan istilah-istilah kelahiran, kata menjadi salah satu objek penelitian. Hal ini disebabkan tingkat frekuensi pemunculan kata menduduki posisi pertama kemudian frasa. Dalam ungkapan berjenis kata ini, peneliti mendapatkan tiga klasifikasi bentuk terjemahan. Pertama adalah kata yang diserap dalam bahasa Indonesia. Kedua adalah kata yang terdapat padanan atau diterjemahkan dalam bahasa Indonesia. Dan ketiga adalah kata yang dipinjam langsung dalam bahasa Indonesia. Tabel terlampir.

1. Kata istilah-istilah Kelahiran yang Diserap dalam Bahasa Indonesia.

Untuk ungkapan berbentuk kata yang diserap dalam bahasa Indonesia, peneliti mendapatkan data sejumlah 82 kata atau 71,3. Adapun contoh kata dalam istilah-istilah kelahiran adalah :

Contoh : 005/wo bsu 253/ow bsa 275/2

Bsu : *cervical*

Bsa : serviks

2. Kata Istilah-istilah Kelahiran yang Terdapat Padanan atau Diterjemahkan Dalam Bahasa Indonesia.

Dalam buku Williams Obstetrics ini juga ditemukan kata istilah yang terdapat padanan atau diterjemahkan dalam bahasa Indonesi. Untuk klasifikasi

bentuk terjemahan ini, peneliti mendapatkan sejumlah 12 data kata istilah atau 10,4%.

Contoh kata istilah yang terdapat padanan dalam bahasa Indonesia adalah kata di bawah ini:

Contoh : 002/wo bsu 252/ow bsa 274/2

Bsu : *Puerperium*

Bsa : nifas

3. Kata Istilah-istilah Kelahiran yang Tidak Diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia

Klasifikasi istilah berbentuk kata yang selanjutnya adalah kata yang tidak diterjemahkan atau dipinjam langsung ke dalam bahasa Indonesia.

Contoh : 006/wo bsu 253/ow bsa 275/1

Bsu : *peritoneum*

Bsa : peritoneum

b. Istilah-istilah Kelahiran Berbentuk Frasa

Frasa dalam kamus linguistik (2008:66) bermakna gabungan dua kata atau lebih yang bersifat tidak predikatif. Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan 70 frasa dalam istilah bahasa sumber dan 87 frasa dalam istilah bahasa sasaran. Contoh frasa di bawah ini:

001/wo bsu 252/ow bsa 274

Bsu : *Myometrial contraction*

Bsa : Kontraksi Miometrium

2. Teknik Penerjemahan yang Diterapkan

Terkait dengan pembahasan di atas, maka penulis akan lebih jauh membahas mengenai teknik-teknik yang digunakan oleh si penerjemah dalam menerjemahkan khususnya istilah-istilah kelahiran yang terdapat di dalam buku *Williams Obstetrics* dan terjemahannya *Obstetri Williams*. Penelitian ini juga diperkuat dengan menggunakan teori yang berasal dari teori Molina dan Albir (2002) yang merupakan dasar acuan untuk mengidentifikasi data-data

mengenai teknik penerjemahan yang digunakan dalam istilah-istilah kelahiran dalam buku *Williams Obstetrics* dan terjemahannya *Obstetri Williams*. Dari 100 kalimat terdapat 213 data istilah-istilah kelahiran dan 10 teknik penerjemahan varian tunggal dan 9 teknik penerjemahan varian kuplet yang digunakan dalam menerjemahkan istilah-istilah kelahiran dalam buku *Williams Obstetrics* dan terjemahannya *Obstetri Williams* ini dan di dalam satu kalimat terdapat beberapa istilah kelahiran juga penggunaan teknik penerjemahannya tidak sama. Terdapat dua varian teknik penerjemahan yang ditemukan berdasarkan temuan frekuensi penerapan teknik penerjemahan antara lain varian tunggal (penerapan satu teknik penerjemahan), varian kuplet (penerapan dua teknik penerjemahan sekaligus dalam satu istilah). Berikut merupakan tabel yang berisi tentang penggunaan macam-macam teknik beserta frekuensi pemakaiannya. Pada contoh tabel datanya hanya istilah-istilah kelahirannya saja yang dicantumkan, akan tetapi pada penjabaran diberikan contoh berikut kalimatnya supaya lebih jelas di dalam pemaparannya.

Tabel 4.2 Varian Teknik yang Digunakan dalam Istilah Kelahiran

No	Varian	Jumlah (Σ)	Persentase
1	Tunggal	185	86,9%
2	Kuplet	28	13.1%
	Jumlah	213	100%

Berdasarkan tabel di atas, ditemukan penerapan teknik penerjemahan pada 213 istilah kelahiran terbagi dalam dua varian, adalah sebagai berikut: 185 data istilah (86,9%) diterjemahkan dengan teknik varian tunggal, 32 istilah (13,1%) menggunakan varian kuplet.

1. Varian Tunggal

Penerapan satu teknik penerjemahan pada satu data istilah disebut sebagai varian tunggal. Dalam penelitian ini, ditemukan sebanyak 185 data yang diterjemahkan dengan varian tunggal dengan sepuluh teknik penerjemahan yang digunakan, antara lain peminjaman alami, kesepadanan lazim, peminjaman murni, harfiah, amplifikasi, kalke, amplifikasi Linguistik,

transposisi, reduksi, partikularisasi. Berikut tabel sajian temuan teknik penerjemahan varian tunggal:

Tabel. 4. 3. Teknik Penerjemahan Varian Tunggal

No	Teknik	Jumlah	Prosentase
1.	Peminjaman Alami	82	44,3%
2.	Kesepadanan lazim	26	14,2%
3.	Harfiah	22	11,9%
4.	Peminjaman Murni	21	11,3%
5.	Amplifikasi	14	7,5%
6.	Kalke	10	5,4%
7.	Amplifikasi Linguistik	4	2,1%
8.	Transposisi	2	1,1%
9.	Reduksi	2	1,1%
10.	partikularisasi	2	1,1%
Jumlah		185 data	100%

1. 1. Teknik Peminjaman Alami (*Natural Borrowing*)

Natural Borrowing adalah teknik menerjemahkan dengan meminjam kata atau ungkapan dari bahasa sumber, peminjaman yang sudah dinaturalisasikan (*natural borrowing*). Berdasarkan dari tabel di atas, penerjemah *naturalized borrowing* menduduki prosentase terbanyak dari teknik penerjemahan yang lainnya. Terdapat sekitar 82 data (44,3%) dari keseluruhan data istilah-istilah kelahiran yang ada di dalam buku *Williams Obstetrics dan* terjemahannya *Obstetri Williams*, berikut beberapa contoh penerjemahan *naturalized borrowing* yang telah diambil dari data yang ada:

Contoh Penggunaan Teknik Peminjaman Alami

- 004/wo bsu 252/ow bsa 274/1
Bs: Myosin
Bsa: Miosin
- 004/wo bsu 252/ow bsa 274/2
Bsa: Aktin
Bs: Actin
- 005/wo bsu 253/ow bsa 275/1
Bs: Mucus

commit to user

Bsa: Mukus

4. 005/wo bsu 253/ow bsa 275/2
Bsu: Cervical
Bsa: Serviks
5. 008/wo bsu 253/ow bsa 276/2
Bsu: Uteroplacental
Bsa: Uteroplasenta
6. 008/wo bsu 253/ow bsa 276/4
Bsu: Hypoxemia
Bsa: Hipoksemia
7. 009/wo bsu 256/ow bsa 278/1
Bsu: Abdominal
Bsa: Abdomen
8. 012/wo bsu 299/ow bsa 325/1
Bsu: Palpation
Bsa: Palpasi
9. 012/wo bsu 299/ow bsa 325/3
Bsu: Flexed
Bsa: Fleksi

Dari contoh tampak jelas bahwa pada terjemahan di atas terdapat penggunaan kata atau istilah langsung dari bahasa lain, pada teknik ini terdapat peminjaman alami (*naturalized borrowing*) teknik peminjaman alami memprasyaratkan penyesuaian lafal dari kata yang dipinjam dengan lafal yang lebih lazim pada Bsa. pada istilah-istilah kelahiran, terjemahan tersebut sudah tepat. Hal ini menunjukkan adanya peminjaman yang sudah dinaturalisasikan dalam bahasa sasaran (Bsa), dengan diterjemahkannya istilah-istilah tersebut di atas tetap tidak mengubah makna akan tetapi mengalami perubahan dalam ejaannya karena teks tersebut sudah dikenal di kalangan penerjemahan dan sudah menjadi suatu bahasa serapan, adapun kualitas terjemahannya akurat dan berterima. Contoh dari data nomor 004/1,004/2 pada kalimat yaitu *the interaction of myosin and actin is essential to muscle contraction*, dan diterjemahkan menjadi Interaksi **miosin** dan **aktin** penting untuk kontraksi otot.

1. 2. Teknik Kesepadanan Lazim

Teknik dengan penggunaan istilah atau ungkapan yang sudah lazim dikenal (berdasarkan kamus dan penggunaan sehari-hari). Teknik ini mirip dengan penerjemahan harfiah. Jumlah data yang diidentifikasi masuk ke dalam teknik padanan lazim adalah 26 data dengan prosentase 14,2% dari keseluruhan data yang ditemukan. Berikut contoh dan penjelasan penggunaan teknik padanan lazim:

Contoh Penggunaan Teknik Kesepadanan Lazim

1. 005/wo bsu 253/ow bsa 275/2
Bsu: Bloody show
Bsa: Darah Indir
2. 070/wo bsu 426/ow bsa 467/1
Bsu: Passenger
Bsa: Janin
3. 009/wo bsu 256/ow bsa 278/3
Bsu: Pushing
Bsa: Mengejan
4. 012/wo bsu 299/ow bsa 325/2
Bsu: Cephalic prominence
Bsa: Tonjolan kepala
5. 072/wo bsu 426/ow bsa 467/2
Bsu: Passage
Bsa: Jalan lahir
6. 086/wo bsu 313/ow bsa 341/1
Bsu: Gridiron
Bsa: Rasa bergerigi
7. 099/wo bsu 525/ow bsa 578/1
Bsu: Abdominal
Bsa: Perabdominam
8. 100/wo bsu 531/ow bsa 585/1
Bsu: Placental abruption
Bsa: Solusi plasenta

Pada contoh data diatas ditunjukkan beberapa kata dalam Bsu yang kemudian diterjemahkan ke dalam Bsa dengan cara menyesuaikan padanan yang sudah terdapat dalam kamus atau sudah umum digunakan dalam Bsa. Padanan kata yang sudah biasa di temukan dalam Bsa juga digunakan pada data 009/3 *pushing* pada Bsu nya yang diterjemahkan menjadi mengejan pada Bsanya terasa lebih alami dan mudah ditangkap maknanya oleh pengguna istilah-istilah kelahiran ini, dokter, paramedis, bidan, perawat. Padanan yang sudah umum digunakan dalam kaidah Bsa, menjadikan terjemahan lebih berterima bagi pengguna istilah-istilah kelahiran tersebut.

Pada data no 002 yang pada Bsu nya *Bloody show* yang diterjemahkan menjadi darah lendir pada Bsa nya untuk kalangan pengguna istilah-istilah kelahiran tersebut kurang berterima karena menurut mereka istilah tersebut terasa janggal pada Bsa nya. Data pada no 012/2: *If by careful palpation it can be shown that the cephalic prominence is on the same side as the small parts, the head must be flexed, and therefore the vertex is the presenting part.* Yang diterjemahkan ke dalam Bsa nya adalah: jika dengan palpasi yang cermat dapat diketahui bahwa tonjolan kepala berada di sisi yang sama dengan bagian-bagian kecil, kepala janin pasti berada keadaan fleksi, dan oleh karenanya bagian terbawah janin pasti vertexs.

1. 3. Teknik Harfiah

Penerjemahan harfiah atau sering disebut juga dengan penerjemahan literal merupakan jenis penerjemahan yang dilakukan dengan cara menerjemahkan kata demi kata. Teknik ini memprasyaratkan pemadanan leksikal yang masih terikat dengan Bsu tetapi susunan leksikalnya yang membentuk suatu ungkapan sudah disesuaikan dengan kaidah Bsa. Penerjemahan harfiah ada 22 data dan prosentasenya 11,9% dari keseluruhan data istilah yang ada, berikut ini beberapa contoh penerjemahan harfiah/literal yang telah diambil dari data yang ada:

Contoh Penggunaan Teknik Harfiah

1. 011/wo bsu 293/ow bsa 320/1 *commit to user*
Bsu: Complete breech presentation

Bsa: Presentasi bokong sempurna

2. 025/wo bsu 311/ow bsa 339/1
Bsu: Pelvic architecture
Bsa: Arsitek panggul
3. 091/wo bsu 474/ow bsa 521/1
Bsu: Unripe
Bsa: Belum matang
4. 096/wo bsu 515/ow bsa 567/2
Bsu: Persistent breech presentation at term
Bsa: Presentasi bokong persisiten aterm

Dari contoh di atas tampak jelas bahwa pemadanan istilah-istilah kelahiran yang membentuk frasa-frasa sangat terikat dengan Bsu nya tetapi susunannya sudah disesuaikan dengan susunan kata dalam frasa Bahasa Indonesia. Penerapan teknik harfiah (kata demi kata) dinilai dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam terjemahannya, namun banyak istilah-istilah kelahiran yang menggunakan teknik harfiah yang dikombinasikan dengan teknik peminjaman alami yang sudah dinaturalisasikan ke dalam bahasa Indonesia seperti pada contoh data nomor 011/1, 096/2. Sehingga dengan penggunaan teknik harfiah/literal ini, diharapkan mampu menghindari distorsi makna dan mampu mencapai keberterimaan terjemahan. Pada contoh nomor 011/1 kalimatnya yaitu: *If the thighs are flexed on the abdomen and the legs upon the thighs this is a **complete breech presentation***. Yang diterjemahkan ke dalam Bsa nya ialah: Jika paha pleksi di abdomen dan tungkai bawah terletak di atas paha, keadaan ini disebut **presentasi bokong sempurna**.

1. 4. Teknik Peminjaman Murni (Pure Borrowing)

Teknik peminjaman murni (*pure borrowing*) dimana penerjemah meminjam kata atau istilah dari bahasa sumber, sebagai peminjaman murni (*pure borrowing*) merujuk pada Bsu secara utuh tanpa disertai penyesuaian lafal. Penggunaan teknik ini teridentifikasi 21 data dengan prosentase (11,3%), penggunaan teknik ini terdapat pada data dengan penjelasan sebagai berikut:

Contoh Penggunaan Teknik Peminjaman Murni

1. 002/wo bsu 252/ow bsa 274/1
Bsü: uterus
Bsa: uterus
2. 005/wo bsu 253/ow bsa 275/3
Bsü: show
Bsa: show
3. 006/wo bsu 253/ow bsa 275/1
Bsü: peritoneum
Bsa: peritoneum
4. 006/wo bsu 253/ow bsa 275/1
Bsü: fundus
Bsa: fundus
5. 009/wo bsu 256/ow bsa 278/1
Bsü: glottis
Bsa: glottis
6. 018/wo bsu 301/ow bsa 329/1
Bsü: engangement
Bsa: engangement
7. 020/wo bsu 305/ow bsa 333/1
Bsü: perineum
Bsa: perineum
8. 023/wo bsu 310/ow bsa 337/2
Bsü: intrapartum
Bsa: intrapartum
9. 031/wo bsu 313/ow bsa 340/2
Bsü: hepatitis B
Bsa: hepatitis B

Dilihat pada contoh data diatas istilah-istilah kelahiran terdapat teknik-teknik peminjaman murni yang mana dipinjam secara utuh tanpa penyesuaian lafalnya, hal ini untuk menghindari terjadinya kerancuan dan distorsi makna pada pesan, dan hal ini disebabkan juga oleh keefektifan kata atau lebih tepatnya terminologi yang berasal dari bahasa Latin atau Inggris daripada merujuk ke bahasa Indonesianya langsung. Dan para staf medis dalam percakapan sehari-harinya di rumah sakit mereka sering menggunakan kata

atau istilah dalam bahasa Inggris dan bahasa Latin lebih banyak dipakai daripada harus menggunakan bahasa Indonesianya. Data 031/2 dalam kalimat Bsu ialah: *patients who have had no prenatal care should be considered to be at risk for syphilis, hepatitis B, and human immunodeficiency virus*, yang diterjemahkan dalam Bsa: pasien yang tidak menjalani perawatan pranatal harus dianggap mempunyai risiko untuk sifilis, **hepatitis B** dan HIV.

1. 5. Teknik Amplifikasi

Teknik amplifikasi dilakukan penerjemah dengan cara dengan menambahkan unsur-unsur linguistik agar pesan yang disampaikan lebih berterima. Terdapat 14 data dengan prosentase 7,5% yang menggunakan teknik ini. Berikut contoh dari penggunaan teknik linguistik amplifikasi.

Contoh Penggunaan Teknik Amplifikasi

1. 028/wo bsu 313/ow bsa 340/1
Bsu: Heparinized capillary
Bsa: Kapiler yang berisi heparin
2. 045/wo bsu 319/ow bsa 347/2
Bsu: Grossly bloody
Bsa: Seluruhnya mengandung darah
3. 046/wo bsu 319/ow bsa 348/1
Bsu: Nochal cords
Bsa: Lilitan tali pusat dileher

Dilihat dari contoh data di atas istilah-istilah kelahiran yang menggunakan teknik amplifikasi mengalami perubahan secara struktural, dengan penambahan unsur-unsur linguistik pada Bsa nya akan tetapi secara kontekstual arti dan makna terjemahan terasa tidak berterima dikarenakan mengungkapkan pesan secara eksplisit atau memparafrase suatu informasi yang implisit dalam bahasa sumber. Penambahan unsur-unsur linguistik pada terjemahan Bsa juga bisa menjadikan terjemahan Bsa menjadi lebih rinci dan jelas namun juga bisa menjadikan ketidaktepatan dalam penyampaian pesan.

Contoh data no 045 yang pada Bsu nya *grossly bloody* diterjemahkan ke dalam Bsa nya menjadi seluruhnya mengandung darah dan pada contoh no 046 pada Bsu nya *nochal cord* yang diterjemahkan ke dalam Bsa nya menjadi **lilitan tali pusat di leher** menimbulkan distorsi makna, sehingga pesan jadi tidak terasa alamiah dan kaku. Penerjemah menambahkan informasi yang kurang terperinci sehingga menimbulkan kerancuan pada makna yang disampaikan.

1. 6. Teknik Kalke

Teknik ini merujuk pada penerjemahan secara literal, mentransfer kata atau frase dari Bsu secara harfiah ke Bsa baik secara leksikal maupun struktural. baik kata maupun frasa dari bahasa sumber. Terdapat 10 data dengan prosentase 5,4% yang menggunakan teknik kalke, contoh penggunaan istilah dibawah ini :

Contoh Penggunaan Teknik Kalke

1. 060/wo bsu 397/ow bsa 436

Bsu : lanugo

Bsa : rambut janin

1. 7. Teknik Amplifikasi Linguistik

Teknik ini digunakan untuk menambah unsur-unsur linguistik dalam teks bahasa sasaran. Teknik ini biasanya dipakai dalam *consecutive interpreting* (pengalihbahasaan secara konsekutif) atau dubbing (sulih suara). Penggunaan teknik ini 4 data dan 2,1% dalam prosentasenya, adapun contoh penggunaan dalam istilah adalah:

Contoh Penggunaan Teknik Amplifikasi Linguistik

1. 024/wo bsu 311/ow bsa 338

Bsu : presenting part

Bsa : Bagian bawah janin

2. 053/wo bsu 386/ow bsa 423

Bsu : compression of the thorax

Bsa: Kompresi toraks janin

1. 8. Teknik Transposisi

Teknik ini adalah mengubah kategori gramatikal, misal dari verb menjadi adverb dsb. Teknik ini sama dengan teknik pergeseran kategori, struktur dan unit Sebagaimana dinyatakan oleh (Hoed, 2006: Molina & Albir, 2002; Newmark, 1988) bahwa fungsi transposisi adalah “ *To change a grammatical category*”. Contoh: *premature rupture of the membranes* diterjemahkan menjadi **ketuban pecah dini**. Terdapat 2 data dengan prosentase 1,1%. Adapun contoh penggunaan dalam teknik transposisi ini adalah:

1. 010/wo bsu 259/ow bsa 282
Bsu : *Premature rupture of the membranes*
Bsa : **Ketuban Pecah Dini**
2. 055/wo bsu 387/ow bsa 424
Bsu : *acidity*
Bsa : **Lemas**

1. 9. Teknik Reduksi

Molina dan Albir (2002:511) mendefinisikan fungsi dari teknik reduksi sebagai berikut, “ *To suppress a ST information item in the TT*”. Teknik ini merupakan kebalikan dari teknik amplifikasi, yang dilakukan dengan membatasi atau mengurangi informasi dalam Bsa. Terdapat 2 data dan presentasinya 1,1 %. Contoh: **human immunodeficiency virus** dipadatkan menjadi **HIV**

1. 10. Teknik Partikularisasi

Teknik ini diterapkan dengan menggunakan istilah yang lebih spesifik dalam terjemahannya, teknik ini merupakan kebalikan dari teknik generalisasi, teknik penerjemahan dimana penerjemah menggunakan istilah yang lebih konkrit, persis atau spesifik, dari superordinat ke subordinat. Sebanyak 2 data ditemukan pada penelitian ini dan prosentasenya 1,1% dari jumlah data keseluruhan.

Contoh Penggunaan Teknik Partikularisasi

1. 066/wo bsu 418/ow bsa 460

Bsu : Bleeding

Bsa : Menstruasi

Meskipun antara data yang satu dengan yang lain mempunyai perbedaan pada jenis dan fungsinya akan tetapi pada data Bsu di atas diterjemahkan ke dalam terjemahan yang lebih spesifik sehingga menghasilkan terjemahan yang lebih terperinci dan lebih spesifik lagi dan pemakaian istilah-istilah kelahiran ini menjadi lebih jelas dalam menangkap pesan yang disampaikan.

2. Varian Kuplet

Selain penerapan varian teknik tunggal dalam satu data, ditemukan pula perpaduan dua teknik penerjemahan dalam menerjemahkan data tuturan dari Bsu ke dalam Bsa. Penggunaan dua teknik sekaligus tersebut dikenal dengan istilah teknik penerjemahan varian kuplet. Sebanyak 9 teknik varian kuplet dan 28 data keseluruhan dari istilah-istilah kelahiran. Pada penelitian ini yang diterjemahkan dengan varian kuplet dan 9 teknik varian kuplet yang ditemukan, yaitu penerjemahan dengan teknik peminjaman alami + transposisi, peminjaman alami + harfiah, peminjaman alami + amplifikasi, peminjaman murni + harfiah, peminjaman alami + kalke, peminjaman murni + transposisi, peminjaman murni + amplifikasi, peminjaman alami + kesepadanan lazim, transposisi + kalke. Berikut temuan yang menggunakan teknik varian kuplet:

Tabel 4.4 Teknik Penerjemahan Varian Ganda/ Kuplet

No	Teknik Penerjemahan	Jumlah (Σ)	Persentase
1	Peminjaman alami + Transposisi	12	42,9%
2	Peminjaman alami + harfiah	4	14,3%
3	Peminjaman alami + Amplifikasi	4	14,3%
4	Peminjaman murni + Harfiah	2	7%
5	Transposisi + kalke	2	7%
6	Peminjaman murni + Transposisi	1	3,6%
7	Peminjaman murni + amplifikasi	1	3,6%
8	Peminjaman murni + Modulasi	1	3,6%
9	Peminjaman alami + kesepadanan lazim	1	3,6%
Total		28	100%

2.1. Teknik Peminjaman Alami + Transposisi

Terdapat 12 data saja yang menggunakan teknik varian kuplet peminjaman alami + transposisi dan prosentase 42,9% yaitu:

Contoh penggunaan teknik peminjaman alami + transposisi:

- 001/wo bsu 252/ow bsa 274
Bsu : myometrial contraction
Bsa : kontraksi miometrium
- 021/wo bsu 306/ow bsa 334/1
Bsu : epidural analgesia
Bsa : analgesi epidural
- 025/wo bsu 311/ow bsa 339/3
Bsu : ischial spines
Bsa : spina iskadia

2.2 Teknik Peminjaman Alami + Harfiah

Terdapat 4 data dan prosentasenya 14,3% yang menggunakan teknik kuplet peminjaman alami + harfiah, adapun contoh data di bawah ini

- 054/wo bsu 386/ow bsa 423
Bsu : deprivation of oxygen and accumulational of caebondioxide

Bsa : deprivasi oksigen dan akumulasi karbondioksida

2. 055/wo bsu 387/ow bsa 424

Bsu : depressed respiration

Bsa : depresi pernafasan

3. 095/wo bsu 518/ow bsa 569

Bsu : partial breech extraction

Bsa : ekstrasi sungsang parsial

3.3. Peminjaman Alami + Amplifikasi

Pengguna teknik peminjaman alami + amplifikasi ini 4 data dan prosentasinya 14,3%, adapun penggunaan teknik pada contoh dibawah ini:

1. 005/wo bsu 253/ow bsa 275

Bsu : bloody show

Bsa : blood show (darah lendir)

2. 017/wo bsu 266/ow bsa 290

Bsu : lightening

Bsa : peringanan

3. 018/wo bsu 301/ow bsa 329

Bsu : descent

Bsa : desensus (penurunan kepala)

3.4. Teknik Peminjaman Murni + Harfiah

Teknik ini ditemukan 2 data saja di dalam istilah kelahiran dan prosentasenya 7% adapun contohnya di bawah ini:

1. 065/wo bsu 417/ow bsa 458

Bsu : measles pneumonitis

Bsa : pneumonitis cacar

2. 98/wo bsu 531/ow bsa 585

Bsu : fetomaternal hemorrhage

Bsa : perdarahan fetomaternal

3.5. Teknik Transposisi + Kalke

Teknik varian kuplet ini dengan data 2 dan prosentasenya 7% adapun contohnya di bawah ini:

1. 094/wo bsu 515/ow bsa 567

Bsu : cesarean

Bsa : seksio sesarea

3.6. Teknik Peminjaman Alami + Kalke

Teknik peminjaman alami + kalke ini hanya satu data penggunaannya dalam istilah kelahiran dan prosentasenya 3,6% , adapun contoh datanya di bawah ini :

1. 095/wo bsu 518/ow bsa 569

Bsu : extracted/delivered

Bsa : diekstraksi/dilahirkan

3.7. Teknik Peminjaman Murni + Amplifikasi

Teknik peminjaman murni + amplifikasi ini hanya satu data saja dalam istilah kelahiran dan prosentasenya adalah 3,6%, adapun contoh datanya di bawah ini:

1. 026/wo bsu 312/ow bsa 340

Bsu : ferning

Bsa : ferning (pembentukan pola daun pakis)

3.8. Teknik Peminjaman Murni + Transposisi

Adapun penggunaan teknik varian kuplet ini penggunaannya hanya satu data di dalam istilah kelahiran dan prosentasenya 3,6%, adapun contoh pada istilah di bawah ini:

1. 025/wo bsu 311/ow bsa 339

Bsu : diagonal konjugate

Bsa : konjugata diagonal

3.9. Teknik Peminjaman Alami + Kesepadanan Lazim

Teknik varian kuplet yang terakhir ini dengan data satu dan prosentasenya 3,6%, adapun contoh pada istilah kelahiran ini yaitu:

1. 020/wo bsu 305/ow bsa 333

Bsu : vaginal opening

Bsa : muara vagina

3. Penilaian Kualitas Terjemahan

Kualitas suatu terjemahan diidentifikasi berdasarkan tiga hal, yaitu keakuratan, keberterimaan dan keterbacaan. Hasil penerjemahan yang ideal adalah pesan yang dialihkan akurat, berterima dengan kaidah Bsa, dan mudah dipahami bagi pembaca sasaran. Pada penelitian ini, penilaian dilakukan oleh informan. Rater untuk penilaian keakuratan dan keberterimaan yaitu dari dokter, masing-masing 3 orang. Pembaca sasaran untuk menilai keterbacaan dari bidan.

Teknis penilaian dilakukan dengan memberikan kuesioner pada masing-masing informan. Diharapkan tiap-tiap informan memberikan nilai sesuai dengan parameter yang ada. Apabila ada perbedaan yang mencolok dalam penilaian, penulis melakukan wawancara pada semua informan. Wawancara yang dimaksud adalah berdiskusi mengenai data tersebut. Jika setelah diskusi tidak terjadi kesepakatan penilaian, maka penulis membuat keputusan berdasarkan parameter penilaian dan argumentasi dari masing-masing rater.

Tujuan diadakan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak dari penerapan dari teknik penerjemahan pada kualitas terjemahan. Sebagai seorang penerjemah tentunya memiliki landasan pemikiran untuk selalu berusaha menghasilkan terjemahan yang berkualitas dengan menerapkan berbagai teknik penerjemahan, akan tetapi dalam menerapkan teknik tersebut, kemungkinan seorang penerjemah kurang tepat dalam mengambil keputusan yang mana akan mempengaruhi pada kualitas terjemahan.

Kualitas terjemahan diibaratkan seperti tiga sisi mata uang logam, yaitu sisi pertama merupakan sisi keakuratan pengalihan pesan, sisi kedua

merupakan sisi keberterimaan terjemahan, dan sisi yang ketiga merupakan tingkat keterbacaan terjemahan. Penilaian tentang kualitas terjemahan dapat terlihat dari ketiga sisi tersebut. Terdapat terjemahan yang mana isi dan pesannya antara Bsu dan Bsa sama akan tetapi dalam pengungkapannya kurang sesuai dengan kaidah norma atau budaya yang berlaku dalam Bsa. Terdapat kemungkinan lainnya mengenai keberterimaan yang tinggi namun pesannya menyimpang dari isi pesan teks Bsu, bahkan ada pula terjemahan dapat difahami dengan mudah oleh pembaca sasaran namun tingkat keakuratan dan keberterimaannya sangat rendah. Dalam penilaian kualitas terjemahan, dilibatkan 3 orang rater untuk menentukan nilai pada masing-masing data, yang kemudian diambil nilai rata-rata yang akan dipergunakan untuk membantu pendiskripsian data.

Dari uraian diatas, maka pada pokok pembahasan dibawah ini akan dibahas mengenai kualitas terjemahan baik dari tingkat keakuratan pengalihan pesan, tingkat keberterimaan. Di bawah ini merupakan bentuk mengenai kualitas terjemahan pada istilah-istilah kelahiran dalam buku *Williams Obstetrics*.

Tabel. 4. 5. Penggunaan Teknik

No	Teknik	Kualitas					
		Keakuratan			Keberterimaan		
		3	2	1	3	2	1
1	Peminjaman alami	82	0	0	73	9	0
2	Kesepadanan lazim	18	6	2	15	6	5
3	Harfiah	20	1	1	15	4	3
4	Peminjaman murni	21	0	0	1	1	3
5	Amplifikasi	11	1	2	10	2	2
6	Kalke	5	2	3	5	5	0
7	Amplifikasi Linguistik	3	1	0	1	3	0
8	Transposisi	1	1	0	4	1	0
9	Reduksi	1	1	0	1	1	0
10	Partikularisasi	0	1	1	0	1	0
11	Peminjaman alami+transposisi	12	0	0	12	0	0
12	Peminjaman alami+harfiah	4	0	0	4	0	0
13	Peminjaman alami+amplifikasi	3	1	0	4	1	0
14	Peminjaman murni+harfiah	2	0	0	2	1	0
15	Peminjaman alami+kalke	1	0	0	1	0	0
16	Peminjaman murni+transposisi	1	0	0	0	1	0
17	Peminjaman murni+amplifikasi	1	0	0	1	1	0
18	Peminjaman alami+kesepadanan lazim	1	1	0	0	0	1
19	Transposisi +kalke	2	0	0	2	0	0

3.1 Keakuratan

Keakuratan berkaitan erat dengan kesepadanan makna antara Bsu dan Bsa. Pesan pada Bsu harus tersampaikan secara akurat ke dalam Bsa. Dalam pelaksanaannya, penilaian keakuratan dilakukan menggunakan instrumen tingkat keakuratan. Parameter yang digunakan adalah sebagai berikut, parameter akurat adalah makna kata, istilah, frasa, klausa, kalimat atau teks bahasa sumber dialihkan secara akurat ke bahasa sasaran; sama sekali tidak ada distorsi makna. Kurang akurat adalah sebagian besar makna kata, istilah, frasa, klausa, kalimat atau teks bahasa sumber sudah dialihkan secara akurat ke bahasa sasaran. Namun, masih terdapat distorsi makna atau terjemahan makna ganda (taksa) atau ada makna yang dihilangkan, yang mengganggu keutuhan pesan. Sementara tidak akurat adalah makna kata, istilah, frasa, klausa, kalimat atau teks bahasa sumber dialihkan secara tidak akurat ke bahasa sasaran atau dihilangkan (deleted) (Nababan dkk, 2012:50) Inti dari penilaian keakuratan

adalah kesesuaian atau ketepatan pesan yang disampaikan antara Bsu dan Bsa baik itu dilihat dari aspek linguistik (struktur gramatika), semantik dan pragmatik. Dari keseluruhan data terdapat 184 data (86,5%) termasuk ke dalam terjemahan akurat dan 15 data (7%) masuk ke dalam terjemahan kurang akurat. Untuk terjemahan tidak akurat dalam istilah-istilah kelahiran *Williams Obstetrics* ini 14 data (6,5%). Tabel terlampir.

3.1.a Terjemahan yang Akurat

Terjemahan yang akurat mengacu pada tataran makna kata, frasa, klausa, dan kalimat yang dialihkan secara akurat ke dalam Bsa. Tidak terdapat distorsi makna atau kerancuan makna dalam penyampaian pesan. Terdapat 184 data (86,5%) yang termasuk ke dalam terjemahan yang akurat dengan nilai rata-rata 2,66-3. Berikut ini merupakan contoh istilah-istilah kelahiran yang diterjemahkan secara akurat ke dalam Bsa.

Contoh Terjemahan Akurat

1. 001/wo bsu 257/ow bsa 274/1
Bsu: Myometrial contraction
Bsa: Kontraksi miometium
2. 002/wo bsu 252/ow bsa 274/1
Bsu: Uterus
Bsa: Uterus
3. 002/wo bsu 252/ow bsa 274/2
Bsu: Puerperium
Bsa: Nifas
4. 002/wo bsu 252/ow bsa 274/4
Bsu: Parturition
Bsa: Persalinan
5. 003/wo bsu 252/ow bsa 274/1
Bsu: Myosin
Bsa: Miosin

Pemakaian Teknik peminjaman alami pada data 001/1, 003/1 yaitu *myometrial contraction* pada Bsu nya dan diterjemahkan menjadi **kontraksi miometrium** pada Bsa nya terjemahan yang dihasilkan tidaklah begitu

mengalami perubahan ataupun pergeseran secara struktural sehingga pesan yang disampaikan mudah ditangkap oleh pengguna istilah-istilah kelahiran tersebut. Penggunaan teknik meminjaman murni yaitu pada data no 002/1 yaitu pada istilah *uterus* Bsu nya dan diterjemahkan menjadi **uterus** juga pada Bsa nya, sangatlah akurat sehingga penggunaan teknik ini, pesan yang disampaikan dapat dengan mudah diterima dan difahami oleh pengguna istilah-istilah kelahiran ini. Data no 002/2, dengan menggunakan teknik kesepadanan lazim pun istilahnya sudah dikenal dan digunakan dalam bahasa sehari-hari dan Bsa nya berada dalam kamus sehingga tidak menyebabkan distorsi makna yang dapat mengurangi keakuratan dalam penyampaian pesan. Hal ini hampir sama dengan penggunaan teknik generalisasi pada data no 002/4 yang mempengaruhi terhadap keakuratan pesan yang disampaikan dengan menterjemahkan istilah yang lebih umum atau lebih netral memperkecil kemungkinan kesalahan secara gramatikal dan struktural. Selain itu ke dua penggunaan teknik dari ke dua data tersebut menghasilkan pesan yang sepadan dengan Bsu nya.

Dapat disimpulkan bahwa penggunaan keempat teknik diatas memberikan dampak positif pada kualitas terjemahan yaitu keakuratan dalam penyampaian pesan.

3.1.b Terjemahan Kurang Akurat

Terjemahan kurang akurat mengacu pada terjemahan yang sebagian besar makna kata, istilah, frasa, klausa, kalimat atau teks bahasa sumber sudah dialihkan secara akurat ke bahasa sasaran. Namun, masih terdapat distorsi makna atau terjemahan makna ganda (taksa) atau ada makna yang dihilangkan, yang mengganggu keutuhan pesan. Terdapat 15 data (7%) yang termasuk ke dalam terjemahan kurang akurat dengan nilai rata-rata 2-2,3, antara lain dapat dilihat pada tabel terlampir:

Contoh Terjemahan Kurang Akurat

1. 021/wo bsu 306/ow bsa 334/2
Bsu: Muscles of the pelvic floor
Bsa: Otot dasar panggul *commit to user*

2. 062/wo bsu 398/ow bsa 436/2
Bsu: Jaundice of the newborn
Bsa: Ikterus neonatorum
3. 007/wo bsu 253/ow bsa 276/1
Bsu: Stripping
Bsa: Pelucutan
4. 009/wo bsu 256/ow bsa 278/1
Bsu: Failure to progress in
Bsa: Kegagalan kemajuan

Data diatas termasuk penerjemahan kurang akurat. Terjemahan terasa kaku dan kurang alamiah sehingga pesan yang disampaikan menjadi kurang akurat. *Stripping* Bsu pada data no 007 yang diterjemahkan Bsa nya menjadi **pelucutan** yang mana menggunakan teknik deskripsi yang mana bagi pengguna istilah-istilah kelahiran terasa kurang berkenan sehingga terdapat kerancuan dan distorsi makna, begitu juga dengan istilah-istilah yang lainnya seperti *muscles of the pelvic floor* Bsu nya diterjemahkan menjadi **otot dasar panggul** disini terlihat adanya makna yang dihilangkan, dan sangat mengganggu pesan begitu juga pada data no 062 yaitu *jaundice of the newborn* diterjemahkan menjadi **ikterus neonatorum** dan 009 yaitu *failure to progress in* dan diterjemahnkan menjadi **kegagalan kemajuan** terlihat adanya makna yang dihilangkan dalam Bsa nya dan sangat mengganggu pesan.

Penggunaan teknik reduksi pada data no 009, 021 dan 062 pada Bsa nya ini tidak memberi dampak positif pada hasil terjemahan terutama keakuratan pesan yang disampaikan. Sama halnya dengan penambahan informasi yang kurang sesuai dengan pesan yang akan disampaikan, juga akan menimbulkan kebingungan pada hasil terjemahannya. Ketiga rater memberikan nilai 2 untuk masing-masing data di atas terhadap keakuratan terjemahan yang dihasilkan.

3.1.c Tidak Akurat

Terjemahan yang tidak akurat apabila makna kata, istilah, frasa, klausa, kalimat atau teks bahasa sumber dialihkan secara tiadak akurat ke bahasa

sasaran atau dihilangkan (deleted) 14 data (6,5%) merupakan terjemahan tidak akurat. Berikut contoh temuan terjemahan tidak akurat:

Contoh Terjemahan Tidak Akurat

1. 007/wo bsu 253/ow bsa 276/2
Bsu: Fetal
Bsa: Ketuban
2. 008/wo bsu 253/ow bsa 276/3
Bsu: Flacental
Bsa: Aliran darah fetiplasenta
3. 020/wo bsu 305/ow bsa 333/2
Bsu: Vaginal opening
Bsa: Muara vagina
4. 035/wo bsu 314/ow bsa 342/1
Bsu: Immediate puerperium
Bsa: Masa nifas

Istilah kelahiran di atas tergolong terjemahan tidak akurat. Makna Bsu tidak tersampaikan dalam Bsa. Makna kata, istilah, frasa, klausa, kalimat atau teks bahasa sumber dialihkan secara tidak akurat ke bahasa sasaran atau dihilangkan (deleted), seperti pada contoh di atas *flacental* dalam Bsu nya dan diterjemahkan menjadi *aliran darah fetiplasenta* pada Bsa nya dialihkan secara tidak akurat ke dalam bahasa sasarnya. Begitu juga dengan data no 007, 020, dan 035 pada Bsa nya dialihkan dan diterjemahkan secara tidak akurat sehingga pengguna istilah-istilah kelahiran merasa terjemahan istilah ini tidak berterima.

Tabel 4. 6. Penilaian Kualitas Terjemahan keakuratan

No	Tingkat keakuratan	Jumlah	Prosentase
1	Akurat (3)	184	86,5%
2	Kurang akurat (2)	15	7%
3	Tidak akurat (1)	14	6,5%
	Total	213	100%

3.2.Keberterimaan

Keberterimaan adalah kualitas terjemahan yang kedua dapat dilihat dari segi keberterimaannya. Dikatakan terjemahan yang berterima apabila terjemahan terasa alamiah; istilah teknis yang digunakan lazim digunakan dan akrab bagi pembaca; frasa, klausa, kalimat yang digunakan sudah sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa indonesia. Adapun terjemahan yang kurang berterima pada umumnya terjemahan sudah terasa alamiah; namun ada sedikit masalah pada penggunaan istilah teknis atau terjadi sedikit kesalahan gramatikal. Dalam penelitian ini, dikatakan tidak berterima apabila terjemahan tidak alamiah atau terasa seperti karya terjemahan; istilah teknis yang digunakan tidak lazim digunakan dan tidak akrab bagi pembaca; frasa, klausa, kalimat yang digunakan tidak sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa indonesia. Terdapat 174 data (81,7%) tergolong pada terjemahan yang sudah berterima dan 29 data (13,6%) tergolong pada terjemahan yang kurang berterima, dan 10 data (4,7%) tergolong ke dalam terjemahan yang tidak berterima.

3.2.a Terjemahan Berterima

Terjemahan dikatakan berterima jika terjemahan tersebut terasa alamiah, istilah teknis yang digunakan lazim digunakan dan akrab bagi pembaca; frasa, klausa, kalimat yang digunakan sudah sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa indonesia. Untuk terjemahan berterima terdapat 174 data (81,7%) dengan nilai rata-rata 2,66-3 dan pembahasaanya sebagai berikut dan tabel data terlampir.

Contoh Terjemahan Berterima

1. 002/wo bsu 252/ow bsa 274/1
Bsu: Uterus
Bsa: Uterus
2. 002/wo bsu 252/ow bsa 274/2
Bsu: Puerperium
Bsa: Puerperium
3. 002/wo bsu 252/ow bsa 274/4
Bsu: Parturition
Bsa: Persalinan

4. 003/wo bsu 252/ow bsa 274/1
Bsu: Myosin
Bsa: Miosin
5. 003/wo bsu 252/ow bsa 274/2
Bsu: Actin
Bsa: Aktin

Pada contoh data diatas dari istilah-istilah kelahiran tersebut sangat berterima karena istilah uterus bsunya dan diterjemahkan menjadi uterus pada Bsa nya, puerperium diterjemahkan puerperium pada Bsa nya, yang mana terjemahannya menggunakan teknik peminjaman murni berterima bagi kalangan pemakai istilah-istilah kelahiran dan istilah teknis yang digunakan lazim digunakann dan akrab bagi para penggunanya. Parturition diterjemahkan Bsa nya menjadi persalinan berterima sekali karena memang istilah tersebut sudah akrab bagi para penggunanya, myosin dan actin yang diterjemahkan Bsa nya miosin dan aktin juga berterima terjemahannya menggunakan teknik peminjaman alami yang sudah sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa indonesia.

3.2.b Terjemahan Kurang Berterima

Terjemahan kurang berterima mengarah kepada terjemahan tidak alamiah atau terasa seperti karya terjemahan; istilah teknis yang digunakan tidak lazim digunakan dan tidak akrab bagi pembaca; frasa, klausa, kalimat yang digunakan tidak sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa indonesia. Terdapat 29 data (13,6%) dengan penilaian rata-rata 2,33-2 tergolong pada terjemahan yang kurang berterima.

Contoh Terjemahan Kurang Berterima

1. 002/wo bsu 252/ow bsa 274/3
Bsu: Uterine
Bsa: Uterus
2. 005/wo bsu 253/ow bsa 275/2
Bsu: Cervical
Bsa: Serviks
3. 005/wo bsu 253/ow bsa 275/4
Bsu: Bloody show *commit to user*

Bsa: Darah lendir

4. 009/wo bsu 256/ow bsa 278/3
Bs: Pushing
Bsa: Mengejan
5. 017/wo bsu 266/ow bsa 290/1
Bs: Lightening
Bsa: Peringatan

Pada contoh data diatas *uterine* pada Bs nya dan diterjemahkan menjadi **uterus** pada Bsa nya kurang berterima karena *uterine* itu seharusnya diterjemahkan menjadi *uterin* sehingga terjadi sedikit kesalahan pada istilahnya. Begitu juga dengan istilah *cervical* yang pada Bs nya dan diterjemahkan menjadi **serviks** pada Bsa nya kurang berterima karena seharusnya tidak menggunakan kata yang mana seharusnya *cervic* ya menjadi **servik** terlihat ada kesalahan pada gramatikalnya. *Bloody show* yang pada bs nya dan diterjemahkan menjadi **darah lendir** pada Bsa nya sangat tidak berterima karena di dalam Bsanya terdapat kesalahan pada istilahnya. *Pushing* yang pada bs nya dan diterjemahkan menjadi **mengejan** pada Bsa nya juga tidak berterima karena masalahnya terdapat pada terjemahan Bsa nya. Contoh yang terakhir yaitu *lightening* pada bs nya dan diterjemahkan menjadi **peringanan** pada Bsa nya kurang berterima karena masalah pada bsa nya masalah istilahnya yang tidak sesuai.

3.2.c Terjemahan Tidak Berterima

Terjemahan tidak berterima yaitu terjemahan tidak alamiah atau terasa seperti karya terjemahan; istilah teknis yang digunakan tidak lazim digunakan dan tidak akrab bagi pembaca; frasa, klausa, kalimat yang digunakan tidak sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa indonesia. Terdapat 14 data (6,5%) dengan penilaian rata-rata 1,45-1 tergolong pada terjemahan yang tidak berterima.

Contoh Terjemahan Tidak Berterima

1. 005/wo bsu 253/ow bsa 275/3
Bs: Show
Bsa: Show

commit to user

2. 007/wo bsu 253/ow bsa 276/1
Bsu: Stripping
Bsa: Pelucutan
3. 007/wo bsu 253/ow bsa 276/2
Bsu: Fetal
Bsa: Ketuban
4. 020/wo bsu 305/ow bsa 333/2
Bsu: Vaginal opening
Bsa: Muara vagina
5. 025/wo bsu 311/ow bsa 339/1
Bsu: Pelvic architecture
Bsa: Arsitek panggul

Pada contoh data diatas *show, stripping, fetal, vaginal opening, pelvic architecture* pada Bsu nya dan diterjemahkan menjadi **show, pelucutan, ketuban, muara vagina, dan arsitek panggul** pada Bsa nya terjemahan ini tidak berterima karena istilah yang digunakan tidak lazim dan tidak akrab bagi para pengguna dan pemakai istilah-istilah kelahiran tersebut dan istilahnya tidak sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa Indonesia contohnya pada bsu nya fetal diterjemahkan pada bsa nya ketuban seharusnya *fetal* itu diterjemahkan **janin** begitu juga dengan *vaginal opening* yang terjemahan pada Bsa nya **muara vagina**, sementara vagina itu tidak ada muaranya, sehingga istilah-istilah pada contoh di atas tidak berterima bagi pemakai istilah-istilah kelahiran.

Tabel 4. 7. Penilaian Kualitas Terjemahan Keberterimaan

No	Tingkat keakuratan	Jumlah	Prosentase
1	Berterima (3)	174	81,7%
2	Kurang berterima (2)	29	13,6%
3	Tidak berterima (1)	10	4,7%
	Total	213	100%

Secara umum, dapat kita lihat bahwa dari 213 data, terdapat 184 (86,5%) akurat, 15 (7%) data kurang akurat, dan 14 (6,5%) data tidak akurat; 174 (81,7%) data berterima, 29 (13,6%) data kurang berterima, dan 10 (4,7%) data tidak berterima. Dengan menggunakan metode penilaian kualitas hasil terjemahan yang diajukan oleh Nababan (2012), kualitas hasil terjemahan istilah-istilah kelahiran Williams Obstetrics tergolong berkualitas dengan hasil akhir 2,78.

Tabel 4. 8. Hasil Akhir

Aspek	Keakuratan	Keberterimaan
	$596 : 213 = 2,79$	$590 : 213 = 2,76$
Total	$2,79 \times 3 = 8,39$	$2,76 \times 2 = 5,52$
	$8,39 + 5,52 = 13,91$	
	$13,91 : 5 = 2,78$	

2. Sifat penggunaan teknik dari Istilah-Istilah Kelahiran Yang Digunakan Dalam Buku William Obstetrics.

Di dalam rumusan masalah ke tiga penulis membahas tentang bagaimana sifat dari teknis istilah-istilah kelahiran tersebut yang telah digunakan apakah wajib atau bebas. Seperti yang sudah dijelaskan oleh peneliti sebelumnya bahwa terdapat 10 teknik varian tunggal dan 2 data yang menggunakan teknik varian kuplet yang telah digunakan oleh penerjemah dalam menerjemahkan istilah-istilah kelahiran dalam buku Williams Obstetrics, hal tersebut bisa dilihat dalam Tabel 4.1.

Teknik peminjaman alami dan peminjaman murni di dalam istilah-istilah kelahiran ini sifatnya wajib karena pada dasarnya para pengguna dan pemakai istilah-istilah kelahiran ini mengerti meskipun tidak di terjemahkan ke dalam Bsa nya bahasa Indonesia dan lebih bisa diterima dengan pemakaian teknik peminjaman alami dan peminjaman murni ketimbang menggunakan teknik yang lainnya dikarenakan apabila di terjemahkan ke dalam teknik lain maka terjadi kerancuan makna dan tidak etis, adapun yang menggunakan teknik literal ini juga wajib dikarenakan supaya terlihat lebih alami dan akurat juga berterima, namun yang menggunakan teknik lainnya yaitu, teknik generalisasi, teknik amplifikasi, teknik kesepadanan lazim, teknik adaptasi, teknik partikularisasi, teknik deskripsi dan teknik modulasi juga teknik yang varian kuplet sifat nya wajib, apabila menggunakan teknik peminjaman baik peminjaman murni ataupun alami, dan sifatnya bebas/manasuka.

Apabila diterjemahkan dengan menggunakan teknik lain selain peminjaman tadi, Penerjemah bisa menerjemahkan dengan teknik apapun asalkan terlihat alami dan berterima dan disesuaikan dengan kaidah-kaidah Bsa nya sehingga tidak terjadi kerancuan atau makna ganda. Penggunaan sifat dari teknik ini dibahas juga di pembahasan setiap masing-masing teknik yang digunakan.

B. Pembahasan

Setelah melalui beberapa proses penelitian dan menemukan serta mengumpulkan data-data yang diperoleh dalam temuan penelitian diatas, maka pada sub bagian ke dua ini akan mengetengahkan beberapa pembahasan yang akan mengulas lebih rinci lagi mengenai teknik penerjemahan, pengaruh dan dampak serta sifat yang ditimbulkan dari penggunaan teknik terhadap kualitas terjemahan pada istilah-istilah kelahiran di dalam buku *williams Obstetrics* dan perbandingan dengan penelitian terkait sebelumnya. Berikut ini adalah hasil analisis yang didapat dari beberapa temuan penelitian diatas, yaitu:

1. Teknik penerjemahan

Teknik penerjemahan pada istilah-istilah kelahiran *williams Obstetrics* terdapat 10 teknik penerjemahan yang digunakan, terdiri dari 10 teknik varian tunggal terdiri dari teknik peminjaman alami, teknik kesepadanan lazim, teknik harfiah, teknik peminjaman murni, teknikamplifikasi, teknik kalke, teknik amplifikasi linguistik, teknik transposisi, teknik reduksi, teknik partikularisasi dan 10 teknik varian kuplet yaitu teknik peminjaman alami + transposisi, teknik peminjaman alami + harfiah, teknik peminjaman alami + amplifikasi, teknik peminjaman murni + harfiah, teknik peminjaman alami + kalke, teknik peminjaman murni + transposisi, teknik peminjaman murni + amplifikasi, teknik peminjaman alami + kesepadanan lazim, teknik transposisi + kalke,. Adanya variasi frekuensi teknik penerjemahan disebabkan oleh karakteristik teknik penerjemahan itu sendiri. Teknik penerjemahan adalah cara yang digunakan untuk menerjemahkan dari Bsu ke dalam Bsa. Penerapannya pada tataran kata, frasa, klausa dan kalimat. Ditinjau dari tingkat tataran penerapannya, tampak bahwa teknik penerjemahan berada pada tataran mikro (Molina dan Albir, 2002). Oleh karena itu, penerapan lebih dari satu teknik penerjemahan mungkin terjadi. Varian teknik ini merupakan implikasi dari kuasa penerjemah. Dalam menerjemahkan suatu teks, penerjemah memiliki kuasa untuk memilih cara yang akan digunakan karena teknik penerjemahan dapat bersifat bebas atau pun wajib. Temuan varian teknik dalam penelitian ini merupakan efek dari pilihan yang diambil oleh penerjemah buku teks kedokteran yang berjudul *Williams Obstetrics*. Persebaran varian tersebut meliputi 185 data diterjemahkan dengan varian tunggal, dan 28 data diterjemahkan dengan varian kuplet. Dari 213 data, varian tunggal mendominasi sebanyak 185 dan hanya 28 data saja varian kuplet.

Dari 213 data teknik penerjemahan yang digunakan, teknik peminjaman alami diterapkan sebanyak 82 kali (44,3%), teknik kesepadanan lazim sebanyak 26 kali (14,2%), teknik harfiah sebanyak 22 kali (11,9%), teknik peminjaman murni sebanyak 21 kali (11%), teknik amplifikasi sebanyak 14 kali (7,5%), teknik kalke sebanyak 10 kali (5,4%), teknik amplifikasi linguistik sebanyak 4 kali (2,1%), teknik transposisi sebanyak 2 kali (1,1%), teknik

reduksi sebanyak 2 kali (1,1%), teknik partikularisasi sebanyak 2 kali (1,1%), teknik varian kuplet yaitu teknik peminjaman alami + transposisi 12 kali (42,9%). Teknik peminjaman alami + harfiah 4 kali (14,3%), teknik peminjaman alami + amplifikasi 4 kali (14,3%), teknik peminjaman murni + harfiah 2 kali (7%), teknik peminjaman alami + kalke 1 kali (3,6%), teknik peminjaman murni + transposisi 1 kali (3,6%), teknik peminjaman murni + amplifikasi 1 kali (3,6%), teknik peminjaman alami + kesepadanan lazim 1 kali (3,6%), teknik transposisi + kalke 2 kali (7%).

1. Teknik Peminjaman Alami

Penggunaan teknik peminjaman alami sebanyak 82 kali (44,3%) merupakan temuan penggunaan teknik penerjemahan yang paling dominan. Hampir setengahnya dari keseluruhan data yang ada didominasi oleh teknik peminjaman alami, teknik peminjaman alami dilakukan dengan meminjam kata dari bahasa sumber dan sudah dinaturalisasikan ke dalam Bsa nya. Penerjemahan adalah pengalihan pesan dari Bsu ke Bsa yang bertujuan agar pembaca sasaran memahami pesan dalam Bsu. Agar tujuan tersebut tercapai, penyesuaian hasil penerjemahan terhadap struktur Bsa perlu dilakukan. Penyesuaian juga perlu dilakukan agar terjemahan lebih alami dan lebih mudah dipahami. Dengan adanya penyesuaian, kecenderungan perbedaan struktur sintaksis antara Bsu dan Bsa terutama dalam sistem frasa, dapat diakomodasi melalui teknik ini.

Bsu dan Bsa bahasa Inggris dan bahasa Indonesia bukanlah bahasa yang serumpun sehingga banyak kesepakatan kaidah tiap-tiap bahasa yang berbeda, misal penggunaan tensis dalam Bsu yang tidak ada dalam Bsa, namun demikian antara Bsu dan Bsa cenderung memiliki kesamaan. Peminjaman alami yaitu penerjemahan dilakukan dengan peminjaman tetapi lafal disesuaikan dengan kaidah Bsa (Molina dan Albir 2002: 509-511).

2. Teknik kesepadanan lazim

Teknik harfiah/literal diterapkan sebanyak 26 data (14,2%) teknik harfiah dilakukan dengan menerjemahkan kata demi kata dalam Bsu ke dalam Bsa, kata demi kata tersebut disertai penyesuaian struktur Bsu ke Bsa. Data

yang telah ditemukan misal pada Bsu nya: *indeed, there are multiple functional state of the uterus that must be implemented during pregnancy and **the puerperium**; these are described later and categorized as the uterine phases of **parturition***, yang pada Bsa nya diterjemahkan menjadi; memang, ada banyak status fungsional uterus yang harus dilaksanakan selama kehamilan dan **masa nifas**; status-status fungsional ini diuraikan belakangan dan digolong-golongkan sebagai fase-fase uterus pada **persalinan**, pada data diatas **puerperium dan parturition** adalah istilah kelahiran yang memakai teknik harfiah yang pada Bsa nya diterjemahkan menjadi **nifas dan persalinan** adapun penggunaan teknik harfiah ini sifatnya wajib, supaya terjemahannya akurat dan berterima.

3. Teknik Peminjaman Murni

Ke tiga terbanyak teknik yang digunakan menerjemahkan dari data adalah teknik peminjaman murni, teknik ini ditemukan sebanyak 21 kali (11,3%). Teknik peminjaman murni adalah teknik yang diterapkan dengan meminjam kata atau ungkapan dari Bsu. Peminjaman dilakukan tanpa melakukan penyesuaian, baik penyesuaian ejaan maupun penyesuaian dalam pelafalan. Peminjaman murni dalam penelitian ini diterapkan pada penerjemahan nama tokoh karakter, nama tempat dan istilah asing. Tolok ukur peminjaman adalah ada tidaknya suatu istilah tersebut di dalam kamus resmi Bsa. Apabilah istilah tersebut sudah tercantum dalam kamus, maka istilah tersebut bukan suatu peminjaman. Contoh pada data yaitu: *with progressive distention of the **perineum** and vaginal opening, an increasingly larger portion of the occiput gradually appears*, yang pada Bsu nya dan diterjemahkan ke dalam Bsa nya menjadi: dengan bertambahnya distensi **perineum** dan muara vagina, secara berangsur-angsur akan semakin banyak bagian oksiput yang terlihat. Pada data diatas jelas sekali menggunakan teknik peminjaman murni pada istilah perineum dan diterjemahkan ke dalam Bsa nya pun tetap perineum, penerjemahan istilah dilakukan dengan mengopi seperti istilah persis pada teks bahasa sumber (Bsu). Teknik ini dikenal dengan teknik pure borrowing yaitu peminjaman murni. Penerjemahan dilakukan tanpa melakukan perubahan

(Molina dan Albir 2002: 509-511). Contohnya *perineum* tetap menjadi *perineum*. Penerapan teknik peminjaman murni dalam penelitian ini cenderung tepat. Dengan peminjaman murni, atmosfer yang hendak dibangun dalam buku teks kedokteran ini adalah istilah-istilah kedokteran pada umumnya dan istilah-istilah kelahiran pada khususnya. Adapun teknik peminjaman murni ini sifatnya wajib agar terjemahan akurat dan berterima.

4. Teknik Harfiah

Temuan ke empat yaitu penggunaan teknik harfiah teknik ini cenderung menggunakan istilah yang lebih diterjemahkan perkata, terdapat 22 data (11,9%) penggunaan teknik harfiah yang peneliti temukan dan inilah pembahasannya: *Any discomfort that they produce is usually confined to the lower abdomen and groin*, Rasa tidak nyaman yang ditimbulkan biasanya terbatas di **abdomen bawah dan lipat paha**. Untuk sifatnya bebas/manasuka karena masih bisa berubah sesuai Bsu nya sehingga berterima bagi pemakai istilah ini, Jadi sifatnya bebas/manasuka.

5. Teknik Amplifikasi

Penerapan teknik penambahan dan amplifikasi linguistik dilakukan dengan mengeksplisitkan makna Bsu ke dalam Bsa. Perbedaannya adalah unsur yang ditambahkan dalam penerapan teknik amplifikasi linguistik merupakan unsur-unsur linguistik yang melekat dalam Bsu. Terdapat 14 data temuan yang di prosentasekannya (7,5%) Seperti pada data *The degree of cephalopelvic disproportion moreover, can be gauged by evaluating the extent to which the anterior portion of the fetal head overrides the symphysis pubis*. Lebih lanjut, derajat **disproporsi sefalopelvik** dapat ditaksir dengan mengevaluasi seberapa jauh bagian anterior kepala janin mendorong **simfisis pubis ibunya**. Pada contoh diatas terlihat sekali menggunakan teknik penambahan pada Bsu nya *symphysis pubis* dan diterjemahkan menjadi *simfisis pubis ibunya*, ibunya merupakan unsur linguistik yang melekat pada teknik penambahan lebih bebas penambahannya, terjemahan ini juga sifatnya

bebas/manasuka yang dilakukan agar pemakai istilah ini lebih mudah memahami arti dan maknanya.

6. Teknik Kalke

Teknik ini lebih merujuk secara literal, mentransfer kata atau fras dari Bsu secara harfiah ke Bsa baik secara leksikal maupun struktural, baik kata maupun frasa dari bahasa sumber. teknik ini mirip dengan penerjemahan secara harfiah. Adapun penggunaan teknik ini ditemukan 10 data (5,4%), temuan istilahnya adalah: *for the first 2 or 3 days after birth, the contents of the colon are composed of soft, brownish-green meconium, which is composed of desquamated epithelial cells from the intestinal tract, mucus, and epidermal cells and lanugo that have been swallowed along with amnionic fluid.* Diartikan ke dalam Bsa nya adalah, Selama 2 atau 3 hari pertama, isi kolon terdiri atas mekonium yang lunak, berwarna hijau-kecoklatan, yang tersusun dari sel-sel epitel yang mengalami deskuamasi dari saluran usus, mukus, dan sel-sel epidermis serta rambut janin yang telah ditelan bersama cairan amnion. Pada data diatas terlihat sekali penerjemah menggunakan teknik kesepadanan lazim agar lebih mudah dipahami dan berterima, adapun sifat dari tekniknya yaitu bebas/manasuka.

7. Teknik Amplifikasi Linguistik

Teknik adaptasi dilakukan sebanyak 4 data (2,1%). Penerapan teknik ini pada data yang mengandung unsur budaya yang hanya ada di Bsu atau hanya ada di Bsa saja. *Compression of the thorax during the second stage of labor forces some fluid from the respiratory tract* diterjemahkan menjadi **Kompresi toraks janin** pada persalinan kala dua mendorong cairan untuk keluar dari saluran pernapasan, adapun sifatnya bebas/manasuka karena penggunaan teknik ini masih bisa berubah dengan penggunaan teknik lain disesuaikan dengan Bsa pengguna.

8. Teknik Transposisi

Teknik ini adalah mengubah kategori gramatikal, misal verb menjadi adverb dsb. Teknik ini sama dengan teknik pergeseran kategori, struktur dan unit.

9. Teknik Reduksi

Teknik ini merupakan kebalikan dari teknik amplifikasi, yang dilakukan dengan membatasi atau mengurangi informasi dalam Bsa. Contoh: **human immunodeficiency virus** dipadatkan menjadi *HIV*.

10. Teknik Partikularisasi

Pada pemakaian teknik yang ke delapan ini, hanya terdapat 5 data (2,3%) yang ditemukan. Pemakaian teknik ini dirasa tepat karena penerjemah menceritakan padanan istilah yang lebih terperinci dan sering dipergunakan padanannya dalam Bsa sehingga menghasilkan terjemahan yang baik, contoh data yang menggunakan teknik partikularisasi yaitu: *About a third of all babies, between the second and fifth day of life, develop so called physiological jaundice of the newborn*. Yang diterjemahkan pada Bsa nya yaitu: Sekitar sepertiga bayi, antara hari ketiga dan kelima kehidupan, mengalami apa yang disebut **ikterus neonatorum fisiologis**. Data diatas istilah *jaundice of the newborn* di terjemahkan menjadi **neonatorum** merupakan padanan istilah yang lebih terperinci lagi dan neonatorum istilah ini lebih sering dipergunakan dalam keseharian pengguna istilah-istilah kelahiran tersebut. Untuk sifatnya juga bebas/mana suka karena bisa digunakan teknik yang lain dengan maksud supaya hasil terjemahan lebih bisa di fahami.

Untuk teknik yang jenis varian kuplet ada 9 teknik dan sudah dijelaskan masing-masing di atas bersama contoh-contohnya.

Kualitas Terjemahan

Dari 213 data kajian, kualitas terjemahan istilah-istilah kelahiran dalam buku Williams Obstetrics cenderung memiliki kualitas yang baik dengan jumlah 2,78 dan bisa dilihat di hasil akhir, terjemahan akurat mendominasi penelitian ini, dibanding terjemahan yang kurang akurat atau tidak akurat.

Begitu pula pada aspek keberterimaan. Data yang dikaji teridentifikasi dominan pada terjemahan berterima. Presentase tiap-tiap aspek kualitas-akurat, berterima, mudah dipahami- untuk hasil penerjemahan yang baik cenderung dominan, seperti akurat 86,5%, berterima 81,7% , dilihat dari presentasi temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan 12 temuan teknik penerjemahan cenderung berdampak baik terhadap kualitas terjemahan istilah-istilah kelahiran dalam buku *Williams Obstetrics*.

Berdasarkan frekuensi penggunaan teknik penerjemahan, teknik peminjaman alami dan literal/harfiah mendominasi dalam penelitian ini. Kedua teknik ini cenderung memberikan nilai positif pada kualitas terjemahan. Meskipun demikian, ada pula temuan teknik peminjaman alami dengan keakuratan rendah. Dalam jumlah yang tidak signifikan, peminjaman natural dengan keakuratan rendah dijumpai pada istilah kelahiran yang salah . Terjemahan akurat dipengaruhi kesepadanan antara Bsu dan Bsa. Kekurang akuratan dipengaruhi adanya sebagian pesan yang tak tersampaikan. Sementara ketidak akuratan dipengaruhi perbedaan makna antara Bsu dan Bsa, sehingga maksud dari istilah menjadi tidak sesuai dengan arti yang sebenarnya.

Terjemahan berterima diidentifikasi dengan penyesuaian terhadap kaidah budaya dalam bahasa Indonesia. Data yang kurang berterima disebabkan oleh pelanggaran di dalam mengartikan istilah-istilah kelahiran yang menggunakan bahasa lain dalam Bsa nya dan tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia misalkan diterjemahkan ke dalam bahasa Melayu Malaysia sebagian sementara Bsa nya bahasa Indonesia. Terakhir, ketidakterimaan dipengaruhi adanya kesalahan gramatikal dalam Bsa.

Tingkat keterbacaan diidentifikasi berdasarkan tingkat kemudahan suatu data untuk dipahami. Keterbacaan sedang dipengaruhi oleh penggunaan istilah asing yang tidak dipahami dan harus dibaca berulang-ulang, keterbacaan sedang itu terjemahan yang tidak akurat dan tidak berterima. Pembahasan mengenai dampak penerapan teknik penerjemahan terhadap kualitas terjemahan dibagi menjadi dua sub bab, yaitu dampaknya terhadap tingkat keakuratan terjemahan, tingkat keberterimaan .

- **Dampak Penerapan Teknik Penerjemahan Terhadap Keakuratan**

Terjemahan yang akurat sebanyak 184 data (86,5%) dihasilkan dari penerapan varian tunggal dan varian kuplet, penerapan varian tunggal teknik peminjaman alami dominan menghasilkan terjemahan akurat, diikuti teknik harfiah/literal, teknik peminjaman murni, teknik kesepadanan lazim, teknik amplifikasi, teknik kalke, teknik partikularisasi, teknik reduksi, teknik transposisi, kemudian diikuti teknik varian kuplet yaitu teknik peminjaman alami + teknik transposisi, teknik peminjaman alami + harfiah, menghasilkan terjemahan yang akurat juga. Data yang termasuk kurang akurat ada 14 data (7%) terdiri dari 8 teknik penerjemahan yaitu, teknik harfiah, teknik kesepadanan lazim, teknik peminjaman alami + amplifikasi, teknik partikularisasi, teknik kesepadanan + peminjaman alami, dan juga teknik kalke, amplifikasi linguistik, dan teknik amplifikasi tapi hanya sebagian kecil saja dari keseluruhan data yang 213 hanya 15 (7%) data saja yang kurang akurat. Sedangkan data yang tidak akurat hanya 6 data (3,5%) dari keseluruhan data yang ada, adapun ada beberapa penggunaan teknik penerjemahan yang tidak akurat yaitu teknik, teknik amplifikasi, teknik kesepadanan lazim dan teknik harfiah dan teknik partikularisasi itu pun hanya 4 teknik penerjemahan dari keseluruhan teknik yang ada.

- **Dampak Penerapan Teknik Penerjemahan Terhadap Keberterimaan**

Terjemahan berterima teridentifikasi sebanyak 174 data (81,7%). Penerjemahannya dihasilkan dari penerapan varian teknik tunggal dan kuplet. Teknik peminjaman alami/natural dominan menghasilkan terjemahan berterima karena teknik peminjaman natural ini lah yang paling banyak digunakan dalam menterjemahkan istilah-istilah kelahiran ini tetapi bukan berarti tanpa ada kurang berterima dari teknik peminjaman natural ini, tetap ada Cuma hanya sebagian kecil saja dan selanjutnya diikuti oleh ke 10 teknik varian tunggal dan varian kuplet penerjemahan yang lainnya, jadi keseluruhan teknik ada keberterimaan. kemudian diikuti oleh teknik harfiah/literal, teknik

kesepadanan, teknik Hanya 12 teknik penerjemahan yang kurang berterima itupun hanya sedikit dari teknik-teknik tersebut, yaitu 29 data (13,6%) saja. Terjemahan yang tidak berterima dihasilkan dari penerapan teknik peminjaman murni, teknik peminjaman alami, teknik amplifikasi, teknik harfiah, teknik kalke hanya 5 teknik saja dari data 10 (4,7%).

- **Perbandingan hasil terjemahan dengan penelitian terkait**

Penelitian yang dilakukan oleh Asri Handayani (2009) dengan judul Analisis Ideologi Penerjemahan dan Penilaian Kualitas Terjemahan Istilah Kedokteran dalam Buku *Lecture Notes on Clinical Medicine*, penelitian ini sama-sama mengkaji terhadap istilah kedokteran namun dari buku yang berbeda yaitu buku Lecture Note Kedokteran Klinis, dan mengkaji sama-sama mengkaji teknik penerjemahan dan dampaknya terhadap kualitas terjemahan, adapun buku ini hasil terjemahannya cukup berkualitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Nuning Yudhi Prasetyani (2009) dengan judul Analisis Transposisi dan Modulasi Kalimat Pada Buku Terjemahan *Fisiologi Kedokteran* oleh Adji Dharma. Adapun kesamaannya dengan penelitian saya yaitu sama-sama menggunakan data dari buku kedokteran, namun penelitian nuning yudhi prsetya ini hanya mengkaji teknik terjemahan yang menggunakan teknik transposisi dan modulasi saja pada kalimat.

Penelitian yang ke tiga, Herianto (2011) dengan judul tesis Analisis Terjemahan Buku Keperawatan *A little Book of Nurse's Rules* ke dalam Bahasa Indonesia. Analisis tip untuk perawat pada khususnya, yaitu mengkaji teknik penerjemahan, metode penerjemahan, kualitas terjemahan dan tipe dan fungsi komunikatif teks, adapun hasil terjemahan dari analisis nya tergolong berkualitas, mempunyai kesamaan data dari buku teks kesehatan dan mengkaji teknik dan kualitasnya, adapun perbedaannya penelitian ini mengkaji metode penerjemahan, tipe dan fungsi komunikatif, adapun penelitian ini tidak mengkaji tentang sifat dari teknik penerjemahan.

Jadi dengan adanya penelitian sebelumnya sangat membantu hasil penelitian saya, dimana ada bahan pertimbangan untuk menambah apa sekiranya yang belum di analisa pada penelitian teman-teman yang saya

sebutkan diatas yaitu istilah-istilah kelahiran yang sebelumnya tidak pernah diteliti , dan memberikan ide untuk menganalisis dari buku teks kesehatan yang berbeda yaitu buku *Williams Obstetrics*, dengan data yang berbeda dan temuan kajian kualitas terjemahan istilah-istilah kelahiran secara menyeluruh yang mencakup dua aspek yakni , keakuratan, dan keberterimaan karena istilah, sehingga untuk keterbacaan tidak diperlukan, berdasarkan teknik- teknik yang digunakan belum pernah dilakukan.

Pada beberapa penelitian sebelumnya, sumber data yang digunakan antara lain buku *Lecture Notes on Clinical Medicine, Fisiologi Kedokteran, A little Book of Nurse's Rules* sehingga penelitian ini akan memfokuskan pada analisis terjemahan istilah kelahiran dalam buku *Williams Obstetrics*. Dengan demikian, analisis terjemahan istilah kelahiran menjadi sangat tepat dilakukan, terlebih lagi istilah kelahiran lebih beraneka ragam istilahnya dari mulai anatomi vital tubuh wanita, proses hingga tindakannya. Berikut ditemukan beberapa data yang bisa menjelaskan antara istilah anatomi vital wanita, proses kelahiran dan tindakan, berikut contohnya:

Contoh : Istilah anatomi vital wanita

Bsu : *Uterus, vulva*

Bsa : Uterus, vulva

Contoh : Istilah proses kelahiran

Bsu : *Premature ruptur of the membranes.*

Bsa : Ketuban pecah dini

Contoh : Istilah tindakan

Bsu : *Deprivation of oxygen and accumulation of carbondioxide*

Bsa : Deprivasi oksigen dan akumulasi karbondioksida karbondioksida

Istilah kelahiran yang terdapat di dalam buku *Williams Obstetrics* di atas menariknya belum pernah diteliti sebelumnya. Jika melihat kembali beberapa penelitian terkait sebelumnya, penelitian yang dilakukan oleh Nuning Yudhi Prasetyani dengan fokus kajian menganalisis teknik transposisi dan modulasi pada kalimat dari hasil analisis 74 kalimat yang menggunakan transposisi bentuk 1, yaitu nomina jamak dalam bahasa Inggris diterjemahkan menjadi nomina tunggal dalam bahasa Indonesia dan sebaliknya; 174 kalimat

menggunakan transposisi bentuk 2a, yaitu hukum MD (bahasa Inggris) menjadi DM (bahasa Indonesia). Selain itu, penelitian ini belum memberikan pembahasan tentang penerapan teknik- teknik penerjemahan yang digunakan. Dengan demikian, penilaian kualitas terjemahan dalam hal ini kurang utuh karena hanya didapatkan dari penilaian para rater. Akan lebih menarik dan lengkap apabila penilaian kualitas juga diperoleh sebagai dampak/ pengaruh dari teknik- teknik penerjemahan yang digunakan.

Berdasarkan dua alasan di atas, penelitian ini bertujuan untuk melengkapi penelitian sebelumnya yang meliputi pembahasan tentang jenis istilah kelahiran, teknik- teknik yang digunakan dan sifat dari teknik yang digunakan, dan dampak penerapan teknik terhadap kualitas terjemahan dari kedua aspek yakni keakuratan, keberterimaan.

- **Analisis Tema Budaya**

Pada tahap ini, temuan nilai budaya diperoleh dari peninjauan kembali pembahasan dengan sumber data, yaitu buku teks kesehatan *Williams Obstetrics* dan terjemahannya *Obstetri Williams*. Pembahasan dalam sub bab analisis temuan nilai budaya ini adalah mengetahui hubungan penerapan jenis istilah kelahiran, teknik penerjemahan dan dampaknya pada kualitas terjemahan terhadap konteks sumber data dan penelitian ini. Hal ini bertujuan untuk menemukan alasan mendasar penerjemahan buku ini. Analisis tema budaya juga bertujuan untuk mengevaluasi apakah buku teks kesehatan ini maksud dan tujuannya tersampaikan dengan baik pada hasil terjemahannya dalam bahasa Indonesia.

Analisis tersebut menunjukkan bahwa penerapan teknik penerjemahan memberi pengaruh terhadap istilah-istilah kelahiran dalam suatu karya terjemahan pada buku *Williams Obstetrics* dan terjemahannya *Obstetri Williams*. Selain itu, penerapan teknik juga menentukan tingkat kualitas terjemahan. Penerapan teknik penerjemahan berdampak pada kesepadanan makna antara Bsu dan Bsa, kesesuaian dengan kaidah Bsa, dan mudah tidaknya terjemahan untuk dipahami. *commit to user*

Dengan kata lain, di dalam penelitian buku teks ini ditemukan istilah kelahiran berupa frasa dan kata dimana kata lebih banyak penggunaannya dibandingkan frasa dan istilah yang lebih mendominasi adalah istilah organ vital kewanitaannya yang mendukung proses kelahiran seperti uterus, fundus, vertex, serviks, ovarium, vagina sementara untuk istilah proses kelahiran tidak terlalu mendominasi seperti istilah mengejan, presentasi bokong sempurna, ekstraksi sungsgang parsial dan ada juga sebagian istilah yang menggunakan bahasa melayu seperti awitan, kembara, peringanan, pembentukan pola daun pakis akan tetapi hanya sedikit penggunaannya. Setelah peneliti melihat hasilnya dimana penggunaan istilah organ vital kewanitaannya yang lebih mendominasi sehingga hampir sama dengan buku-buku teks anatomi tubuh wanita dewasa namun di dalam buku teks ini yang digunakan organ vital wanita untuk menunjang proses kelahiran dan hal itu yang membedakan antara buku *Williams Obstetrics* dengan buku teks anatomi tubuh wanita, khususnya pada sub bagian istilah kelahiran. Selain itu buku teks kesehatan ini menyajikan penjelasannya dengan gambar berwarna sehingga antara keterangan terkait lebih gamblang, penelitian menyimpulkan bahwa di dalam buku teks *Williams Obstetrics* khususnya istilah-istilah kelahiran si penulis ingin menyampaikan organ vital wanita yang sehat sangatlah penting untuk kelancaran proses kelahiran.

Dengan penerapan 19 teknik ini, baik dari varian tunggal dan varian kuplet karena supaya terlihat lebih alami dan padanannya juga disesuaikan dengan termonologi yang langsung dari bahasa sumbernya. cenderung lebih banyak menggunakan teknik peminjaman alami, peminjaman murni dan kesepadanan lazim terjemahan istilah kelahiran dalam buku *Williams Obstetrics* ini cenderung akurat, berterima dan mudah dipahami, sehingga dengan temuan-temuan hasil analisis yang peneliti temukan setelah di jumlahkan maka dengan hasil akhir 2,78. Sehingga dapat disimpulkan bahwa istilah kelahiran dalam buku *Williams Obstetrics* berhasil menjaga terminologi dalam terjemahan bahasa Indonesia sehingga pesan istilah-istilah kelahiran yang disampaikan sepadan, tidak bertentangan dengan kaidah Bsa, mudah dipahami dan tidak terjadi distorsi makna

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Setelah menganalisis dan melakukan pembahasan data, penelitian ini menghasilkan beberapa simpulan sebagai berikut:

Terdapat 213 data istilah-istilah kelahiran yang terkandung dari kalimat dalam buku Williams Obstetrics yang terdiri dari bermacam teknik yang digunakan yaitu ada 12 teknik penerjemahan. Teknik yang dominan digunakan dalam menerjemahkan istilah-istilah kelahiran dalam buku Williams Obstetrics, yaitu teknik peminjaman alami sebanyak 95 data atau 44,6% dari keseluruhan data dan teknik literal sebanyak 37 data atau 17,3% dari keseluruhan data. Teknik lain yang juga digunakan adalah teknik peminjaman murni sebanyak 25 data atau 11,7%, generalisasi 15 data atau 7%, amplifikasi 14 data atau 6,5%, kesepadanan 8 data atau 3,7%, , teknik adaptasi 8 data 3,7%, teknik partikularisasi 5 data atau 2,3%, teknik deskripsi 2 data atau 1%, teknik modulasi 1 data atau 0,5% dan teknik varian kuplet yaitu teknik peminjaman alami + amplifikasi 2 data 1% dan teknik generalisasi + peminjaman murni 1 data atau 0,5%. Jadi keseluruhan data 213 dengan 100%.

Kualitas terjemahan istilah-istilah kelahiran dalam buku Williams Obstetrics terbukti cukup baik, ditandai dengan keakuratan, keberterimaan dengan hitungan akhir 2,78 dan hal ini tentunya berkaitan dengan teknik penerjemahan yang digunakan oleh seorang penerjemah. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan bahwa teknik peminjaman alami dan peminjaman murni menghasilkan terjemahan yang akurat karena banyaknya istilah-istilah kelahiran dipertahankan bentuk dan maknanya. Dari 213 data yang diterjemahkan dengan peminjaman alami, 95 data atau 44,6% menghasilkan terjemahan akurat. Akan tetapi, teknik ini ternyata menyebabkan tidak semuanya berterima dikarenakan selain pada Bsa nya menggunakan bahasa Melayu Malaysia sebagian sehingga para pengguna/pemakai istilah ini kerepotan karena harus menerjemahkan lagi sebagian yang Bsa nya ke dalam bahasa

Indonesia. Teknik peminjaman murni lah yang terbukti menghasilkan terjemahan yang istilah-istilah kelahiran ini akurat, berterima. Teknik penerjemahan lain yang tepat dalam menerjemahkan istilah-istilah kelahiran adalah teknik literal dimana hasil terjemahan akurat, berterima. Pada terjemahan istilah-istilah kelahiran yang menggunakan teknik lain kurang akurat, kurang berterima. Presentasi terjemahan akurat, berterima dan mudah dipahami, sangat tinggi. Namun demikian, beberapa data, dalam jumlah sedikit, masih kurang dalam hal kualitas. Hal ini perlu menjadi perhatian bagi penerjemah.

Pengaruh teknik penerjemahan yang digunakan dalam menerjemahkan istilah-istilah kelahiran dalam buku Williams Obstetrics terhadap tingkat keakuratan dan keberterimaan hasil terjemahan, tidak dapat disangkal bahwa teknik yang digunakan dalam menerjemahkan istilah-istilah kelahiran memberikan pengaruh terhadap tingkat keakuratan dan keberterimaan hasil terjemahan. Sebagian besar dari teknik-teknik tersebut memberikan pengaruh positif bagi terjemahan baik dari segi keakuratan maupun keberterimaan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknik-teknik penerjemahan di atas menghasilkan suatu terjemahan istilah-istilah kelahiran yang memiliki tingkat keakuratan dan keberterimaan yang cukup tinggi.

Sifat dari teknik-teknik yang digunakan dalam menerjemahkan ini selain peminjaman alami, peminjaman murni dan teknik literal yang sisanya 9 teknik sifatnya bisa bebas atau mana suka, adapun yang ke 3 teknik tersebut di atas sifatnya wajib, karena istilah-istilah kelahiran ini dengan ke 3 teknik peminjaman alami, peminjaman murni dan literal maka terjemahan terasa akurat, berterima. Pemakai /pengguna istilah-istilah kedokteran ini sudah terbiasa dengan istilah peminjaman yang langsung dari Bsu nya ataupun yang sudah di naturalisasikan ke dalam Bsa nya, sementara teknik yang lainnya yang digunakan dalam menerjemahkan istilah-istilah kelahiran ini bebas atau manasuka tidak mengikat terjemahan tersebut asalkan masih tidak mengindahkan kaidah-kaidah Bsa nya.

B. SARAN.

Sebagai sebuah evaluasi terhadap hasil terjemahan yang diterbitkan dan kegiatan yang masih akan terus ada, yaitu penerjemahan salah satunya adalah penerjemahan karya ilmiah, hasil penelitian ini dapat memberikan kritik terhadap hasil karya terjemahan dan saran demi meningkatnya kualitas terjemahan.

Saran-saran tersebut adalah:

Penerjemah hendaknya lebih menguasai bidang bahasa Bsu, terutama konsep dan kosa kata juga istilah, sehingga akan semakin mempermudah dan meningkatkan kualitas hasil terjemahan mengingat penerjemahan menuntut penguasaan Bsu dan Bsa yang sangat baik oleh penerjemah dan penguasaan bidang bahasa juga sangat mempengaruhi kualitas hasil terjemahan. Khusus untuk penerjemahan teks kesehatan, analisis kontrastif akan sangat bermanfaat dalam mencari cara yang paling sesuai untuk menerjemahkan masing-masing teks bidang kesehatan.

Seorang penerjemah hendaknya lebih cermat dalam memahami teks Bsu dan berhati-hati dalam memilih padanan ataupun deskripsi yang sesuai dalam Bsa agar tidak mengaburkan pesan. Penerjemah hendaknya juga perlu mengetahui konsumen hasil terjemahan (target reader) sehingga bisa dijadikan salah satu bahan pertimbangan dalam proses menerjemahkan.

Penelitian tentang penerjemahan teks ilmiah khususnya teks kesehatan hendaknya masih terus dilakukan, mengingat eratnya kaitan kegiatan penerjemahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshori, S. (2009). *Teknik metode dan ideologi penerjemahan buku "economic concept of ibn taimiyah" kedalam bahasa indonesia dan dampaknya pada kualitas terjemahan*. Thesis Unpublished. Surakarta: Pascasarjana Universitas Sebelas Maret.
- Baker, M. (1992). *In other words: A coursebook on translation*. London: Sage Publication.
- Basnet-McGuire, S. (1991). *Translation studies*. London & New York: Rountledge.
- Basnet, Susan. 1996. *Translation Studies*. Revised edition. London and New York: Routledge
- Bell, R.T.(1991). *Translation and translating*. London: Longman
- Bell, Roger T 1993. *Translating and Translating: Theory and Practice*. London Longman.
- Catford, J.C. 1978. *A Linguistic Theory of Translation*. Oxford. Oxford University Pres
- Cunningham, Gary F. 2006 *Williams Obstetrics 21st Edition*
- Departemen Pendidikan Nasional. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia: Pusat Bahasa Edisi Keempat*. Jakarta: PT Gramedia.
- Handayani, Asri. 2009. *Analisis Ideologi Penerjemahan Dan Penilaian Kualitas Terjemahan Istilah Kedokteran Dalam Buku "Lecture Notes On Clinical Medicine"*. Tesis. UNS Surakarta
- Hartono, Andry. dkk *Obstetrics Williams Edisi 21*. EGC jakarta cetakan 1 : 2006
- Herianto. 2011. *Analisis Terjemahan Buku Keperawatan A. Little Book Of Nurse's Rules Ke Dalam Bahasa Indonesia. Tip Untuk Perawat*. Tesis. UNS Surakarta.
- Johannes, H dan Anton Moeliono. 2007. *Pedoman Umum Pembentukan Istilah: Edisi Ketiga. Cetakan Keempat*. Jakarta: Pusat Bahasa Depdiknas
- Kridalaksana, H. 2008. *Kamus Linguistik (Edisi ketiga)*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Larson, Mildred. 1984. *Meaning-Based Translation. A Guide to Cross-Language Equivalence*. University Press of America
- Machali, R. (2000). *Pedoman bagi penerjemah*. Jakarta: Grasindo.

- Moleong, J. Lexy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (edisi revisi). Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Molina, Lucia dan Albir, Amparo Hurtado. 2002. *Translation Techniques Revisited: A Dynamic and Functionalist Approach*. Meta Journal des Traducteur/ Meta: Translators' Journal (XLLVII) No.4, hal. 498- 512.
- Nababan, M. Rudolf. 1997. *Aspek Teori Penerjemahan dan Pengalihbahasaan*. Surakarta. UNS Press
- Nababan, M. Rudolf. 2003. *Teori Menerjemah Bahasa Inggris*. Yogyakarta Pustaka Pelajar.
- Nababan, M. Rudolf. 2004. *Strategi Penilaian Kualitas Terjemahan*. Sebuah Makalah dalam Jurnal: Jurnal Linguistik Bahasa ISSN: 1412-0356. Vol2 no.I/Mei 2004. Surakarta. UNS Press
- Nababan, M.R., Santosa, R., & Wiratno, T. (2007). *Laporan penelitian: Penelitian tentang kualitas terjemahan abstrak tesis mahasiswa program pascasarjana UNS*. Surakarta.
- Nababan, Nuraeni & Sumardiono. (2012). *Pengembangan Model Penilaian Terjemahan*. *Kajian Linguistik dan Sastra*, Vol.24, No.I, Juni2012:39-57
- Newmark, Peter. 1981. *Approaches to Translation*. Oxford: Pergamon Press
- Newmark, Peter. 1988. *A Textbook of Translation*. Europe. Prentice Hall
- Nida, Eugene A. Dan Charles Taber. 1969. *The Theory and Practice of Translation*. Leiden: E.J Brill
- Nursalam, 2006. *English in Nursing-Midwifery Sciences and Technology. For Indonesian's Nurse-Midwife Students*. Surabaya. UNAIR
- Prasetyani, Nuning Yudhi 2009. *Analisis Transposisi Dan Modulasi Kalimat Pada Buku Terjemahan "Fisiologi Kedokteran" Oleh Adji Dharma*. Tesis. UNS Surakarta.
- Santosa, R. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif Kebahasaan*. Draf buku. Surakarta: Fakultas Sastra dan Seni Rupa UNS
- Shuttleworth , M., & Cowie, M. (1997). *Dictionary of translation studies*. Manchester: St. Jerome Publishing
- Soemarno , T. (2003). " *Menerjemahkan itu sulit dan rumit*" dalam *proceeding kongres nasional penerjemahan 15-16 September 2003*. Surakarta: Fakultas Sastra dan Seni Rupa & Program Pasca sarjana UNS.
- Spradley, S JP. (1980). *Participant Observation*. New York: Holt, Rienhart and Winston

- Sukarni, Emalia Irragiliati. 2007. *English for Medical Purposes. Indonesian for Medical Purposes and its Pragmatics Use*, Malang. Banyumedia
- Suryawinata, Zuhridin dan Sugeng Hariyanto. 2003.: *Transaltion Bahasan Teori dan Penuntun Menerjemahkan*. Jakarta. Kanisius
- Sutopo, H.B. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Dasar teori dan terapannya dalam penelitian (Qualitative research methodology: Basic theories and their application to research)*. Surakarta: Sebelas Maret University Press
- Sutopo, H.B. 2006. *Penelitian Kualitatif: Dasar teori dan terapannya dalam penelitian*. Surakarta: Sebelas Maret University Press
- Wafa, Hosnol. 2013. "Kajian Terjemahan Tindak Tutur Ilokusi Direktif dalam Komik *Baby Blues Siaga Satu Anak Pertama* Karya Rick Kirkman dan Jerry Scott dan Pengaruhnya terhadap Kualitas Terjemahan". Pascasarjana UNS.
- Wareing, Shan dan Linda Thomas. 2007. *Bahasa, Masyarakat dan Kekuasaan* (terjemahan). Yogyakarta. Pustaka Pelajar
- Wiratno, Tri. 2003. *Kiat Menulis Karya Ilmiah Dalam Bahasa Inggris*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Wiratno, Suhud Eko. 2005. *Analisis Kesepadanan, Keterbacaan, dan Keberterimaan Teks Terjemahan Cerita Anak Terbitan Balai Pustaka: Kajian Terjemahan Istilah Budaya*. Tesis UNS. Surakarta

Internet

- <http://www.ctu.edu.vn/coursewares/supham/itdich/ch3.htm>
- Alfaro, Diego *Difficulties in Translation Medical Texts*. (Diego.alfaro@gmail.com). www.translationsdirectory.com
- Al Hasnawi, Ali R. A., *Aspects of Scientific Translation: English into Arabic Translation as a Case Study*. Translation Directory.com. 2003-2007AAAt Latino Medica Consultants dalam (www.translatemed.com)
- Al Hasnawi di [www. Translationjournal/aspect/scientific.translation.html](http://www.Translationjournal/aspect/scientific.translation.html)
- David Shea dari Universitas of Las Palmas de Gran Canaria Spain pada Desember 2004 dalam [www. Medtrad.org/panacea.html](http://www.Medtrad.org/panacea.html)

Data Dalam Kalimat

Code Data	Data
001/wo Bsu 252	The myometrial contractions of labor are painful, which is why the term labor pains is used to describe this process.
001/ow Bsa 274	Kontraksi miometrium pada persalinan terasa nyeri, sehingga istilah nyeri persalinan digunakan untuk mendeskripsikan proses ini.
002/wo Bsu 252	Indeed, there are multiple functional state of the uterus that must be implemented during pregnancy and the puerperium ; these are described later and categorized as the uterine phases of parturition .
002/ow Bsa 274	Memang, ada banyak status fungsional uterus yang harus dilaksanakan selama kehamilan dan masa nifas ; status-status fungsional ini diuraikan belakangan dan digolong-golongkan sebagai fase-fase uterus pada persalinan .
003/wo Bsu 252	Any discomfort that they produce is usually confined to the lower abdomen and groin .
003/ow Bsa 274	Rasa tidak nyaman yang ditimbulkan biasanya terbatas di abdomen bawah dan lipat paha .
004/wo Bsu 252	The interaction of myosin and actin is essential to muscle contraction.
004/ow Bsa 274	Interaksi miosin dan aktin penting untuk kontraksi otot
005/wo Bsu253	This represents the extrusion of the plug of mucus that had filled the cervical canal during pregnancy, and is referred to as “ show ” or “ bloodyshow ”.
005/ow Bsa 275	Tanda ini menunjukkan ekstrusi sumbat mukus yang mengisi saluran serviks sepanjang kehamilan, dan disebut sebagai “ show ” atau “ blood show ” (darah lendir).
006/wo Bsu 253	Stretching of the peritoneum overlying the fundus .
006/ow Bsa 275	Peregangan peritoneum yang terletak di atas fundus .
007/wo Bsu 253	Manipulation of the cervix and “ stripping ” the fetal membranes is associated with an increase in the levels of prostaglandin F metabolite (PGFM) in blood (see Chap.20).
007/ow Bsa 276	Manipulasi serviks dan “ pelucutan ” selaput ketuban diikuti dengan peningkatan kadar metabolit prostaglandin F (PGFM) di dalam darah (lihat bab 20).
008/wo Bsu 253	Unremitting contraction of the uterus compromises uteroplacental blood flow, and ultimately, fetal- placental flow, sufficiently to cause fetal hypoxemia .
008/ow Bsa 276	Kontraksi uterus yang tidak mereda mangancam aliran darah uteroplasenta , dan akhirnya, aliran darah fetoplasenta , yang cukup untuk menyebabkan hipoksemia janin.
009/wo Bsu256	This is created by contaction of the abdominal muscles simultaneously with forced respiratory efforts with the glottis closed. This is referred to as “ pushing ”.
009/ow	Gaya ini terbentuk oleh kontraksi otot-otot abdomen secara

Bsa 278	bersamaan dengan upaya pernapasan paksa dengan glottis tertutup. Gaya ini disebut " mengejan "
010/wo Bsu259	Rupture of the membranes before the onset of labor at any stage of gestation is referred to as premature rupture of the membranes .
010/ow Bsa282	Pecah ketuban sebelum persalinan mulai pada tahapan kehamilan mana pun disebut sebagai ketuban pecah dini .
011/wo Bsu293	If the thighs are flexed on the abdomen and the legs upon the thighs this is a complete breech presentation .
011/ow Bsa 320	Jika paha fleksi di abdomen dan tungkai bawah terletak di atas paha, keadaan ini disebut presentasi bokong sempurna .
012/wo Bsu 299	If by careful palpation it can be shown that the cephalic prominence is on the same side as the small parts, the head must be flexed , and therefore the vertex is the presenting part.
012/ow Bsa 325	Jika dengan palpasi yang cermat dapat diketahui bahwa tonjolan kepala berada di sisi yang sama dengan bagian-bagian kecil, kepala janin pasti berada keadaan fleksi , dan oleh karenanya bagian terbawah janin pasti verteks .
013/wo Bsu 299	The degree of cephalopelvic disproportion moreover, can be gauged by evaluating the extent to which the anterior portion of the fetal head overrides the symphysis pubis .
013/ow Bsa 327	Lebih lanjut, derajat disproporsi sefalopelvik dapat ditaksir dengan mengevaluasi seberapa jauh bagian anterior kepala janin mendorong simfisis pubis ibunya .
014/wo Bsu 299	The differentiation of vertex , face , and breech is then accomplished readily.
014/ow Bsa 328	Presentasi verteks , muka , dan bokong kemudian dapat dibedakan dengan mudah.
015/wo Bsu 299	The positions of the two fontanels then are ascertained
015/ow Bsa 328	Posisi kedua ubun-ubun tersebut kemudian dipastikan.
016/wo Bsu 300	In cephalic presentations, fetal heart sounds are best heard midway between the maternal umbilicus and the anterior superior spine of her ilium .
016/ow Bsa 328	Pada presentasi kepala, titik intensitas maksimal bunyi jantung janin biasanya di pertengahan antara umbilikus dan spina iliaka anterior superior ibu di atas umbilikus .
017/wo Bsu266	With the development of a well-formed lower uterine segment, the fetal head oftentimes descends to or even through the maternal inlet of the pelvic, a distinctive event referred to as lightening .
017/ow Bsa 290	Dengan berkembangnya segmen bawah uterus yang terbentuk dengan baik, kepala janin seringkali turun ke atau bahkan melewati pintu atas panggul ibu, suatu peristiwa tersendiri yang disebut sebagai lightening (peringanan)
018/wo Bsu 301	The cardinal movements of labor are engagement , descent , flexion , internal rotation , extension , external rotation , and expulsion .
018/ow	Gerakan-gerakan pokok persalinan adalah engagement, desensus

Bsa329	(penurunan kepala), fleksi, putaran paksi dalam, ekstensi, putaran paksi luardan ekspulsi.
019/wo Bsu 305	When the head presses upon the pelvic gutter , however, two forces come into play.
019/ow Bsa 332	Tetapi, pada saat kepala menekan lorong panggul , ada dua kekuatan yang bekerja.
020/wo Bsu 305	With progressive distention of the perineum and vaginal opening , an increasingly larger portion of the occiput gradually appears.
020/ow Bsa 333	Dengan bertambahnya distensi perineum dan muara vagina , secara berangsur-angsur akan semakin banyak bagian oksiput yang terlihat.
021/wo Bsu 306	Epidural analgesia , which diminishes abdominal muscular pushing as well as relaxing the muscles of the pelvic floor , also predisposes to incomplete rotation.
021/ow Bsa 334	Analgesi epidural , yang mengurangi daya dorong otot-otot abdomen dan melemaskan otot dasar panggul , juga merupakan faktor predisposisi untuk rotasi yang tidak sempurna.
022/wo Bsu 306	if rotation is incomplete, transverse arrest results.
022/ow Bsa 334	Bila rotasi tidak sempurna, akan terjadi macet pada posisi lintang .
023/wo Bsu 310	First, that birthing be recognized as a normal physiological process that most women experience without complications, and second, that intrapartum complications can arise very quickly and unexpectedly .
023/ow Bsa 337	Pertama, bahwa kelahiran dianggap sebagai suatu proses fisiologis normal yang dialami oleh sebagian besar wanita tanpa penyulit, dan kedua, bahwa penyulit intrapartum dapat muncul secara sangat cepat dan tak terduga .
024/wo Bsu 311	Presenting part , the nature of the presenting part should be positively determined and, ideally, its position as well.
024/ow Bsa 338	Bagian bawah janin , sifat-sifat bagian terbawah janin harus ditentukan secara positif, dan idealnya, posisinya juga.
025/wo Bsu 311	Pelvic architecture , the diagonal conjugate , ischial spines , pelvic sidewalls, and sacrum are reevaluated for adequacy.
025/ow Bsa 339	Arsitektur panggul, konjugata diagonal, spina iskiadika , dinding samping panggul, dan sakrum dinilai kembali kecukupannya.
026/wo Bsu 312	Arborization or ferning of vaginal fluid suggests amnionic rather than cervical fluid
026/ow Bsa 340	Arborisasi atau ferning (pembentukan pola daun pakis) pada cairan vagina menandakan adanya cairan amnion daripada cairan serviks.
027/wo Bsu 313	The hematocrit can be measured easily and quickly.
027/ow Bsa 340	Hematokrit dapat diukur dengan mudah dan cepat
028/wo Bsu 313	Blood may be collected in a plain tube from which a heparinized capillary tube is filled immediately.
028/ow	Darah dapat dimasukkan ke dalam sebuah tabung biasa, kemudian

Bsa 340	segera dimasukkan ke dalam sebuah tabung kapiler yang berisi heparin .
029/wo Bsu 313	By employing a small microhematocritcentrifuge in the labor-delivery unit, the value can be obtained in 3 minutes.
029/ow Bsa 340	Dengan menggunakan alat pemusingmikrohematokrit yang terdapat di laboratorium ruang bersalin, nilai dapat diperoleh dalam 3 menit.
030/wo Bsu 313	If needed, and another is used for routine serology .
030/ow Bsa 340	Kalau diperlukan, dan tabung yang lain digunakan untuk serologi rutin.
031/wo Bsu 313	Patients who have had no prenatal care should be considered to be at risk for syphilis, hepatitis B, and human immunodeficiency virus .
031/ow Bsa 340	Pasien yang tidak menjalani perawatan pranatal harus dianggap mempunyai risiko untuk sifilis, hepatitis B dan HIV .
032/wo Bsu 313	The fetal heart rate may be identified with a suitable stethoscope or any of a variety of doppler ultrasonic devices.
032/ow Bsa 341	Frekuensi denyut jantung janin dapat diketahui dengan stetoskop yang sesuai atau salah satu di antara berbagai macam alat ultrasonik Doppler .
033/wo Bsu 313	Otherwise, maternal tachycardia may be misinterpreted as a normal fetal heart rate.
033/ow Bsa 341	Bila tidak, takikar dia ibu mungkin disalahartikan sebagai frekuensi denyut jantung janin normal.
034/wo Bsu 314	Gastric emptying time is remarkably prolonged once labor is established and analgesic are administered.
034/ow Bsa 342	Waktu pengosongan lambung memanjang secara nyata saat proses persalinan berlangsung dan diberikan obat analgesik .
035/wo Bsu 314	An intravenous infusion system is advantageous during the immediate puerperium in order to administer oxytocin prophylactically .
035/ow Bsa 342	Sistem infus intravena menguntungkan selama masa nifas dini untuk memberikan oksitosin profilaksis
036/wo Bsu 315	Most often analgesia is initiated on the basis of maternal discomfort.
036/ow Bsa 342	Analgesi paling sering mulai diberikan berdasarkan rasa nyeri pada wanita yang bersangkutan.
037/wo Bsu 315	With the onset of symptoms characteristic of the second stage of labor, that is, an urge to bear down or " push " the status of the cervix and the presenting part should be reevaluated.
037/ow Bsa 343	Dengan munculnya gejala-gejala khas persalinan kala dua, yaitu dorongan untuk mengejan , status serviks dan bagian terbawah janin harus dievaluasi kembali.
038/wo Bsu 315	If the membranes are intact, there is a great temptation even during normal labor to perform amniotomy .
038/ow Bsa 343	Bila selaput ketuban masih utuh, ada dorongan yang besar bahkan pada persalinan normal sekalipun untuk melakukan amniotomi .
039/wo	The opportunity to apply an electrode to the fetus and insert a

Bsu 315	pressurecatheter into the uterine cavity.
039/ow Bsa 343	Kesempatan untuk memasang elektroda ke janin serta memasukkan pressurecatheter ke dalam rongga uterus.
040/wo Bsu 315	Maternal tachycardia , which is common during the second stage, must not be mistaken for a normal fetal heart rate.
040/ow Bsa 343	Takikardia ibu, yang lazim terjadi pada kala dua, tidak boleh disalahartikan sebagai frekuensi denyut jantung janin normal.
041/wo Bsu 316	The most widely used and often the most satisfactory one is the dorsal lithotomy position in order to increase the diameter of the pelvic outlet.
041/ow Bsa 344	Yang paling banyak digunakan dan paling sering memuaskan adalah posisi litotomi dorsal yang dimaksudkan untuk meningkatkan diameter pintu bawah panggul.
042/wo Bsu 316	Although these considerations remain valid, concern today also must be extended to the health-care providers, because of the threat of exposure to human immunodeficiency virus .
042/ow Bsa 344	Meskipun alasan di atas masih valid, perlindungan untuk penyedia layanan kesehatan juga menjadi perhatian akhir-akhir ini karena ancaman terpapar dengan virus HIV .
043/wo Bsu 317	It is now clear that an episiotomy will increase the risk of a tear into the external anal sphincter and/or the rectum .
043/ow Bsa 345	Sekarang telah diketahui secara jelas bahwa episiotomi meningkatkan risiko robek ke spingter anus eksternus dan/atau rektum .
044/wo Bsu 319	Hooking the fingers in the axillae should be avoided because this may injure the nerves of the upper extremity , producing a transient or possibly even a permanent paralysis .
044/ow Bsa 347	Mengaitkan jari-jari di aksila hendaknya dihindari, karena akan menciderai saraf extremitassuperior sehingga menimbulkan paralisis sementara atau mungkin permanen.
045/wo Bsu 319	Immediately after delivery of the infant, there is usually a gush of amnionic fluid, often tinged with blood but not grossly bloody .
045/ow Bsa 347	Segara setelah lahirnya bayi , biasanya ada semburan cairan amnion, yang sering berwarna darah, tetapi tidak seluruhnya mengandung darah .
046/wo Bsu 319	Nuchal cords occur in about 25 percent of cases and ordinarily do not harm.
046/ow Bsa 348	Lilitantali pusat di leher terjadi pada sekitar 25 persen kasus dan biasanya tidak berbahaya.
047/wo Bsu 320	In the presence of accelerated destruction of erythrocytes , as occurs with maternal alloimmunization , the bilirubin formed from the added erythrocytes contributes further to the danger of hyperbilirubinemia .
047/ow Bsa 349	Pada percepatan perusakan eritrosit , seperti yang terjadi pada alloimunisasi ibu, bilirubin yang terbentuk dari eritrosit tambahan tersebut ikut memperberat bahaya hiperbilirubinemia .
048/wo Bsu 323	Oxytocyn should not be given intravenously as a large bolus

048/ow Bsa 352	Oksitosin hendaknya tidak diberikan secara intravena dalam bolus dengan dosis tinggi.
049/wo Bsu 324	The parenteral administration of these alkaloids , especially by the intravenous route, sometimes initiates transient but severe hypertension .
049/ow Bsa 353	Pemberian parenteralalkaloid ini, terutama dengan jalan intravena , kadangkala menimbulkan hipertensi sementara tetapi berat.
050/wo Bsu 328	There are many ways to close an episiotomy incision , but hemostasis and anatomical restoration without excessive suturing are essential for success with any method.
050/ow Bsa 357	Ada banyak cara untuk menutup insisi episiotomi , tetapi hemostasis dan perbaikan anatomis tanpa terlalu banyak menjahit sangat penting demi suksesnya metoda apapun.
051/wo Bsu 328	Be cause pain may be a signal of a large vulvar , paravaginal , or ischioanal hematoma or perinealcellulitis , it is essential to examine these sites carefully if pain is severe or persistent.
051/ow Bsa 357	Karena rasa nyeri dapat menjadi tanda hematoma vulva , paravagina , atau iskiorektal yang besar atau selulitis parineum , tempat-tempat ini harus diperiksa dengan teliti kalau rasa nyeri berat atau menetap.
052/wo Bsu 386	Delay in removal of fluid from the alveoli probably contributes to the syndrome of transient tachypnea of the new born .
052/ow Bsa423	Keterlambatan pengeluaran cairan dari alveoli mungkin ikut menimbulkan sindrom takipnea transien pada neonatus .
053/wo Bsu 386	Compression of the thorax during the second stage of labor forces some fluid from the respiratory tract.
053/ow Bsa 423	Kompresi toraks janin pada persalinan kala dua mendorong cairan untuk keluar dari saluran pernapasan.
054/wo Bsu 386	Deprivation of oxygen and accumulation of carbondioxide also may stimulate respiration .
054/ow Bsa 423	Deprivasi oksigen dan akumulasi karbondioksida juga dapat merangsang respirasi .
055/wo Bsu 387	An infant with a score of 4 to 6 at 1 minute demonstrates depressed respiration , faccidity , and pale to blue color.
055/ow Bsa 424	Bayi dengan nilai 4 sampai 6 pada menit pertama akan menampilkan depresi pernafasan , lemas , dan tampak pucat sampai biru.
056/wo Bsu 391	Neonatal neurological sequelae , such as seizures , coma , or hypotonia .
056/ow Bsa 429	Sekuele neurologis neonatus , seperti kejang , koma atau hipotonia .
057/wo Bsu 393	Heart rate , evaluate heart rate next, if the rate is less than 100 beats/min, positive pressure ventilation is instituted.
057/ow Bsa 431	Frekuensi denyut jantung , berikutnya evaluasi frekuensi denyut jantung, jika frekuensinya kurang dari 100 denyut per menit, lakukan ventilasi dengan tekanan positif.
058/wo Bsu 397	Most practitioners apply triple dye or bacitracin ointment.
058/ow	Kebanyakan praktisi om memberikan " triple dye " atau salep

Bsa 436	basitrasin.
059/wo Bsu397	Neonatal tetanus continues to kill infants in developing countries.
059/ow Bsa 436	Tetanus neonatorum terus-menerus membunuh bayi di negara berkembang.
060/wo Bsu 397	For the first 2 or 3 days after birth, the contents of the colon are composed of soft, brownish-green meconium , which is composed of desquamatedepithelial cells from the intestinal tract, mucus , and epidermal cells and lanugo that have been swallowed along with amniotic fluid.
060/ow Bsa 436	Selama 2 atau 3 hari pertama, isi kolon terdiri atas mekonium yang lunak, berwarna hijau-kecoklatan, yang tersusun dari sel-sel epitel yang mengalami deskuamasi dari saluran usus, mukus , dan sel-sel epidermis serta rambut janin yang telah ditelan bersama cairan amnion.
061/wo Bsu 398	About a third of all babies, between the second and fifth day of life, develop so called physiological jaundice of the newborn.
061/ow Bsa 436	Sekitar sepertiga bayi, antara hari ketiga dan kelima kehidupan, mengalami apa yang disebut ikterus neonatorum fisiologis.
062/wo Bsu 399	Ischemia following the inappropriate use of lidocaine with epinephrine
062/ow Bsa 438	Iskemia setelah penggunaan lidokain dengan epinefrin yang tidak tepat.
063/wo Bsu 404	Puerperium is strictly defined as the period of confinement during and just after birth.
063/ow Bsa 443	Masa nifas didefinisikan sebagai periode selama dan tepat setelah kelahiran.
064/wo Bsu 404	Particularly in multiparas, the uterus often contract vigorously at intervals, giving rise to afterpains .
064/ow Bsa 404	Uterus sering berkontraksi hebat dalam interval-interval tertentu, terutama pada multipara, sehingga menyebabkan nyeri pascamelahirkan .
065/wo Bsu 417	Maternal morbidity and mortality due to measles pneumonitis .
065/ow Bsa 458	Terjadinya kesakitan dan kematian akibat pneumonitis cacar .
066/wo Bsu 418	Ovulation can occur without bleeding .
066/ow Bsa 460	Ovulasi dapat terjadi tanpa menstruasi
067/wo Bsu 419	Thromboembolic disease traditionally was considered unique to the puerperium .
067/ow Bsa 461	Penyakit tromboembolik dahulu dianggap hanya terjadi pada masa nifas .
068/wo Bsu 426	Dystocia literally means difficult labor and it characterized by abnormally slow progress of labor.
068/ow	Secara harfiah, distosia berarti persalinan yang sulit dan ditandai oleh

Bsa 467	terlalu lambatnya kemajuan persalinan.
069/wo Bsu 426	Abnormalities involving the passanger .
069/ow Bsa 467	Kelainan yang melibatkan janin .
070/wo Bsu 426	Abnormalities of the passage .
070/ow Bsa 467	Kelainan jalan lahir
071/wo Bsu 426	To day, expression such as cephalovelvicdisproportion and failure to progress are often used to describe ineffective labors when cesarean delivery is necessary.
071/ow Bsa 467	Saat ini, istilah seperti disproporsisefalopelvik dan kegagalan kemajuan sering digunakan untuk menjelaskan persalinan yang tidak efektif sehingga perlu dilakukan seksio sesarea .
072/wo Bsu 428	Although little cervical dilatation occurs during the preparatory division , considerable changes take place in the connective tissue components of the cervix .
072/ow Bsa 469	Walaupun pada tahap persiapan hanya terjadi sedikit pembukaan serviks , cukup banyak perubahan yang berlangsung di komponen jaringan ikat serviks .
073/wo Bsu 428	The dilatational division , during which time dilatation proceeds at its most rapid rate, is unaffected by sedation or conduction analgesia.
073/ow Bsa470	Tahap pembukaan , saat pembukaan berlangsung paling cepat, tidak dipengaruhi oleh sedasi atau anestesia regional.
074/wo Bsu 428	The pelvic division commences with the deceleration phase of cervical dilatation.
074/ow Bsa 470	Tahap panggul berawal dari fase deselerasi pembukaan serviks.
075/wo Bsu 430	Arrest of dilatation was defined as 2 hours with no cervical change, and arrest of descent as 1 hour without fetal descent.
075/ow Bsa 472	Kemacetan pembukaan didefinisikan sebagai tidak adanya perubahan serviks dalam 2 jam, dan kemacetan penurunan sebagai tidak adanya penurunan janin dalam 1 jam.
076/wo Bsu 434	With the balloons attached to strain-gauge transducers , they reported that in addition to a gradient of activity, there was a time differential in the onset of the contractions in the fundus, midzone, and lower uterine segments.
076/ow Bsa 476	Dengan menghubungkan balon ke transducer pengukur regangan, mereka melaporkan bahwa selain gradien aktivitas, terdapat perbedaan waktu awitan kontraksi di fundus, bagian tengah, dan segmen bawah uterus.
077/wo Bsu 437	In women with contacted pelves , face and shoulder presentations are encountered three times more frequently, and cord prolapse occurs four to six times more frequently.
077/ow Bsa 480	Pada wanita yang panggulnya sempit , presentasi wajah dan bahu di jumpai tiga kali lebih sering, dan prolaps tali pusat terjadi empat

	sampai enam kali lebih sering.
078/wo Bsu 437	Outlet contraction without concomitant midplane contraction is rare.
078/ow Bsa 481	Penyempitan pintu bawah panggul tanpa disertai penyempitan pintu tengah panggul jarang terjadi.
079/wo Bsu 440	Thorp and colleagues performed a prospective evaluation of the mueller-hillis maneuver and concluded that there was no relation between dystocia and failure of descent of the head.
079/ow Bsa 484	Thorp melakukan suatu evaluasi prospektif terhadap perasat mueller-hillis dan menyimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara distosia dengan kegagalan penurunan kepala janin.
080/wo Bsu 444	The caput may reach almost to the pelvic floor while the head is still not engaged, an inexperienced physician may make premature and unwise attempts at forceps delivery .
080/ow Bsa 489	Kaput dapat hampir mencapai dasar panggul sementara kepala sendiri belum cakup, dokter yang kurang berpengalaman dapat melakukan upaya secara prematur dan tidak bijak untuk melakukan ekstraksi forceps .
081/wo Bsu 447	The uterus that contracts with unusual vigor before delivery is likely to be hypotonic after delivery , with hemorrhage from the placental implanation site as the consequence.
081/ow Bsa 492	Uterus yang berkontakasi terlalu kuat sebelum janin lahir lebih besar kemungkinannya mengalami hipotonia setelah melahirkan , disertai perdarahan dari tempat pelekatan plasenta sebagai akibatnya.
082/wo Bsu 455	When the long axis forms an acute angle, an oblique lie results.
082/ow Bsa 500	Bila sumbu panjang tersebut membentuk sudut lancip, hasilnya adalah letak lintang oblik .
083/wo Bsu 455	For this reason, the oblique lie is called an unstable lie in Great Britain.
083/ow Bsa 500	Oleh karena itu, di Inggris letak lintang oblik dinyatakan sebagai letak lintang yang tidak stabil .
084/wo Bsu 456	On vaginal examination, in the early stages of labor, the side of the thorax, if it can be reached, may be recognized by the " gridiron " feel of the ribs
084/ow Bsa 501	Pada pemeriksaan dalam, pada tahap awal persalinan, bagian dada bayi, jika dapat diraba, dapat dikenali dengan adanya " rasa bergerigi " dari tulang rusuk.
085/wo Bsu 456	The situation is referred to as a neglected transverse lie .
085/ow Bsa 501	Keadaan ini disebut sebagai letak lintang kasep .
086/wo Bsu 456	The head and thorax then pass through the pelvic cavity at the same time, and the fetus, which is doubled upon itself .
086/ow Bsa 502	Kepala dan dada kemudian melewati rongga panggul secara bersamaan, dan bayi dapat dikeluarkan dalam keadaan terlipat
087/wo	Resulted in a 77 percent complication rate and was strongly

Bsu 462	associated with orthopedic and neurologic damage.
087/ow Bsa 509	Menyebabkan angka komplikasi sebesar 77 persen dan erat dihubungkan dengan kerusakan ortopedik dan neurologik .
088/wo Bsu 466	Enlargement of the fetal abdomen sufficient to cause dystocia is usually the result of a greatly distended bladder , ascites , or enlargement of the kidneys or liver.
088/ow Bsa 513	Pembesaran abdomen bayi yang menyebabkan distorsia berat biasanya akibat distensi hebat vesika urinaria , asites , atau pembesaran ginjal atau hati.
089/wo Bsu 474	Induction of labor in the presence of an “ unripe ” cervix is frequently indicated.
089/ow Bsa 521	Kita sering mengindikasikan induksi persalinan dengan keadaan serviks yang “ belum matang ”.
090/wo Bsu 478	Amniotomy or artificial rupture of the membranes , also referred to in Britain as surgical induction, is commonly used to induce or augment labor.
090/ow Bsa 525	Amniotomi atau pemecahan selaput ketuban secara artifisial , yang di Inggris jg disebut sebagai induksi bedah, sering digunakan untuk melakukan induksi atau augmentasi persalinan.
091/wo Bsu 486	Each blade has two curves, the cephalic and pelvic .
091/ow Bsa 532	Setiap daun memiliki dua lengkung , kepala dan panggul .
092/wo Bsu 489	Simpson forceps are used to deliver the fetus with a molded head, as is common in nulliparous women.
092/ow Bsa 535	Forceps simpson digunakan untuk melahirkan janin yang kepalanya mengalami moulage , seperti yang sering dijumpai pada wanita nullipara .
093/wo Bsu 497	Kielland also described a wandering or gliding method of application for the anterior blade when the uterus is tightly contracted about the head and the lower uterine segment is stretched and thin.
093/ow Bsa 545	Kielland juga menguraikan metode “ kembara ” atau “ luncur ” pada pemasangan daun anterior saat uterus berkontraksi kuat dan segmen bawah uterus teregang dan tipis.
094/wo Bsu 515	They suggested that until a well-designed randomized trial with sufficient statistical power is performed, planned cesarean delivery should be strongly considered for persistent breech presentation at term .
094/ow Bsa 567	Mereka menyarankan agar seksiosesarea terencana sebaiknya menjadi pilihan untuk presentasi bokong persisten aterm hingga dilakukan suatu uji acak yang terencana baik dengan kemaknaan statistik yang cukup kuat.
095/wo Bsu 518	Partial breech extraction , the infant is delivered spontaneously as far as the umbilicus , but the remainder of the body is extracted/delivered with operator traction and assisted maneuvers with or without maternal expulsive efforts.
095/ow	Ekstraksi sungsang parsial . Bayi dilahirkan secara spontan sampai

Bsa 569	umbilikus , tetapi bagian tubuh lainnya diekstraksi/dilahirkan dengan traksi oleh penolong dan perasat-perasat untuk membantu dengan atau tanpa gaya dorong ibu.
096/wo Bsu 519	An anesthesiologist who can assure adequate anesthesia when needed.
096/ow Bsa 571	Seorang dokter ahli anestesi yang dapat segera melakukan anestesi yang adekuat bila diperlukan.
097/wo Bsu 525	Described abdominal rescue by cesarean delivery for a 2050-g first twin whose fully deflexed head was entrapped after the arms had been delivered.
097/wo Bsa 578	Menggambarkan proses penyelamatan perabdominam melalui seksio sesarea untuk kembar anak pertama seberat 2050 g dengan kepala dalam posisi defleksi penuh yang terperangkap setelah lengannya dilahirkan.
98/ow Bsu 531	Risks of external version include placental abruption, uterine rupture, amnionic fluid embolism, fetomaternal hemorrhage, isoimmunization, preterm labor, fetal distress, and fetal demise.
98/wo Bsa 585	Risiko versi luar diantaranya adalah solusio plasenta, ruptur uteri, emboli cairan amnion, perdarahan fetomaternal, isoimunisasi, persalinan preterm, gawat janin dan kematian janin.

Analisis Taksonomi

Code data	Bsu	BSa	Istilah-istilah kelahiran	Teknik Penerjemahan
001/wo bsu 252/ow bsa 274	The myometrial contractions of labor are painful, which is why the term labor pains is used to describe this process	Kontraksi miometrium pada persalinan terasa nyeri, sehingga istilah nyeri persalinan digunakan untuk mendeskripsikan proses ini.	1. Myometrial contraction (kontraksi Miometrium)	1. peminjaman alami+ Transposisi
002/wo bsu 252/ow bsa 274	Indeed, there are multiple functional state of the uterus that must be implemented during pregnancy and the puerperium ; these are described later and categorized as the uterine phases of parturition .	Memang, ada banyak status fungsional uterus yang harus dilaksanakan selama kehamilan dan masa nifas ; status-status fungsional ini diuraikan belakangan dan digolong-golongkan sebagai fase-fase uterus pada persalinan.	1. Uterus (uterus) 2. puerperium (nifas) 3. uterine (uterus) 4. parturition (persalinan)	1. peminjaman murni 2. kesepadanan Lazim 3. peminjaman alami 4. kesepadanan lazim
003/wo bsu 252/ow bsa 274	Any discomfort that they produce is usually confined to the lower abdomen and groin	Rasa tidak nyaman yang ditimbulkan biasanya terbatas di abdomen bawah dan lipat paha .	1. lower abdomen And groin (abdomen bawah dan lipat paha)	1. harfiah
004/wo bsu 252/ow bsa 274	The interaction of myosin and actin is essential to muscle contraction	Interaksi miosin dan aktin penting untuk kontraksi otot	1. myosin (Miosin) 2. actin (aktin)	1. peminjaman alami 2. peminjaman alami
005/wo bsu 253/ow bsa 275	This represents the extrusion of the plug of mucus that had filled the cervical canal during pregnancy, and is referred to as “ show ” or “ bloodyshow ”.	Tanda ini menunjukkan ekstrusi sumbat mukus yang mengisi saluran serviks sepanjang kehamilan, dan disebut sebagai “ show ” atau “ blood show ” (darah lendir).	1. mucus (mukus) 2. cervical (serviks) 3. show (show) 4. bloody show (blood show (darah Lendir))	1. peminjaman alami 2. peminjaman alami 3. peminjaman murni 4. peminjaman alami + amplifikasi
006/wo bsu 253/ow bsa 275	Stretching of the peritoneum overlying the fundus	Peregangan peritoneum yang terletak di atas fundus	1. peritoneum (peritoneum) 2. fundus (fundus)	1. peminjaman murni 2. peminjaman Murni
007/wo bsu 253/ow bsa 276	Manipulation of the cervix and “ stripping ” the fetal membranes is associated with an increase in the levels of prostaglandin F metabolite (PGFM) in blood (see Chap.20).	Manipulasi serviks dan “ pelucutan ” selaput ketuban diikuti dengan peningkatan kadar metabolit prostaglandin F (PGFM) di dalam darah (lihat bab 20).	1. stripping (pelucutan) 2. fetal (ketuban)	1. harfiah 2. kesepadanan Lazim
008/wo bsu 253/ow bsa 276	Unremitting contraction of the uterus compromises uteroplacental blood flow, and ultimately, fetal- placental flow, sufficiently to cause fetal hypoxemia .	Kontraksi uterus yang tidak mereda mangancam aliran darah uteroplasenta , dan akhirnya, aliran darah fetoplasenta , yang cukup untuk	1. uterus (uterus) 2. uteroplacental (uteroplasenta) 3. placental (aliran darah fetiplasenta)	1. peminjaman murni 2. peminjaman alami 3. harfiah 4. peminjaman alami

		menyebabkan hipoksemia janin	4.hypoxemia (hipoksemia)	
009/wo bsu 256/ow bsa 278	This is created by contaction of the abdominal muscles simultaneously with forced respiratory efforts with the glottis closed. This is referred to as " pushing ".	Gaya ini terbentuk oleh kontraksi otot-otot abdomen secara bersamaan dengan upaya pernapasan paksa dengan glottis tertutup. Gaya ini disebut " mengejan "	1.abdominal (abdomen) 2.glottis (glottis) 3.pushing (mengejan)	1.peminjaman alami 2.peminjaman murni 3.kesepadanan Lazim
010/wo bsu 259/ow bsa 282	Rupture of the membranes before the onset of labor at any stage of gestation is referred to as premature rupture of the membranes	Pecah ketuban sebelum persalinan mulai pada tahapan kehamilan mana pun disebut sebagai ketuban pecah dini .	1.premature rupture of the membranes (ketuban pecah dini)	1.transposisi
011/wo bsu 293/ow bsa 320	If the thighs are flexed on the abdomen and the legs upon the thighs this is a complete breech presentation	Jika paha fleksi di abdomen dan tungkai bawah terletak di atas paha, keadaan ini disebut presentasi bokong sempurna	1.complete breech presentation (presentasi bokong sempurna)	1.Harfiah
012/wo bsu 299/ow bsa 325	If by careful palpation it can be shown that the cephalic prominence is on the same side as the small parts, the head must be flexed , and therefore the vertex is the presenting part.	Jika dengan palpasi yang cermat dapat diketahui bahwa tonjolan kepala berada di sisi yang sama dengan bagian-bagian kecil, kepala janin pasti berada keadaan fleksi , dan oleh karenanya bagian terbawah janin pasti verteks .	1.palpation (palpasi) 2.cephalic Prominence (tonjolan kepala) 3.flexed (fleksi) 4.vertex (verteks)	1.peminjaman alami 2.harfiah 3.peminjaman alami 4.peminjaman Alami
013/wo bsu 299/ow bsa 327	The degree of cephalopelvic disproportion moreover, can be gauged by evaluating the extent to which the anterior portion of the fetal head overrides the symphysis pubis	Lebih lanjut, derajat disproporsi sefalopelvik dapat ditaksir dengan mengevaluasi seberapa jauh bagian anterior kepala janin mendorong simfisis pubis ibunya	1.cephalopelvic Disproportion (disproporsi sefalopelvic) 2.symphysis Pubis (simfisis pubis ibunya)	1.peminjaman alami 2.amplifikasi
014/wo bsu 299/ow bsa 328	The differentiation of vertex , face, and breech is then accomplished readily.	Presentasi verteks , muka, dan bokong kemudian dapat dibedakan dengan mudah	1.vertex (verteks)	1.peminjaman Alami
015/wo bsu 299/ow bsa 328	The positions of the two fontanels then are ascertained	Posisi kedua ubun-ubun tersebut kemudian dipastikan.	1.fontanels (ubun-ubun)	1.partikularisasi
016/wo bsu 300/ow bsa 328	In cephalic presentations, fetal heart sounds are best heard midway between the maternal umbilicus and the anterior superior spine of her ilium	Pada presentasi kepala, titik intensitas maksimal bunyi jantung janin biasanya di pertengahan antara umbilikus dan spina iliaka anterior superior ibu di atas umbilikus	1.umbilicus (umbilikus) 2.ilium (iliaka)	1.peminjaman alami 2.kesepadanan Lazim

017/wo bsu 266/ow bsa 290	With the development of a well-formed lower uterine segment, the fetal head oftentimes descends to or even through the maternal inlet of the pelvis, a distinctive event referred to as lightening .	Dengan berkembangnya segmen bawah uterus yang terbentuk dengan baik, kepala janin seringkali turun ke atau bahkan melewati pintu atas panggul ibu, suatu peristiwa tersendiri yang disebut sebagai lightening (peringanan)	1.lightening (lightening (peringanan))	1.peminjaman murni+ amplifikasi
018/wo bsu 301/ow bsa 329	The cardinal movements of labor are engagement, descent, flexion, internal rotation, extension, external rotation, and expulsion	Gerakan-gerakan pokok persalinan adalah engagement,desensus (penurunan kepala), fleksi, putaran paksi dalam, ekstensi, putaran paksi luar dan ekspulsi	1.engagement (engagement) 2.descent (desensus (penurunan Kepala)) 3.flexion (fleksi) 4.internal Rotation (putaran paksi dalam) 5.external Rotation (putaran paksi Luar) 6.expulsion (ekspulsi)	1.peminjaman murni 2.peminjaman alami + amplifikasi 3.peminjaman alami 4.keersediaan lazim 5.keersediaan lazim 6.peminjaman alami
019/wo bsu 305/ow bsa 332	When the head presses upon the pelvic gutter , however, two forces come into play	Tetapi, pada saat kepala menekan lorong panggul , ada dua kekuatan yang bekerja	1.pelvic gutter (lorong panggul)	1.keersediaan lazim
020/wo bsu 305/ow bsa 333	With progressive distention of the perineum and vaginal opening , an increasingly larger portion of the occiput gradually appears	Dengan bertambahnya distensi perineum dan muara vagina , secara berangsur-angsur akan semakin banyak bagian oksiput yang terlihat	1.perineum (perineum) 2.vaginal Opening (muara vagina) 3.occiput (oksiput)	1.peminjaman murni 2.keersediaan lazim+ Peminjaman alami 3.peminjaman alami
021/wo bsu 306/ow bsa 334	Epidural analgesia , which diminishes abdominal muscular pushing as well as relaxing the muscles of the pelvic floor , also predisposes to incomplete rotation	Analgesi epidural , yang mengurangi daya dorong otot-otot abdomen dan melemaskan otot dasar panggul , juga merupakan faktor predisposisi untuk rotasi yang tidak sempurna.	1.epidural Analgesia (analgesi epidural) 2.muscles of the pelvic floor (otot dasar panggul) 3.predisposes (predisposisi)	1.peminjaman alami+ transposisi 2.harfiah 3.peminjaman alami
022/wo bsu 306/ow bsa 334	if rotation is incomplete, transverse arrest results.	Bila rotasi tidak sempurna, akan terjadi macet pada posisi lintang .	1.transverse Arrest (posisi lintang)	1.keersediaan lazim
023/wo bsu 310/ow bsa 337	First, that birthing be recognized as a normal physiological process that most women experience without complications, and	Pertama, bahwa kelahiran dianggap sebagai suatu proses fisiologis normal yang dialami oleh sebagian	1.physiological (fisiologis) 2.intrapartum (intrapartum) 3.Unexpectedly	1.peminjaman alami 2.peminjaman murni 3.harfiah

	second, that intrapartum complications can arise very quickly and unexpectedly	besar wanita tanpa penyulit, dan kedua, bahwa penyulit intrapartum dapat muncul secara sangat cepat dan tak terduga	(tak terduga)	
024/wo bsu 311/ow bsa 338	Presenting part , the nature of the presenting part should be positively determined and, ideally, its position as well.	Bagian bawah janin , sifat-sifat bagian terbawah janin harus ditentukan secara positif, dan idealnya, posisinya juga	1.presenting part (bagian bawah Janin)	1.amplifikasi Linguistik
025/wo bsu 311/ow bsa 339	Pelvic architecture , the diagonal conjugate , ischial spines , pelvic sidewalls, and sacrum are reevaluated for adequacy	Arsitektur panggul, konjugata diagonal, spina iskiadika , dinding samping panggul, dan sakrum dinilai kembali kecukupannya.	1.Pelvic Architecture (arsitek panggul) 2.diagonal Conjugate (konjugata diagonal) 3.ischial spines (spina iskiadika) 4.sacrum (sakrum)	1.harfiah 2.peminjaman murni+ transposisi 3.peminjaman alami+ transposisi 4.peminjaman alami
026/wo bsu 312/ow bsa 340	Arborization or ferning of vaginal fluid suggests amnionic rather than cervical fluid	Arborisasi atau ferning (pembentukan pola daun pakis) pada cairan vagina menandakan adanya cairan amnion daripada cairan serviks	1.arborization (aborisasi) 2.ferning (ferning (pembentukan pola daun pakis)) 3. amnionic (cairan amnion)	1.peminjaman alami 2.peminjaman murni+ amplifikasi 3.amplifikasi
027/wo bsu 313/ow bsa 340	The hematocrit can be measured easily and quickly.	Hematokrit dapat diukur dengan mudah dan cepat	1.hematocrit (hematokrit)	1.peminjaman alami
028/wo bsu 313/ow bsa 340	Blood may be collected in a plain tube from which a heparinized capillary tube is filled immediately	Darah dapat dimasukkan ke dalam sebuah tabung biasa, kemudian segera dimasukkan ke dalam sebuah tabung kapiler yang berisi heparin .	1.heparinized Capillary (kapiler yang berisi heparin)	1.amplifikasi
029/wo bsu 313/ow bsa 340	By employing a small microhematocrit centrifuge in the labor-delivery unit, the value can be obtained in 3 minutes.	Dengan menggunakan alat pemusing mikrohematokrit yang terdapat di laboratorium ruang bersalin, nilai dapat diperoleh dalam 3 menit.	1.centrifuge (pemusing)	1.kesepadanan lazim
030/wo bsu 313/ow bsa 340	If needed, and another is used for routine serology	Kalau diperlukan, dan tabung yang lain digunakan untuk serologi rutin	1.serology (serologi)	1.peminjaman alami
031/wo bsu 313/ow	Patients who have had no prenatal care should be considered to be at risk for	Pasien coyangt tidak menjalani perawatan pranatal harus dianggap	1.syphilis (sifilis) 2.hepatitis B	1.peminjaman alami 2.peminjaman

bsa 340	syphilis, hepatitis B, and human immunodeficiency virus.	mempunyai risiko untuk sifilis, hepatitis B dan HIV.	(hepatitis B) 3.human immunodeficiency Virus (HIV)	murni 3.reduksi
032/wo bsu 313/ow bsa 341	The fetal heart rate may be identified with a suitable stethoscope or any of a variety of doppler ultrasonic devices	Frekuensi denyut jantung janin dapat diketahui dengan stetoskop yang sesuai atau salah satu di antara berbagai macam alat ultrasonik Doppler.	1.stethoscope (stetoskop) 2.doppler Ultrasonic (ultrasonik doppler)	1.peminjaman alami 2.peminjaman alami
033/wo bsu 313/ow bsa 341	Otherwise, maternal tachycardia may be misinterpreted as a normal fetal heart rate	Bila tidak, takikar dia ibu mungkin disalahartikan sebagai frekuensi denyut jantung janin normal	1.tachycardia (takikar)	1.peminjaman alami
034/wo bsu 314/ow bsa 342	Gastric emptying time is remarkably prolonged once labor is established and analgesic are administered	Waktu pengosongan lambung memanjang secara nyata saat proses persalinan berlangsung dan diberikan obat analgesik.	1.gastric (lambung) 2.labor (persalinan) 3.analgesic (analgesik)	1.harfiah 2.harfiah 3.peminjaman alami
035/wo bsu 314/ow bsa 342	An intravenous infusion system is advantageous during the immediate puerperium in order to administer oxytocin prophylactically	Sistem infus intravena menguntungkan selama masa nifas dini untuk memberikan oksitosin profilaksis	1.immediate Puerperium (masa nifas) 2.oxytocin Prophylactically (oksitosin Profilaksis)	1.kesepadanan lazim 2.peminjaman alami
036/wo bsu 315/ow bsa 342	Most often analgesia is initiated on the basis of maternal discomfort	Analgesi paling sering mulai diberikan berdasarkan rasa nyeri pada wanita yang bersangkutan	1.analgesia (analgesi)	1.peminjaman alami
037/wo bsu 315/ow bsa 343	With the onset of symptoms characteristic of the second stage of labor, that is, an urge to bear down or " push " the status of the cervix and the presenting part should be reevaluated	Dengan munculnya gejala-gejala khas persalinan kala dua, yaitu dorongan untuk mengejan , status serviks dan bagian terbawah janin harus dievaluasi kembali	1.push (mengejan)	1kesepadanan lazim
038/wo bsu 315/ow bsa 343	If the membranes are intact, there is a great temptation even during normal labor to perform amniotomy	Bila selaput ketuban masih utuh, ada dorongan yang besar bahkan pada persalinan normal sekalipun untuk melakukan amniotomi.	1.amniotomy (amniotomi)	1.peminjaman alami
039/wo bsu 315/ow bsa 343	The opportunity to apply an electrode to the fetus and insert a pressurecatheter into the uterine cavity.	Kesempatan untuk memasang elektroda ke janin serta memasukkan pressurecatheter ke dalam rongga uterus	1.pressure catheter (pressure catheter)	1.peminjaman murni
040/wo bsu 315/ow bsa 343	Maternal tachycardia , which is common during the second stage, must not be mistaken for a normal fetal heart rate	Takikardia ibu, yang lazim terjadi pada kala dua, tidak boleh disalahartikan sebagai frekuensi denyut jantung janin normal	1.Tachycardia (takikardia)	1.peminjaman alami

041/wobsu 316/ow bsa 344	The most widely used and often the most satisfactory one is the dorsal lithotomy position in order to increase the diameter of the pelvic outlet	Yang paling banyak digunakan dan paling sering memuaskan adalah posisi litotomi dorsal yang dimaksudkan untuk meningkatkan diameter pintu bawah panggul	1.dorsal lithotomy (litotomi dorsal)	1.Peminjaman alami+ transposisi
042/wobsu 316/ow bsa 344	Although these considerations remain valid, concern today also must be extended to the health-care providers, because of the threat of exposure to human immunodeficiency virus	Meskipun alasan di atas masih valid, perlindungan untuk penyedia layanan kesehatan juga menjadi perhatian akhir-akhir ini karena ancaman terpapar dengan virus HIV .	1.human immonudeficiency virus (virus HIV)	1.reduksi
043/wobsu 317/ow bsa 345	It is now clear that an episiotomy will increase the risk of a tear into the external anal sphincter and/or the rectum	Sekarang telah diketahui secara jelas bahwa episiotomi meningkatkan risiko robek ke spingter anus eksternus dan/atau rektum	1.episiotomy (episiotomi) 2.spincter (spingter) 3.rectum (rektum)	1.peminjaman alami 2.peminjaman alami 3.peminjaman alami
044/wobsu 319/ow bsa 347	Hooking the fingers in the axillae should be avoided because this may injure the nerves of the upper extremity, producing a transient or possibly even a permanent paralysis	Mengaitkan jari-jari di aksila hendaknya dihindari, karena akan menciderai saraf extremitas superior sehingga menimbulkan paralisis sementara atau mungkin permanen	1.Axillae (aksila)	1.peminjaman alami
045/wobsu 319/ow bsa 347	Immediately after delivery of the infant, there is usually a gush of amniotic fluid , often tinged with blood but not grossly bloody	Segara setelah lahirnya bayi, biasanya ada semburan cairan amnion , yang sering berwarna darah, tetapi tidak seluruhnya mengandung darah .	1.amniotic (amnion) 2.grossly bloody (seluruhnya mengandung darah)	1.peminjaman alami 2.amplifikasi
046/wobsu 319/ow bsa 348	Nuchal cords occur in about 25 percent of cases and ordinarily do not harm.	Lilitantali pusat di leher terjadi pada sekitar 25 persen kasus dan biasanya tidak berbahaya	1.nochal cords (lilitan tali pusat di leher)	1.amplifikasi
047/wobsu 320/ow bsa 349	In the presence of accelerated destruction of erythrocytes , as occurs with maternal alloimmunization , the bilirubin formed from the added erythrocytes contributes further to the danger of hyperbilirubinemia	Pada percepatan perusakan eritrosit , seperti yang terjadi pada alloimunisasi ibu, bilirubin yang terbentuk dari eritrosit tambahan tersebut ikut memperberat bahaya hiperbilirubinemia	1.Erithrocytes (eritrosit) 2.alloimmunization (alloimunisasi) 3.bilirubin (bilirubin) 4.Hyperbilirubinemia (hiperbilirubinemia)	1.peminjaman alami 2.peminjaman alami 3.peminjaman murni 4.peminjaman alami
048/wobsu 323/ow bsa 352	Oxytocyn should not be given intravenously as a large bolus	Oksitosin hendaknya tidak diberikan secara intravena dalam bolus dengan dosis tinggi. <i>commit to user</i>	1.Oxytocyn (oksitosin) 2.Intravenously (intravena) 3.Bolus (bolus)	1.peminjaman alami 2.peminjaman alami 3.peminjaman murni

049/wobsu 324/ow bsa 353	The parenteral administration of these alkaloids , especially by the intravenous route, sometimes initiates transient but severe hypertension	Pemberian parenteralalkaloid ini, terutama dengan jalan intravena , kadangkala menimbulkan hipertensi sementara tetapi berat	1.Parenteral (parenteral) 2.alkaloids (alkaloid) 3.intravenous (intravena) 4.hypertensi (hipertensi)	1.peminjaman murni 2.peminjaman alami 3.peminjaman alami 4.peminjaman alami
050/wobsu 328/ow bsa 357	There are many ways to close an episiotomy incision , but hemostasis and anatomical restoration without excessive suturing are essential for success with any method	Ada banyak cara untuk menutup insisi episiotomi , tetapi hemostasis dan perbaikan anatomis tanpa terlalu banyak menjahit sangat penting demi suksesnya metoda apapun	1.episiotomy incision (insisi episiotomi) 2.hemostasis (hemostasis) 3.anatomical (anatomis)	1.Peminjaman alami+ transposisi 2.peminjaman murni 3.peminjaman Alami
051/wobsu 328/ow bsa 357	Be cause pain may be a signal of a large vulvar, paravaginal , or ischioirectal hematoma or perinealcellulitis , it is essential to examine these sites carefully if pain is severe or persistent	Karena rasa nyeri dapat menjadi tanda hematoma vulva, paravagina , atau iskiorektal yang besar atau selulitis parineum , tempat-tempat ini harus diperiksa dengan teliti kalau rasa nyeri berat atau menetap	1.Vulvar (vulva) 2.paravaginal (paravagina) 3.ischioirectal (iskiorektal) 4.Perineal cellulits (selulitis parineum)	1.peminjaman alami 2.peminjaman alami 3.peminjaman alami 4.peminjaman alami+ Transposisi
052/wobsu 386/ow bsa 423	Delay in removal of fluid from the alveoli probably contributes to the syndrome of transient tachypnea of the new born	Keterlambatan pengeluaran cairan dari alveoli mungkin ikut menimbulkan sindrom takipnea transien pada neonatus	1.Alveoli (alveoli) 2.transient tachypnea (takipnea transien) 3.new born (neonatus)	1.peminjaman murni 2.peminjaman alami 3.kesepadanan lazim
053/wobsu 386/ow bsa 423	Compression of the thorax during the second stage of labor forces some fluid from the respiratory tract	Kompresi toraks janin pada persalinan kala dua mendorong cairan untuk keluar dari saluran pernapasan	1.compression of the thorax (kompresi toraks janin)	1.amplifikasi Linguistik
054/wobsu 386/ow bsa 423	Deprivation of oxygen and accumulation of carbondioxide also may stimulate respiration	Deprivasi oksigen dan akumulasi karbondioksida juga dapat merangsang respirasi	1.deprivation of oxygen and accumulation of carbondioxide (deprivasi oksigen dan akumulasi karbondioksida) 2.respiration (respirasi)	1.Peminjaman alami+ harfiah 2.peminjaman Alami
055/wobsu 387/ow bsa 424	An infant with a score of 4 to 6 at 1 minute demonstrates depressedrespiration , faccidity , and pale to blue color	Bayi dengan nilai 4 sampai 6 pada menit pertama akan menampilkan depresi pernafasan, lemas , dan tampak cupat sampai biru	1.depressed respiration (depresi pernafasan) 2.faccidity (lemas)	1.Peminjaman alami+ harfiah 2.transposisi
056/wobsu	Neonatal neurological	Sekuele neurologis	1.neonatal	1.peminjaman

bsu 391/ow bsa 429	sequelae , such as seizures , coma , or hypotonia	neonatus , seperti kejang , koma atau hipotonia .	neurological squalae (sekuele neurologis neonatus) 2.seizures (kejang) 3.coma (koma) 4.hypotonia (hipotonia)	alami+ transposisi 2.kesepadanan Lazim 3.peminjaman alami 4.peminjaman alami
057/wo bsu 393/ow bsa 431	Heart rate , evaluate heart rate next, if the rate is less than 100 beats/min, positive pressure ventilation is instituted	Frekuensi denyut jantung , berikutnya evaluasi frekuensi denyut jantung, jika frekuensinya kurang dari 100 denyut per menit, lakukan ventilasi dengan tekanan positif	1.heart rate (frekuensi denyut jantung)	1.amplifikasi Linguistik
058/wo bsu 397/ow bsa 436	Most practitioners apply triple dye or bacitracin ointment	Kebanyakan praktisi memberikan "triple dye" atau salep basitrasin .	1.triple dye (triple dye) 2.bacitracin (basitrasin)	1.peminjaman alami 2.peminjaman alami
059/wo bsu 397/ow bsa 436	Neonatal tetanus continues to kill infants in developing countries	Tetanus neonatorum terus-menerus membunuh bayi di negara berkembang	1.neonatal tetanus (tetanus neonatorum)	1.Peminjaman alami+ transposisi
060/wo bsu 397/ow bsa 436	For the first 2 or 3 days after birth, the contents of the colon are composed of soft, brownish-green meconium , which is composed of desquamated epithelial cells from the intestinal tract, mucus , and epidermal cells and lanugo that have been swallowed along with amniotic fluid.	Selama 2 atau 3 hari pertama, isi kolon terdiri atas mekonium yang lunak, berwarna hijau-kecoklatan, yang tersusun dari sel-sel epitel yang mengalami deskuamasi dari saluran usus, mucus , dan sel-sel epidermis serta rambut janin yang telah ditelan bersama cairan amnion	1.colon (kolon) 2.meconium (mekonium) 3.desquamated epithelial (epitel yang mengalami deskuamasi) 4.mucus (mucus) 5.epidermal (epidermis) 6.lanugo (rambut janin)	1.peminjaman alami 2.peminjaman alami 3.amplifikasi 4.peminjaman alami 5.peminjaman alami 6.kalke
061/wo bsu 398/ow bsa 436	About a third of all babies, between the second and fifth day of life, develop so called physiological jaundice of the newborn	Sekitar sepertiga bayi, antara hari ketiga dan kelima kehidupan, mengalami apa yang disebut ikterus neonatorum fisiologis	1.jaundice of the newborn (ikterus neonatorum)	1.kesepadanan lazim
062/wo bsu 399/ow bsa 488	Ischemia following the inappropriate use of lidocaine with epinephrine	Iskemia setelah penggunaan lidokain dengan epinefrin yang tidak tepat.	1.ischemia (iskemia) 2.lidocaine (lidokain) 3.epinephrine (epinefrin)	1.peminjaman alami 2.peminjaman alami 3.peminjaman alami
063/wo bsu 404/ow bsa 443	Puerperium is strictly defined as the period of confinement during and just after birth	Masa nifas didefinisikan sebagai periode selama dan tepat setelah kelahiran	1.puerperium (masa nifas)	1.kesepadanan lazim
064/wo bsu	Particularly in multiparas, the uterus often contract	Uterus sering berkontraksi hebat	1.afterpains (nyeri)	1.amplifikasi

404/ow bsa 443	vigorously at intervals, giving rise to afterpains .	dalam interval-interval tertentu, terutama pada multipara, sehingga menyebabkan nyeri pascamelahirkan	pascamelahirkan	
065/wo bsu 417/ow bsa 458	Maternal morbidity and mortality due to measles pneumonitis .	Terjadinya kesakitan dan kematian akibat pneumonitis cacar	1.morbidity (kesakitan) 2.mortality (kematian) 3.measles pneumonitis (pneumonitis cacar)	1.harfiah 2.harfiah 3.Peminjaman murni+ Harfiah
066/wo bsu 418/ow bsa 460	Ovulation can occur without bleeding	Ovulasi dapat terjadi tanpa menstruasi	1.ovulation (ovulasi) 2.bleeding (menstruasi)	1.peminjaman murni 2.partikularisasi
067/wo bsu 419/ow bsa 461	Thromboembolic disease traditionally was considered unique to the puerperium	Penyakit tromboembolik dahulu dianggap hanya terjadi pada masa nifas	1.thromboembolic (tromboembolik) 2.puerperium (masa nifas)	1.peminjaman alami 2.kecepatan lazim
068/wo bsu 426/ow bsa 467	Dystocia literally means difficult labor and it characterized by abnormally slow progress of labor	Secara harfiah, distosia berarti persalinan yang sulit dan ditandai oleh terlalu lambatnya kemajuan persalinan	1.dystocia (distosia)	1.peminjaman alami
069/wo bsu 426/ow bsa 467	Abnormalities involving the passanger .	Kelainan yang melibatkan janin	1.passanger (janin)	1.kalke
070/wo bsu 426/ow bsa 467	Abnormalities of the passage	Kelainan jalan lahir	1.passage (Jalan lahir)	1.kalke
071/wo bsu 426/ow bsa 467	To day, expression such as cephalovelvicdisproportion and failure to progress are often used to describe ineffective labors when cesarean delivery is necessary	Saat ini, istilah seperti disproporsisefalopelvik dan kegagalan kemajuan sering digunakan untuk menjelaskan persalinan yang tidak efektif sehingga perlu dilakukan seksio sesarea	1.cephalovelvic Disproportion (disproporsi sefalopelvik) 2.cesarean (seksio sesarea)	1.Peminjaman alami+ transposisi 2.transposisi+ kalke
072/wo bsu 428/ow bsa 469	Although little cervical dilatation occurs during the preparatory division , considerable changes take place in the connective tissue components of the cervix	Walaupun pada tahap persiapan hanya terjadi sedikit pembukaan serviks , cukup banyak perubahan yang berlangsung di komponen jaringan ikat serviks .	1.cervical (serviks) 2.preparatory Division (tahap persiapan)	1.peminjaman alami 2.kalke
073/wo bsu 428/ow bsa 470	The dilatational division , during which time dilatation proceeds at its most rapid rate, is unaffected by sedation or conduction analgesia	Tahap pembukaan , saat pembukaan berlangsung paling cepat, tidak dipengaruhi oleh sedasi atau anestesia regional	1.the dilatational Division (tahap pembukaan)	1.kalke
074/wo bsu 428/ow bsa 470	The pelvic division commences with the deceleration phase of cervical dilatation	Tahap panggul berawal dari fase deselerasi pembukaan serviks.	1.pelvic division (tahap panggul)	1.kalke

075/wo bsu 430/ow bsa 472	Arrest of dilatation was defined as 2 hours with no cervical change, and arrest of descent as 1 hour without fetal descent	Kemacetan pembukaan didefinisikan sebagai tidak adanya perubahan serviks dalam 2 jam, dan kemacetan penurunan sebagai tidak adanya penurunan janin dalam 1 jam	1.arrest dilatation (kemacetan pembukaan) 2.arrest of descent (kemacetan penurunan)	1.klake 2.kalke
076/wo bsu 434/ow bsa 476	With the balloons attached to strain-gauge transducers , they reported that in addition to a gradient of activity, there was a time differential in the onset of the contractions in the fundus, midzone, and lower uterine segments	Dengan menghubungkan balon ke transducer pengukur regangan, mereka melaporkan bahwa selain gradien aktivitas, terdapat perbedaan waktu awitan kontraksi di fundus, bagian tengah, dan segmen bawah uterus	1.balloons (balon) 2.transducers (transducer) 3.Onset (awitan)	1.peminjaman alami 2.peminjaman murni 3.kesepadanan lazim
077/wo bsu 437/ow bsa 480	In women with contacted pelves , face and shoulder presentations are encountered three times more frequently, and cord prolapse occurs four to six times more frequently	Pada wanita yang panggulnya sempit, presentasi wajah dan bahu di jumpai tiga kali lebih sering, dan prolaps tali pusat terjadi empat sampai enam kali lebih sering	1.contacted pelves (panggulnya sempit) 2.cordprolapse (prolaps tali pusat)	1. harfiah 2.kalke
078/wo bsu 437/ow bsa 481	Outlet contraction without concomitant midplane contraction is rare	Penyempitan pintu bawah panggul tanpa disertai penyempitan pintu tengah panggul jarang terjadi.	1.midplane (pintu tengah panggul)	1.amplifikasi
079/wo bsu 440/ow bsa 484	Thorp and colleagues performed a prospective evaluation of the mueller-hillis maneuver and concluded that there was no relation between dystocia and failure of descent of the head	Thorp melakukan suatu evaluasi prospektif terhadap perasat mueller-hillis dan menyimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara distosia dengan kegagalan penurunan kepala janin	1.thorp (thorp) 2.prospective (prospektif) 3.mueller-hillis (mueller-hillis) 4.dystocia (distosia)	1.peminjaman murni 2.peminjaman alami 3.peminjaman murni 4.peminjaman alami
080/wo bsu 444/ow bsa 489	The caput may reach almost to the pelvic floor while the head is still not engaged, an inexperienced physician may make premature and unwise attempts at forceps delivery .	Kaput dapat hampir mencapai dasar panggul sementara kepala sendiri belum cakup, dokter yang kurang berpengalaman dapat melakukan upaya secara prematur dan tidak bijak untuk melakukan ekstraksi forceps .	1.the caput (kaput) 2.pelvic floor (dasar panggul) 3.forceps delivery (ekstraksi forceps)	1.peminjaman alami 2.harfiah 3.kalke
081/wo bsu 447/ow bsa 492	The uterus that contracts with unusual vigor before delivery is likely to be hypotonic after delivery , with hemorrhage from the placental implanation site as the consequence	Uterus yang berkontaksi terlalu kuat sebelum janin lahir lebih besar kemungkinannya mengalami hipotonia setelah melahirkan , disertai perdarahan	1.vigor (terlalu kuat) 2.hypotonic (hipotonia) 3.delivery (melahirkan) 4.hemorrhage	1.amplifikasi 2.peminjaman alami 3.amplifikasi 4.amplifikasi

		dari tempat pelekatan plasenta sebagai akibatnya.	(perdarahan)	
082/wobsu 455/owbsa 500	When the long axis forms an acute angle, an oblique lie results.	Bila sumbu panjang tersebut membentuk sudut lancip, hasilnya adalah letaklintang oblik	1.oblique lie (letak lintang oblik)	1.peminjaman alami + amplifikasi
083/wobsu 455/owbsa 500	For this reason, the oblique lie is called an unstable lie in Great Britain	Oleh karena itu, di Inggris letak lintang oblik dinyatakan sebagai letaklintang yang tidak stabil	1.unstable lie (letak lintang Yangtidak stabil)	1.amplifikasi
084/wobsu 456/owbsa 501	On vaginal examination, in the early stages of labor, the side of the thorax, if it can be reached, may be recognized by the “ gridiron ” feel of the ribs	Pada pemeriksaan dalam, pada tahap awal persalinan, bagian dada bayi, jika dapat diraba, dapat dikenali dengan adanya “ rasa bergerigi ” dari tulang rusuk.	1.gridiron (rasa bergerigi)	1.amplifikasi
085/wobsu 456/owbsa 501	The situation is referred to as a neglected transverse lie	Keadaan ini disebut sebagai letak lintang kasep .	1.transverse lie (letak lintang kasep)	1.amplifikasi
086/wobsu 456/owbsa 502	The head and thorax then pass through the pelvic cavity at the same time, and the fetus, which is doubled upon itself	Kepala dan dada kemudian melewati rongga panggul secara bersamaan, dan bayi dapat dikeluarkan dalam keadaan terlipat	1.doubled upon (terlipat)	1.kesepadaan Lazim
087/wobsu 462/owbsa 509	Resulted in a 77 percent complication rate and was strongly associated with orthopedic and neurologic damage.	Menyebabkan angka komplikasi sebesar 77 persen dan erat dihubungkan dengan kerusakan ortopedik dan neurologik	1.orthopedic (ortopedik) 2.neurologic (neorologik)	1.peminjaman alami 2.peminjaman alami
088/wobsu 466/owbsa 513	Enlargement of the fetal abdomen sufficient to cause dystocia is usually the result of a greatly distended bladder , ascites , or enlargement of the kidneys or liver.	Pembesaran abdomen bayi yang menyebabkan distorisia berat biasanya akibat distensi hebat vesika urinaria , asites , atau pembesaran ginjal atau hati.	1.dystocia (distorisia) 2.bladder (vesika urinaria) 3.asites (ascites)	1.peminjaman alami 2.amplifikasi 3.peminjaman alami
089/wobsu 474/owbsa 521	Induction of labor in the presence of an “ unripe ” cervix is frequently indicated.	Kita sering mengindikasikan induksi persalinan dengan keadaan serviks yang “ belum matang ”	1.unripe (belum matang)	1.harfiah
090/wobsu 478/owbsa 525	Amniotomy or artificial rupture of the membranes , also referred to in Britain as surgical induction, is commonly used to induce or augment labor.	Amniotomi atau pemecahan selaput ketuban secara artifisial , yang di Inggris jg disebut sebagai induksi bedah, sering digunakan untuk melakukan induksi atau augmentasi persalinan <i>commit to user</i>	1.amniotomy (amniotomi) 2.artificial (artifisial) 3.membranes (ketuban) 4.induce (induksi) 5.augment (augmentasi)	1.peminjaman alami 2.peminjaman alami 3.kesepadaan lazim 4.peminjaman alami 5.peminjaman alami
091/wobsu	Each blade has two curves ,	Setiap daun memiliki	1.curves	1.harfiah

bsu 486/ow bsa 532	the cephalic and pelvic.	dua lengkung, kepala dan panggul	(lengkung) 2.cephalic (kepala) 3.pelvic (panggul)	2.harfiah 3.harfiah
092/wo bsu 489/ow bsa 535	Simpson forceps are used to deliver the fetus with a molded head, as is common in nulliparous women	Forseps simpson digunakan untuk melahirkan janin yang kepalanya mengalami moulage , seperti yang sering dijumpai pada wanita nullipara	1.simpson forceps (forsepsi simpson) 2.molded (moulage) 3.Nulliparous (nulipara)	1.Peminjaman alami+ transposisi 2.kesepadanan lazim 3.peminjaman alami
093/wo bsu 497/ow bsa 545	Kielland also described a wandering or gliding method of application for the anterior blade when the uterus is tightly contracted about the head and the lower uterine segment is stretched and thin.	Kielland juga menguraikan metode “ kembara ” atau “ luncur ” pada pemasangan daun anterior saat uterus berkontraksi kuat dan segmen bawah uterus teregang dan tipis	1.kielland (kielland) 2.wandering (kembara) 3.gliding (luncur) 4.anterior (anterior)	1.peminjaman murni 2.kesepadanan lazim 3.kesepadanan lazim 4.peminjaman murni
094/wo bsu 515/ow bsa 567	They suggested that until a well-designed randomized trial with sufficient statistical power is performed, planned cesarean delivery should be strongly considered for persistent breech presentation at term	Mereka menyarankan agar seksiosesarea terencana sebaiknya menjadi pilihan untuk presentasi bokong persisten aterm hingga dilakukan suatu uji acak yang terencana baik dengan kemaknaan statistik yang cukup kuat	1.cesarean (seksio sesarea) 2.persistent breech presentation at term (presentasi bokong persisten aterm)	1.transposisi + kalke 2.harfiah
095/wo bsu 518/ow bsa 569	Partial breech extraction , the infant is delivered spontaneously as far as the umbilicus , but the remainder of the body is extracted/delivered with operator traction and assisted maneuvers with or without maternal expulsive efforts	Ekstraksi sungsang parsial . Bayi dilahirkan secara spontan sampai umbilikus , tetapi bagian tubuh lainnya diekstraksi/dilahirkan dengan traksi oleh penolong dan perasat-perasat untuk membantu dengan atau tanpa gaya dorong ibu.	1.partial breech Extraction (ekstrasi sungsang parsial) 2.umbilicus (umbilikus) 3.extracted/delivered (diekstraksi-dilahirkan) 4. assisted maneuvers (perasat-perasat)	1.Peminjaman alami+ harfiah 2.peminjaman alami 3.Peminjaman alami+ kalke 3.kesepadanan lazim
096/wo bsu 519/ow bsa 571	An anesthesiologist who can assure adequate anesthesia when needed	Seorang dokter ahli anestesi yang dapat segera melakukan anestesi yang adekuat bila diperlukan	1.anesthesiologist (seorang dokter ahli anestesi) 2.adequate anesthesia (anestesi yang adekuat)	1.harfiah 2. Peminjaman alami+ transposisi
097/wo bsu 525/ow bsa 578	Described abdominal rescue by cesarean delivery for a 2050-g first twin whose fully deflexed head was entrapped after the arms had been delivered.	Menggambarkan proses penyelamatan perabdominam melalui seksio sesarea untuk kembar anak pertama seberat 2050 g dengan kepala dalam posisi defleksi penuh yang user terperangkap setelah lengannya dilahirkan	1.abdominal (perabdominam) 2.deflexed (defleksi)	1.kesepadanan Lazim 2.peminjaman alami

98/wo bsu 531/ow bsa 585	Risks of external version include placental abruption, uterine rupture , amniotic fluid embolism, fetomaternal hemorrhage, isoimmunization , preterm labor, fetal distress , and fetal demise	Risiko versi luar diantaranya adalah solusio plasenta, ruptur uteri , emboli cairan amnion, perdarahan fetomaternal, isoimunisasi , persalinan preterm, gawat janin dan kematian janin	1. placental abruption (solusi plasenta) 2. uterine rupture (rupture uteri) 3. fetomaternal hemorrhage (perdarahan fetomaternal) 4. isoimmunization (isoimunisasi) 5. fetal distress (gawat janin) 6. fetal demise (kematian janin)	1. Peminjaman alami+ harfiah 2. Peminjaman alami+ transposisi 3. Peminjaman murni+ harfiah 4. peminjaman alami 5. harfiah 6. harfiah
-----------------------------------	---	---	--	---



Analisis Komponensial

Code data	Istilah-istilah kelahiran	Teknik penerjemahan	keakuratan	keberterimaan
001/wo bsu 252/ow bsa 274	1.Myometrial contraction (kontraksi Miometrium)	1.Transposisi peminjaman alami+	Akurat	Berterima
002/wo bsu 252/ow bsa 274	1.Uterus (uterus) 2.puerperium (nifas) 3.uterine (uterus) 4.parturition (persalinan)	1.peminjaman murni 2.kesepadanan Lazim 3.peminjaman alami 4.kesepadana Lazim	Akurat Akurat Akurat Akurat	Berterima Berterima Kurang berterima Berterima
003/wo bsu 252/ow bsa 274	1.lower abdomen And groin (abdomen bawah dan lipat paha)	1.kesepadanan Lazim	Kurang akurat	Berterima
004/wo bsu 252/ow bsa 274	1.myosin (Miosin) 2.actin (aktin)	1.peminjaman alami 2.peminjaman alami	Akurat Akurat	Berterima Berterima
005/wo bsu 253/ow bsa 275	1.mucus (mukus) 2.cervical (serviks) 3.show (show) 4.bloody show (darah lendir)	1.peminjamann alami 2.peminjaman alami 3.peminjaman murni 4.peminjaman alami + amplifikasi	Akurat Akurat Akurat Kurang akurat	Berterima Kurang berterima Tidak berterima Kurang berterima
006/wo bsu 253/ow bsa 275	1.peritoneum (peritoneum) 2.fundus (fundus)	1.peminjaman murni 2.peminjaman murni	Akurat Akurat	Berterima Berterima
007/wo bsu 253/ow bsa 276	1.stripping (pelucutan) 2.fetal (ketuban)	1.harfiah 2.kesepadanan Lazim	Kurang akurat Tidak akurat	Tidak berterima Tidak berterima
008/wo bsu 253/ow bsa 276	1.uterus (uterus) 2.uteroplacental (uteroplasenta) 3.placental flow (aliran darah fetiplasenta) 4.hypoxemia (hipoksemia)	1.peminjaman murni 2.peminjaman alami 3.harfiah 4.peminjaman alami	Akurat Akurat Tidak akurat Akurat	Berterima Berterima Tidak berterima Berterima
009/wo	1.abdominal	1.peminjaman	Akurat	Berterima

commit to user

bsu 256/ow bsa 278	(abdomen) 2.glottis (glottis) 3.pushing (mengejan)	alami 2.peminjaman murni 3.kecepatanan Lazim	Akurat Kurang akurat	Berterima Kurang berterima
010/wo bsu 259/ow bsa 282	1.premature rupture of the membranes (ketuban pecah dini)	1.transposisi	Akurat	Berterima
011/wo bsu 293/ow bsa 320	1.complete breech presentation (presentasi bokong sempurna)	1.Harfiah	Akurat	Berterima
012/wo bsu 299/ow bsa 325	1.palpation (palpasi) 2.cephalic Prominence (tonjolan kepala) 3.flexed (fleks)) 4.vertex (verteks)	1.peminjaman alami 2.harfiah 3.peminjaman alami 4.peminjaman alami	Akurat Akurat Akurat Akurat	Berterima Berterima Berterima Berterima
013/wo bsu 299/ow bsa 327	1.cephalopelvic Disproportion (disproporsi sefalopelvic) 2.symphysis Pubis (simfisis pubis ibunya)	1.peminjaman alami 2.amplifikasi	Akurat Akurat	Kurang berterima Berterima
014/wo bsu 299/ow bsa 328	1.vertex (verteks)	1.peminjaman alami	Akurat	Berterima
015/wo bsu 299/ow bsa 328	1.fontanel (ubun-ubun)	1.partikularisasi	Kurang akurat	Kurang Berterima
016/wo bsu 300/ow bsa 328	1.umbilicus (umbilikus) 2.ilium (iliaka)	1.peminjaman alami 2.kecepatanan Lazim	Akurat Akurat	Berterima Berterima
017/wo bsu 266/ow bsa 290	1.lightening(lighten ing(peringan))	1.peminjaman murni+ amplifikasi	Akurat	Kurang berterima
018/wo bsu 301/ow bsa 329	1.engagement (engagement) 2.descent (penurunan Kepala) 3.flexion (fleks)) 4.internal Rotation (putaran paksi dalam)	1.peminjaman murni 2.peminjaman alami + amplifikasi 3.peminjaman alami 4.kecepatanan lazim 5.kecepatanan lazim	Akurat Akurat Akurat Akurat Akurat	Tidak berterima Berterima Berterima Berterima Berterima

	5.external Rotation (putaran paksi Luar) 6.expulsion (ekspulsi)	6.peminjaman Alami	Akurat	Berterima
019/wo bsu 305/ow bsa 332	1.pelvic gutter (lorong panggul)	1.kesepadaan Lazim	Akurat	Tidak berterima
020/wo bsu 305/ow bsa 333	1.perineum (perineum) 2.vaginal Opening (muara vagina) 3.occiput (oksiput)	1.peminjaman murni 2.kesepadaan lazim+ Peminjaman alami 3.peminjaman Alami	Akurat Kurang akurat Akurat	Berterima Tidak berterima Berterima
021/wo bsu 306/ow bsa 334	1.epidural Analgesia (analgesi epidural) 2.muscles of the pelvic floor (otot dasar panggul) 3.predisposes (predisposisi)	1.transposisi+ peminjaman alami 2.harfiah 3.peminjaman Alami	Akurat Akurat Akurat	Berterima Berterima Berterima
022/wo bsu 306/ow bsa 334	1.transverse Arrest (posisi lintang)	1.kesepadaan Lazim	Kurang akurat	Kurang Berterima
023/wo bsu 310/ow bsa 337	1.physiological (fisiologis) 2.intrapartum (intrapartum) 3.Unexpectedly (tak terduga)	1.peminjaman alami 2.peminjaman murni 3.harfiah	Akurat Akurat Akurat	Berterima Berterima Berterima
024/wo bsu 311/ow bsa 338	1.presenting part (bagian bawah Janin)	1.amplifikasi Linguistik	Kurang akurat	Berterima
025/wo bsu 311/ow bsa 339	1.Pelvic Architecture (arsitek panggul) 2.diagonal Conjugate (konjugata diagonal) 3.ischial spines (spina iskiadika) 4.sacrum (sakrum)	1.harfiah 2.transposisi+ Peminjaman murni 3.transposisi+ peminjaman alami 4.peminjaman Alami	Akurat Akurat Akurat Akurat	Tidak berterima Berterima Berterima
026/wo bsu 312/ow bsa 340	1.aborization (aborisasi) 2.ferning (pembentukan)	1.peminjaman alami 2.peminjaman murni+	Akurat Akurat	Kurang berterima Kurang berterima

	pola daun pakis)	amplifikasi		
027/wo bsu 313/ow bsa 340	1.hematocrit (hematokrit)	1.peminjaman alami	Akurat	Berterima
028/wo bsu 313/ow bsa 340	1.heparinized Capillary (kapiler yang berisi heparin)	1.amplifikasi	Akurat	Berterima
029/wo bsu 313/ow bsa 340	1.centrifuge (pemusing)	1.kesepadanan Lazim	Kurang akurat	Kurang berterima
030/wo bsu 313/ow bsa 340	1.serology (serologi)	1.peminjaman Alami	Akurat	Berterima
031/wo bsu 313/ow bsa 340	1.syphilis (sifilis) 2.hepatitis B (hepatitis B) 3.human Immunodeficiency Virus (HIV)	1.peminjaman alami 2.peminjaman murni 3.reduksi	Akurat Akurat Akurat	Berterima Berterima Berterima
032/wo bsu 313/ow bsa 341	1.stethoscope (stetoskop) 2.doppler Ultrasonic (ultrasonik doppler)	1.peminjaman alami 2.peminjaman Alami	Akurat Akurat	Berterima Berterima
033/wo bsu 313/ow bsa 341	1.tachycardia (takikar)	1.peminjaman Alami	Akurat	Kurang berterima
034/wo bsu 314/ow bsa 342	1.gastric (lambung) 2.labor (persalinan) 2.analgesic (analgesik)	1.harfiah 2.harfiah 3.peminjaman Alami	Akurat Akurat Akurat	Kurang berterima Beerterima Berterima
035/wo bsu 314/ow bsa 342	1.immediate Puerperium (masa nifas) 2.oxytocin Prophylactically (oksitosin Profilaksis)	1.kesepadanan lazim 2.peminjaman Alami	Kurang akurat Akurat	Tidak Berterima Berterima
036/wo bsu 315/ow bsa 342	1.analgesia (analgesi)	1.peminjaman Alami	Akurat	Berterima
037/wo bsu 315/ow bsa 343	1.push (mengejan)	1.kesepadanan Lazim <i>commit to user</i>	Akurat	Kurang berterima
038/wo	1.amniotomy	1.peminjaman	Akurat	Berterima

bsu 315/ow bsa 343	(amniotomi)	Alami		
039/wo bsu 315/ow bsa 343	1.pressure catheter (pressure catheter)	1.peminjaman murni	Akurat	Kurang berterima
040/wo bsu 315/ow bsa 343	1.Tachycardia (takikardia)	1.peminjaman Alami	Akurat	Berterima
041/wo bsu 316/ow bsa 344	1.dorsal lithotomy (litotomi dorsal)	1.transposisi + Peminjaman Alami	Akurat	Berterima
042/wo bsu 316/ow bsa 344	1.human immonudeficiency virus (virus HIV)	1.reduksi	Akurat	Berterima
043/wo bsu 317/ow bsa 345	1.episiotomy (episiotomi) 2.spincter (spingter) 3.rectum (rektum)	1.peminjaman alami 2.peminjaman alami 3.peminjaman Alami	Akurat Akurat Akurat	Berterima Berterima Berterima
044/wo bsu 319/ow bsa 347	1.Axillae (aksila)	1.peminjaman Alami	Akurat	Berterima
045/wo bsu 319/ow bsa 347	1.amnionic (amnion) 2.grossly bloody (seluruhnya m mengandung darah)	1.peminjaman alami 2.amplifikasi	Akurat Akurat	Kurang berterima Berterima
046/wo bsu 319/ow bsa 348	1.nochal cords (lilitan tali pusat di leher)	1.amplifikasi	Akurat	Berterima
047/wo bsu 320/ow bsa 349	1.Erithrocytes (eritrosit) 2.alloimmunization (alloimunisasi) 3.bilirubin (bilirubin) 4.Hyperbilirubinemia (hiperbilirubinemia)	1.peminjaman alami 2.peminjaman alami 3.peminjaman murni 4.peminjaman Alami	Akurat Akurat Akurat Akurat	Berterima Berterima Berterima Berterima
048/wo bsu 323/ow bsa 352	1.Oxytocyn (oksitosin) 2.Intravenously (intravena) 3.Bolus (bolus)	1.peminjaman alami 2.peminjaman alami 3.peminjaman murni	Akurat Akurat Akurat	Berterima Berterima Berterima
049/wo bsu 324/ow	1.Parenteral (parenteral) 2.alkaloids	1.peminjaman murni 2.peminjaman	Akurat Akurat	Berterima Berterima

bsa 353	(alkaloid) 3.intravenous (intravena) 4.hypertensi (hipertensi)	alami 3 peminjaman alami 4.peminjaman Alami	Akurat Akurat	Berterima Berterima
050/wo bsu 328/ow bsa 357	1.episiotomy incision (insisi episiotomi) 2.hemostasis (hemostasis) 3.anatomical (anatomis)	1.transposisi + Peminjaman alami 2.peminjaman murni 3.peminjaman Alami	Akurat Akurat Akurat	Berterima Berterima Berterima
051/wo bsu 328/ow bsa 357	1.Vulvar (vulva) 2.paravaginal (paravagina) 3.ischiorectal (iskiorektal) 4.Perineal cellulits (seluliti Sparineum)	1.peminjaman alami 2.peminjaman alami 3.peminjaman alami 4.Transposisi+ Peminjaman alami	Akurat Akurat Akurat Akurat	Berterima Berterima Kurang berterima Kurang berterima
052/wo bsu 386/ow bsa 423	1.Alveoli (alveoli) 2.transient tachypnea (takipnea transien) 3.new born (neonatus)	1.peminjaman murni 2.peminjaman alami 3.kesepadanan lazim	Akurat Akurat Akurat	Berterima Kurang Berterima Berterima
053/wo bsu 386/ow bsa 423	1.compression of thethorax (kompresi toraks janin)	1.amplifikasi Linguistik	Akurat	Berterima
054/wo bsu 386/ow bsa 423	1.deprivation of oxygen and accumulation of carbondioxide (deprivasi oksigen dan akumulasi karbondioksida) 2.respiration (respirasi)	1.harfiah + Peminjaman alami 2.peminjaman Alami	Akurat Akurat	Berterima Berterima
055/wo bsu 387/ow bsa 424	1.depressed respiration (depresi pernafasan) 2.faccidity (lemas)	1.harfiah + Peminjaman alami 2.transposisi	Akurat Akurat	Berterima Kurang berterima
056/wo bsu 391/ow bsa 429	1.neonatal neurological squalae (sekuele neurologis neonatus) 2.seizures (kejang) 3.coma (koma) 4.hypotonia (hipotonia)	1.transposisi+ peminjaman alami 2.kesepadanan Lazim 3.peminjaman alami 4.peminjaman alami	Akurat Akurat Akurat Akurat	Berterima Berterima Berterima Berterima

commit to user

057/wo bsu 393/ow bsa 431	1.heart rate (frekuensi denyut Jantung	1.amplifikasi Linguistik	Akurat	Berterima
058/wo bsu 397/ow bsa 436	1.triple dye (triple dye) 2.bacitracin (basitrasin)	1.peminjaman alami 2.peminjaman Alami	Akurat Akurat	Tidak berterima Berterima
059/wo bsu 397/ow bsa 436	1.neonatal tetanus (tetanus neonatorum)	1.transposisi+ Peminjaman Alami	Akurat	Berterima
060/wo bsu 397/ow bsa 436	1.colon (kolon) 2.meconium (mekonium) 3.desquamated epithelial (epitel yang mengalami deskuamasi) 4.mucus (mukus) 5.epidermal (epidermis) 6.lanugo (rambut janin)	1.peminjaman alami 2.peminjaman alami 3.amplifikasi alami 4.peminjaman alami 5.peminjaman alami 6.kalke	Akurat Akurat Akurat Akurat Akurat Kurang akurat	Berterima Berterima Berterima Berterima Berterima Kurang Berterima
061/wo bsu 398/ow bsa 436	1.jaundice of the newborn (ikterus Neonatorum	1.kesepadanan Lazim	Akurat	Berterima
062/wo bsu 399/ow bsa 488	1.ischemia (iskemia) 2.lidocaine (lidokain) 3.epinephrine (epinefrin)	1.peminjaman alami 2.peminjaman alami 3.peminjaman Alami	Akurat Akurat Akurat	Berterima Berterima Berterima
063/wo bsu 404/ow bsa 443	1.puerperium (masa nifas)	1.kesepadanan Lazim	Akurat	Berterima
064/wo bsu 404/ow bsa 443	1.afterpains (nyeri Pascamelahirkan	1.amplifikasi	Akurat	Kurang berterima
065/wo bsu 417/ow bsa 458	1.morbidity (kesakitan) 2.mortality (kematian) 3.measles pneumonitis (pneumonitis cacar)	1.harfiah 2.harfiah 3.harfiah + Peminjaman Murni	Akurat Akurat Akurat	Kurang Berterima Kurang Berterima Kurang berterima
066/wo bsu 418/ow bsa 460	1.ovulation (ovulasi) 2.bleeding (menstruasi)	1.peminjaman murni 2.partikularisasi	Akurat Tidak akurat	Berterima Tidak Berterima
067/wo bsu	1.thromboembolic (tromboembolik)	1.peminjaman alami	Akurat	Berterima

419/ow bsa 461	2.puerperium (masa nifas)	2.kesepadanan Lazim	Akurat	Berterima
068/wo bsu 426/ow bsa 467	1.dystocia (distosia)	1.peminjaman alami	Akurat	Berterima
069/wo bsu 426/ow bsa 467	1.passanger (janin)	1.kalke	Akurat	Berterima
070/wo bsu 426/ow bsa 467	1.passage (Jalan lahir)	1.kalke	Akurat	Berterima
071/wo bsu 426/ow bsa 467	1.cephalovelvic Disproportion (disproporsi sefalopelvik) 2.cesarean (seksio sesarea)	1.transposisi + Peminjaman alami 2.transposisi+ Kalke	Akurat Akurat	Berterima Berterima
072/wo bsu 428/ow bsa 469	1.cervical (serviks) 2.preparatory Division (tahap persiapan)	1.peminjaman alami 2.kalke	Akurat Akurat	Berterima Berterima
073/wo bsu 428/ow bsa 470	1.the dilatational Division (tahap pembukaan)	1.kalke	Akurat	Berterima
074/wo bsu 428/ow bsa 470	1.pelvic division (tahap panggul)	1.kalke	Akurat	Kurang berterima
075/wo bsu 430/ow bsa 472	1.arrest dilatation (kemacetan pembukaan) 2.arrest of descent (kemacetan penurunan)	1.klake 2.kalke	Akurat Akurat	Kurang berterima Kurang berterima
076/wo bsu 434/ow bsa 476	1.balloons (balon) 2.transducers (transducer) 3.Onset (awitan)	1.peminjaman alami 2.peminjaman murni 3.kesepadanan Lazim	Akurat Akurat Akurat	Berterima Berterima Berterima
077/wo bsu 437/ow bsa 480	1.contacted pelves (panggulnya sempit) 2.cordprolapse (prolaps tali pusat)	1.harfiah 2.kalke	Akurat Akurat	Berterima Berterima
078/wo bsu 437/ow bsa 481	1.midplane (pintu tengah panggul)	1.amplifikasi	Tidak akurat	Tidak Berterima
079/wo bsu 440/ow	1.thorp (thorp) 2.prospective	1.peminjaman murni 2.peminjaman	Akurat Akurat	Berterima Berterima

bsa 484	(prospektif) 3.mueller-hillis (mueller-hillis) 4.dystocia (distosia)	alami 3.peminjaman murni 4.peminjaman Alami	Akurat Akurat	Berterima Berterima
080/wo bsu 444/ow bsa 489	1.the caput (kaput) 2.pelvic floor (dasar panggul) 3.forceps delivery (ekstraksi forceps)	1.peminjaman alami 2.harfiah 3.kalke	Akurat Akurat Kurang akurat	Berterima Berterima Kurang berterima
081/wo bsu 447/ow bsa 492	1.vigor (terlalu kuat) 2.hypotonic (hipotonia) 3.delivery (melahirkan) 4.hemorrhage (perdarahan)	1.amplifikasi 2.peminjaman alami 3.amplifikasi 4.amplifikasi	Akurat Akurat Akurat Akurat	Berterima Berterima Berterima Berterima
082/wo bsu 455/ow bsa 500	1.oblique lie (letak lintang oblik)	1.peminjaman alami + amplifikasi	Akurat	Berterima
083/wo bsu 455/ow bsa 500	1.unstable lie (letak lintang Yang tidak stabil)	1.amplifikasi	Akurat	Berterima
084/wo bsu 456/ow bsa 501	1.gridiron (rasa bergerigi)	1.amplifikasi	Kurang Akurat	Kurang berterima
085/wo bsu 456/ow bsa 501	1.transverse lie (letak lintang kasep)	1.amplifikasi	Tidak akurat	Tidak berterima
086/wo bsu 456/ow bsa 502	1.doubled upon (terlipat)	1.kesepadanan Lazim	Akurat	Berterima
087/wo bsu 462/ow bsa 509	1.orthopedic (ortopedik) 2.neurologic (neorologik)	1.peminjaman alami 2.peminjaman Alami	Akurat Akurat	Berterima Berterima
088/wo bsu 466/ow bsa 513	1.dystocia (distorsia) 2.bladder (vesika urinaria) 3.asites (ascites)	1.peminjaman alami 2.amplifikasi 3.peminjaman Alami	Akurat Akurat Akurat	Berterima Berterima Berterima
089/wo bsu 474/ow bsa 521	1.unripe (belum matang)	1.harfiah	Akurat	Berterima
090/wo bsu 478/ow bsa 525	1.amniotomy (amniotomi) 2.artificial (artifisial) 3.membranes (ketuban)	1.peminjaman alami 2.peminjaman alami 3.kesepadanan	Akurat Akurat Akurat Akurat	Berterima Berterima Berterima Berterima

	4.induce (induksi) 5.augment (augmentasi)	lazim 5.peminjaman Alami	Akurat	Kurang Berterima
091/wo bsu 486/ow bsa 532	1.curves (lengkung) 2.cephalic (kepala) 3.pelvic (panggul)	1.harfiah 2.harfiah 3.harfiah	Akurat Akurat Akurat	Berterima Berterima Berterima
092/wo bsu 489/ow bsa 535	1.simpson forceps (forsepsi simpson) 2.molded (moulage) 3.Nulliparous (nulipara)	1.transposisi + Peminjaman alami 2.kesepadanan lazim 3.peminjaman Alami	Akurat Kurang akurat Akurat	Berterima Kurang Berterima Berterima
093/wo bsu 497/ow bsa 545	1.kielland (kielland) 2.wandering (kembara) 3.gliding (luncur) 4.anterior (anterior)	1.peminjaman murni 2.kesepadanan lazim 3.kesepadanan lazim 4.peminjaman Murni	Akurat Tidak akurat Akurat Akurat	Berterima Kurang berterima Kurang berterima berterima
094/wo bsu515/o w bsa 567	1.cesarean (seksio sesarea) 2.persistent breech presentation at term (presentasi bokong persisten aterm)	1.transposisi + kalke 2.harfiah	Akurat Akurat	Berterima Kurang Berterima
095/wo bsu 518/ow bsa 569	1.partial breech Extraction (ekstrasi sungsang parsial) 2.umbilicus (umbilikus) 3.extracted/delivered (diekstraksi-dilahirkan) 4.assisted maneuvers (perasat-perasat)	1.harfiah+ Peminjaman alami 2.peminjaman alami 3.kalke+ Peminjaman alami 3.kesepadanan Lazim	Akurat Akurat Akurat Tidak akurat	Berterima Berterima Berterima Tidak Berterima
096/wo bsu 519/ow bsa 571	1.anesthesiologist (seorang dokter ahli anestesi) 2.adequate anesthesia (anestesi yang adekuat)	1.harfiah 2.transposisi+ Peminjaman Alami	Akurat Akurat	Berterima Berterima
097/wo bsu 525/ow bsa 578	1.abdominal (perabdominam) 2.deflexed (defleksi)	1.kesepadanan Lazim 2.peminjaman Alami	Akurat Akurat	Berterima Berterima
098/wo bsu 531/ow	1.placental abruption (solusi plasenta)	1.harfiah+ Peminjaman alami	Akurat	Berterima

bsa 585	2.uterine rupture (rupture uteri)	2.transposisi+ Peminjaman alami	Akurat	Berterima
	3.fetomaternal hemorrhage (perdarahan fetomaternal)	3.harfiah+ Peminjaman murni	Akurat	Berterima
	4.isoimmunization (isoimunisasi)	4.peminjaman alami	Akurat	Berterima
	5.fetal distress (gawat janin)	5.harfiah	Akurat	Berterima
	6.fetal demise (kematian janin)	6.harfiah	Akurat	Berterima

